

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DAN HASIL BELAJAR BERPIKIR TINGKAT TINGGI
MATA PELAJARAN PAI DAN BP DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
Guna Menyusun Tesis

Dosen Pembimbing
Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



Oleh
INTAN AZKA FATHIYAH
NIM: 233206030009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025”** yang ditulis oleh **Intan Azka Fathiyah** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Mei 2025

Pembimbing 1



Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

NIP. 196303111993031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembimbing 2



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NIP. 197807162023212017

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025” yang ditulis oleh Intan Azka Fathiyah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 17 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
197210161998031003 
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
196311031999031002 
 - b. Penguji I : Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
196303111993031003 
 - c. Penguji II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
197807162023212017 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI HADJI SIDIQ
JEMBER
Jember, 19 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
197209182005011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Azka Fathiyah

NIM : 233206030009

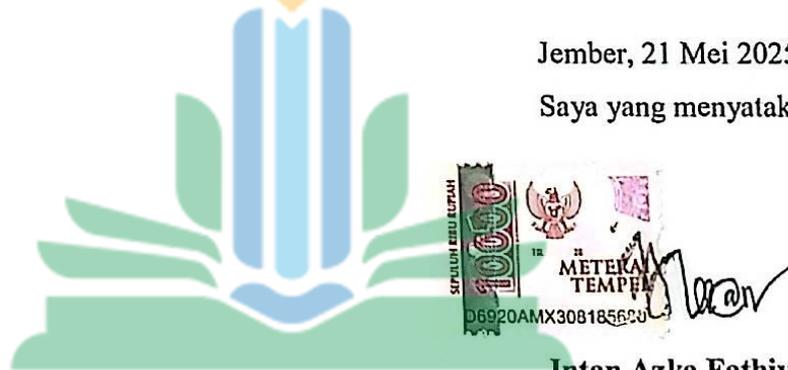
Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Intan Azka Fathiyah

NIM: 233206030009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Intan Azka Fathiyah, 2025: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Media Pembelajaran Powerpoint, Minat Belajar, Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi, Mata Pelajaran PAI dan BP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penerapan model dan media pembelajaran di SMPN 1 Mangaran. Kurikulum Merdeka menuntut inovasi pembelajaran, namun masih banyak guru belum memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PowerPoint untuk meningkatkan minat dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar (Y1) peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint (X) dan yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi (Y2) peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint (X) dan yang mengikuti pembelajaran konvensional, (3) Apakah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint (X) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi (Y2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mangaran yang berjumlah 128 yang mana masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan Teknik *Purposive Sampling* (sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif TPS berbantuan Powerpoint yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang mengikuti pembelajaran model kooperatif TPS berbantuan Powerpoint yang mengikuti pembelajaran konvensional. (3) Model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi.

ABSTRACT

Intan Azka Fathiyah, 2025: The Effect of the Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) Assisted by PowerPoint-Based Learning Media on Students' Learning Interest and Higher-Order Thinking Skills in Islamic Education and Character Education at SMPN 1 Mangaran, Situbondo on Academic Year 2024/2025. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. Advisor II: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair Share (TPS), PowerPoint-Based Learning Media, Learning Interest, Higher-Order Thinking Skills, Islamic Education and Character Education

This study was motivated by the suboptimal application of instructional models and media at SMPN 1 Mangaran. The Merdeka Curriculum demands innovation in teaching and learning, yet many teachers have not fully utilized innovative approaches. Therefore, the researcher proposes the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, supported by PowerPoint-based media, to improve students' learning interest and higher-order thinking skills.

This research aims to empirically examine the variables formulated in the research questions. 1) Is there a significant difference in students' learning interest (Y1) between those taught using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by PowerPoint-based media (X) and those taught using conventional methods? 2) Is there a significant difference in higher-order thinking skills learning outcomes (Y2) between students taught using the TPS model assisted by PowerPoint-based media and those taught conventionally? 3) Does the TPS cooperative learning model assisted by PowerPoint-based media (X) significantly influence students' learning interest (Y1) and higher-order thinking skills learning outcomes (Y2)?

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental. The population consists of all 8th Grade students at SMPN 1 Mangaran, totaling 128 students, with each class consisting of 32 students. The sampling technique used in this study is purposive sampling, in which samples are selected based on specific criteria.

The conclusions of this study are as follows: 1) There is a significant difference in students' learning interest between those who experienced the TPS cooperative learning model assisted by PowerPoint and those who underwent conventional learning. 2) There is a significant difference in higher-order thinking skills learning outcomes between students taught using the TPS model assisted by PowerPoint and those taught using conventional methods.

The TPS cooperative learning model assisted by PowerPoint has a significant effect on both students' learning interest and higher-order thinking skills learning outcomes.

ملخص البحث

إنتان أزكى فتحيه، ٢٠٢٥. تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع فكر، وشارك، وتبادل بمساعدة وسائل التعليم على اساس باوروينت في اهتمام التلاميذ بالتعلم ونتائج التعلم ذات التفكير على المستوى العالي في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمنجاران سيتوبونندو للسنة الدراسية ٢٠٢٤/٢٠٢٥ م

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم التعاوني فكر، وشارك، وتبادل ، ووسائل التعليم على اساس باوروينت، رغبة التعلم، ونتائج التعلم، والتفكير على المستوى العالي، مادة التربية الإسلامية والأخلاق

إن خلفية هذا البحث هي قلة كفاءة تطبيق أساليب التعليم والوسائل التعليمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمنجاران. ويتطلب المنهج الدراسي الاستقلالي ابتكارا في التعليم، ومع ذلك لا يزال كثير من المعلمين لا يستفيدون منه بشكل كامل. لذلك، يقترح الباحث نموذج فكر، وشارك، وتبادل بدعم بوسيلة باوروينت لترقية الرغبة ونتائج تعلم التفكير على مستوى عال لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى التحقق التجريبي من المتغيرات في أسئلة البحث، وهي: (١) هل توجد فرق في رغبة التعلم لدى الطلاب الذين يشاركون في التعلم بنموذج تعاوني بنموذج فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت والذين يشاركون في التعليم التقليدي، و(٢) هل توجد فرق في نتائج تعليم التفكير على مستوى عالٍ لدى الطلاب الذين يشاركون في التعلم بنموذج فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت والذين يشاركون في التعليم التقليدي، و(٣) هل يؤثر نموذج التعليم التعاوني بنموذج فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت بشكل كبير على اهتمام التعلم لدى الطلاب ونتائج تعلم التفكير على مستوى عالٍ.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكمي باستخدام الطريقة شبه التجريبية. تتكون عينة البحث من جميع الطلاب في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمنجاران، ومجتمع البحث هو ١٢٨ طالبا، حيث يتكون كل فصل من ٣٢ طالبا. وتحديد أخذ العينة في هذا البحث باستخدام طريقة العينة الهادفة (يعني اختيار العينة بناء على اعتبارات معينة).

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) يوجد فرق في رغبة الطلاب بالتعلم الذين يتبعون نموذج التعلم التعاوني من نوع فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت بالذين يتبعون التعلم التقليدي. و(٢) يوجد فرق في نتائج التعلم في التفكير على مستوى عال بين الذين يتبعون نموذج التعلم التعاوني من نوع فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت والذين يتبعون التعلم التقليدي؛ و(٣) هناك تأثير في نموذج التعلم التعاوني من نوع فكر، وشارك، وتبادل على أساس وسيلة باوروينت بشكل كبير على رغبة الطلاب ونتائج التعلم في التفكير على مستوى عالٍ.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga atas segala izinnya perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian tesis yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program magister dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kenistaan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya Al-Dinul Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak lain penulis peroleh karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada

1. Prof. Dr. H. Hepni, S Ag. MM, CPEM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dalam penyusunan tesis ini
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

4. Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 tesis yang telah sabar, ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Kepada Ibu Endang Dwi Pangestu, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Mangaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu dari awal hingga akhir penelitian penulis
7. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa semangat, perhatian, dukungan, motivasi serta doa selama perjalanan saya dalam mengerjakan tesis hingga selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan tesis ini dengan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin

Jember, 19 Juni 2025
Penulis

Intan Azka Fathiyah

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	38
C. Kerangka Konseptual.....	110
D. Hipotesis Penelitian	111

BAB III METODE PENELITIAN	114
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	114
B. Populasi dan Sampel	115
C. Teknik Pengumpulan Data.....	116
D. Instrumen Penelitian	117
E. Validitas dan Reliabilitas	119
F. Taraf Kesukaran Tes Hasil Belajar	123
G. Daya Pembeda Tes Hasil Belajar.....	124
H. Analisis Data.....	124
BAB IV HASIL PENELITIAN	132
A. Penyajian Data	132
B. Uji Prasyarat Analisis	134
C. Pengujian Hipotesis.....	138
BAB V PEMBAHASAN	148
A. Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik Yang Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional	148
B. Perbedaan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Yang Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional.....	154

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP	159
BAB VI HASIL PENELITIAN	164
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran-saran	165
DAFTAR DAFTAR RUJUKAN.....	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN`	170



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	90
---	----



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Indikator Variabel	13
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Diagram Desain Penelitian	116
Tabel 3.2 Kriteria Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik	117
Table 3.3 Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi ...	119
Table 3.4 Tingkat Validasi Data	120
Table 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	121
Table 3.6 Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	123
Table 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda (tolong di proposalnya di ganti karena salah 3.18).....	124
Table 4.1 Statistik Deskriptif Angket Minat Belajar Peserta Didik	133
Table 4.2 Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi .	133
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Angket Minat Belajar Peserta Didik	135
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Data Angket Minat Belajar Peserta Didik	135
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	136
Table 4.6 Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	137
Table 4.7 Uji MANOVA Angket Minat Belajar Peserta Didik	140
Table 4.8 Uji Deskriptif Statistik Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	140
Table 4.9 Uji MANOVA Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	143
Table 4.10 Uji Deskriptif Statistik Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	144
Table 4.11 Uji MANOVA Minat Belajar dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	146
Table 4.12 Uji Deskriptif Statistik Minat Belajar dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keabsahan Abstrak.....	170
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	171
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	172
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	173
Lampiran 5 Daftar Hadir dan Daftar Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen	176
Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	177
Lampiran 7 Modul Ajar Kelas Kontrol (VIII C).....	198
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen (VIII A).....	209
Lampiran 9 Lembar Kisi-kisi Kuesioner/angket.....	219
Lampiran 10 Lembar Kuesioner Belum di Validasi	220
Lampiran 11 Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik Oleh pakar ahli.....	223
Lampiran 12 Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan SPS	224
Lampiran 13 Lembar Kisi-kisi Penulisan Soal HOTS Belum di Validasi..	227
Lampiran 14 Lembar Kartu Soal Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	234
Lampiran 15 Uji Validitas Soal HOTS Oleh Ahli	244
Lampiran 16 Uji Validitas Soal HOTS Menggunakan SPSS	247
Lampiran 17 Uji Daya Pembeda Tes	250
Lampiran 18 Uji Tingkat Kesukaran Tes.....	254
Lampiran 19 Hasil Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	257
Lampiran 20 Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	259
Lampiran 21 R tabel.....	261
Lampiran 22 Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran Berlangsung	262
Lampiran 23 Riwayat Hidup	265

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di ibawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di ibawah
ع	„ <i>Ain</i> ”	”	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Q
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	Kasrah	Au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ...اِ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu usaha dalam bentuk perubahan seseorang atau hasil dari pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu belajar juga bisa diartikan sebagai aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif melalui latihan atau pengalaman dan mencakup seluruh aspek kepribadian. Belajar sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Seperti yang kita ketahui Bersama, bahwa tujuan belajar adalah untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹

Belajar menurut Daryanto merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Perubahan dalam proses belajar disini tentunya memiliki orientasi dan tujuan tertentu. Perubahan tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa, meliputi seluruh aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Hasil belajar disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20

² M. Andi Setiawan, *Belajar Dan*, 2

baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh pada saat proses pembelajaran dalam waktu tertentu.³

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi Bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tempat kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, normal dan membuat peserta didik merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional. Yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional. Komponen organisasi instruksional yang dimaksud adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran.⁵ Perencanaan pembelajaran memainkan peran

³ Neni Triana, *Lkpd Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021), 14

⁴ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), 6

⁵ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran....*, 7

penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.⁶

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁷ Pembelajaran dalam islam sangat dipentingkan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam QS. An-Nahl: 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁸

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta'ala menyebutkan berbagai anugerah yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Setelah itu Dia memberikan pendengaran yang dengannya mereka mengetahui

⁶ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*....,8

⁷ Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 50.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta), 220.

suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal, dan hati, yaitu akal yang pusat-nya adalah hati, demikian menurut pendapat yang shahih. Ada juga yang mengatakan, otak dan akal. Allah juga memberinya akal yang dengannya dia dapat membedakan berbagai hal, yang membawa mudharat dan yang membawa manfaat. Semua kekuatan dan indera tersebut diperoleh man usia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Setiap kali tumbuh, bertambahlah daya pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga dewasa. Penganugerahan daya tersebut kepada manusia dimaksudkan agar mereka dapat beribadah kepada Rabbnya yang Mahatinggi. Dia dapat meminta kepada setiap anggota tubuh dan kekuatan untuk mentaati Rabbnya.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya ayat tersebut mengingatkan manusia pada awal kelahirannya, ia tidak mengetahui apapun. Allah mengeluarkan manusia dari perut ibu dalam keadaan tidak tahu dan kemudian memberikan pendengaran, penglihatan dan hati. Ibnu Katsir juga menekankan bahwa pemberian pendengaran dan penglihatan adalah kenikmatan besar yang harus disyukuri, karena kedua indra tersebut adalah sarana untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman yang lebih dalam mengenai kehidupan. Adapun hati (pemahaman dan perasaan) digunakan untuk menerima hidayah dan petunjuk dari Allah Swt.

Persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini terjadi karena adanya krisis paradigma. Yaitu adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: 2003), 88-89

tersebut. Selain itu permasalahan pendidikan juga terjadi karena rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan dari berbagai analisis, masih ada banyak faktor yang dapat kita lihat di sekolah-sekolah bahwa proses pembelajaran lebih cenderung didominasi oleh guru. Kondisi ini menyebabkan Sebagian siswa menjadi bosan, bahkan tidak sedikit dari mereka justru bermain dan berbicara didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat melibatkan beberapa peran, di antaranya: peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar.¹⁰

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo, meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang telah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran di sekolah ini masih belum bervariasi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran cenderung monoton dan belum maksimal dalam memfasilitasi pengembangan minat belajar dan hasil belajar berpikir

¹⁰Khalifatul Arni, "Pengaruh Strategi React Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Barombong", (Skripsi, Unmuh Makassar, 2020), 15.

tingkat tinggi peserta didik.¹¹ Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Bekerti (PAI dan BP) yang bernama Bapak Mudakkir, S.Ag., beliau menunjukkan bahwasannya di SMPN 1 Mangaran memang betul dalam penggunaan model dan media pembelajaran masih kurang optimal, khususnya dalam mendorong minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat melalui nilai keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP, di mana masih terdapat 75% peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam penerapan model dan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹²

Dapat kita ketahui bersama bahwasannya salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan

¹¹ Mudakkir, Observasi Dengan Guru Mata Pelajaran Pai Dan Bp Di Smpn 1 Mangaran, Situbondo, 17 Januari 2025

¹² Mudakkir, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pai Dan Bp Di Smpn 1 Mangaran, Situbondo, 17 Januari 2025

memenuhi KKM.¹³ Sedangkan dalam hasil belajar berpikir tingkat tinggi ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor metode, fasilitas belajar, kemampuan yang dimiliki peserta didik dan faktor lingkungan dan karakter guru.¹⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode atau model pembelajaran serta pemanfaatan media atau sarana pembelajaran merupakan dua faktor utama yang sangat berperan penting. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, sementara media pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi/minat peserta didik untuk belajar. Kedua faktor ini saling mendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal, termasuk dalam aspek berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, peneliti menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam memilih metode serta media yang sesuai agar dapat meningkatkan minat belajar sekaligus hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik secara menyeluruh.

Maka dari itu dalam menyikapi hal ini, peneliti menyarankan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint sebagai solusi yang tepat. Model pembelajaran ini dipilih karena Model TPS dapat membantu peserta didik dalam

¹³ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-64

¹⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 54-64

mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan memberi mereka kesempatan untuk berpikir secara mendalam, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menyampaikan ide mereka secara jelas. Selain itu model pembelajaran ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sedangkan kegunaan media pembelajaran PowerPoint merupakan media yang menarik untuk menumbuhkan semangat, minat, serta mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Tahap "*Pairing*" peserta didik berpasang-pasangan dan diberikan kepada kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal sebagai "*Sharing*", dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan.¹⁶

¹⁵ Dila, Rukmi Octaviana, Moh. Sutomo, Moh. Sahlan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar", Vol.2, No. 1 (Jember:Jurmia, 2022), 148

¹⁶ Fredi Arianto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Volume 2, Nomor 1 (Kepahiang, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022), 196

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusi Ratnasari dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII.A SMPN 17 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMPN 17 Seluma.¹⁷ Peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena ada beberapa alasan yaitu model ini efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, memperdalam pemahaman konsep, mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengajarkan kerja sama dan tanggung jawab. Model ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, yang sangat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka dengan ini penulis ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata

¹⁷ Yusi Ratnasari, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii.A Smpn 17 Seluma”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013), VII

Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint dan yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint dan yang mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan minat belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint dan yang mengikuti pembelajaran konvensional

2. Perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint dan yang mengikuti pembelajaran konvensional
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau memperluas konsep-konsep, menambah wawasan, serta pengetahuan tentang teori-teori ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu agama dalam suatu penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan membuktikan kebenaran dari berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, yaitu melalui temuan empiris yang diperoleh. Penelitian ini dapat memberikan bukti yang mendukung atau menantang pandangan teoritis yang ada, sehingga dapat memperkuat atau memperbarui pemahaman dalam bidang tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah SMPN 1 Mangaran, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP.
- b. Bagi guru, melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint yang dapat mendorong siswa aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Serta diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan BP, serta dapat memperdalam pemahaman siswa dalam materi pembelajaran PAI dan BP.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik (guru) dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penambah literasi keustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

a. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint yang disimbolkan dengan X.

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik yang disimbolkan dengan Y1, dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang disimbolkan dengan Y2.

2. Indikator Variabel

Adapun indikator dalam penelitian diuraikan dalam table sebagai berikut:

Table 1: Indikator Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3	4
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Tahap-tahap Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	<p>a. Pendidik memahami tahap-tahap Tahap-tahap Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)</p> <p>b. Peserta didik melaksanakan diskusi dengan teman sebangku (diskusi berpasangan)</p> <p>c. Peserta didik</p>

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3	4
			melakukan tahap <i>Share</i> , yaitu dengan berbagi hasil diskusi ke kelas)
		Keaktifan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam tiap tahap b. Peserta didik terlibat dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan kelompok
2.	Media Pembelajaran PowerPoint	Ketersediaan dan Akses Media	<ul style="list-style-type: none"> a. Tipe media (Video, audio, interaktif, animasi) b. Aksesibilitas media (dapat diakses oleh semua peserta didik) c. Kualitas teknis (resolusi gambar, suara, kompatibilitas) d. Fleksibilitas akses (akses diberbagai perangkat, online/offline) e. Waktu ketersediaan (tersedia sepanjang waktu)
		Interaktivitas	Peserta didik dapat berpartisipasi aktif
		Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevansi konten dengan kurikulum yang berlaku b. Sesuai dengan perkembangan teknologi c. Tingkat kesulitan disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik
		Efektivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan b. Peserta didik terlibat dalam proses

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3	4
			<p>pembelajaran</p> <p>c. Motivasi dan minat belajar peserta didik meningkat</p> <p>d. Pengembangan keterampilan digital peserta didik</p>
3.	Minat belajar	Motivasi intrinsik	Peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar tanpa unsur paksaan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP
		Motivasi ekstrinsik	Peserta didik mempunyai respon yang positif terhadap penghargaan atau pengakuan dari guru
		Partisipasi aktif dalam kelas	Peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung
4.	Hasil belajar berpikir tingkat tinggi	Pemahaman materi	Peserta didik mampu menguasai konsep-konsep dalam materi PAI dan BP
		Aplikasi konsep	Peserta didik mampu menerapkan konsep PAI dan BP dalam kehidupan sehari-hari
		Pemecah masalah	Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang kreatif dan kritis

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah metode yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui tiga tahap utama: berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok. Model ini efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta

meningkatkan pemahaman konsep dan kerja sama antar siswa. Dengan penerapannya, siswa lebih aktif terlibat dan belajar dalam suasana yang kolaboratif.

2. Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang umum dan tidak disesuaikan dengan sifat dan karakteristik materi pelajaran. Model ini sering digunakan pada pendidikan tingkat bawah karena sederhana dan mudah digunakan.
3. Media pembelajaran PowerPoint merupakan sarana atau alat digital yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendukung penyampaian materi secara interaktif dan efektif yaitu dengan memanfaatkan berbagai format atau fitur seperti teks, video, audio, dan animasi.
4. Minat belajar merupakan ketertarikan atau dorongan baik secara internal maupun eksternal seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan tekun dan aktif. Minat belajar membuat individu merasa terdorong untuk berpartisipasi, memahami materi, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung lebih antusias, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena adanya motivasi dari dalam diri mereka untuk memperoleh pengetahuan.
5. Hasil belajar berpikir tingkat tinggi merupakan pencapaian siswa dalam menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ini diukur melalui kemampuan siswa untuk menguasai materi dengan lebih mendalam,

menerapkannya dalam situasi nyata, dan menunjukkan pemahaman yang lebih luas dan kreatif.

6. Mata pelajaran PAI dan BP adalah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pembinaan, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam. Tujuan dari PAI dan BP adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama. Yang mana materi ini sangat cocok dengan model pembelajaran TPS karena topik ini mendorong diskusi yang mendalam dan refleksi terhadap nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui media PowerPoint merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. TPS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran mereka dengan kelompok, sehingga mendorong siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam memahami materi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, TPS mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Di samping itu, metode ini juga menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui interaksi yang

kolaboratif dan suasana kelas yang lebih dinamis. Melalui penerapan model TPS, pendidik dapat mengevaluasi perbedaan signifikan dalam minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Penggunaan TPS memungkinkan adanya peningkatan yang terukur dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep secara kritis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, TPS dapat menjadi alat evaluasi yang efektif dalam menilai seberapa besar dampak strategi ini terhadap kualitas belajar peserta didik.

G. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa asumsi penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP):

1. Asumsi tentang implementasi model TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint

Model pembelajaran TPS melalui media pembelajaran PowerPoint diterapkan secara sistematis dan konsisten dalam kelompok eksperimen, dengan mengikuti tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Asumsi tentang minat belajar siswa

Siswa yang belajar dengan model TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint akan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, yang tercermin dari tingkat keterlibatan, motivasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran PAI dan BP, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

3. Asumsi tentang hasil belajar berpikir tingkat tinggi

Pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint akan meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP, yang dapat diukur melalui tes atau penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

4. Asumsi tentang perbedaan pengaruh signifikan

Akan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dalam minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi antara kelompok siswa yang diajar dengan model TPS dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional, seperti yang terukur melalui analisis statistik dari data kuantitatif yang diperoleh selama penelitian.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab uji t-tes dan kuesioner/angket penelitian dan pengukuran hasil belajar berpikir tingkat tinggi hanya dilakukan melalui hasil uji tes (*Postest*).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/disertasi yang dimulai dari latar belakang masalah sampai dengan penutup (kesimpulan). Sehingga mudah dipahami oleh pembaca, sistematika pembahasan tersebut meliputi:

Bagian awal, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, dan daftar isi (jika diperlukan).

Bagian inti, judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi dan keterbatasan penelitian, sistematika penulisan, kajian Pustaka meliputi (penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, hipotesis penelitian jika diperlukan), metode penelitian meliputi (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, analisis data), hasil penelitian meliputi (paparan data/deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis), pembahasan, penutup meliputi (kesimpulan dan saran-saran), dan bagian akhir yang meliputi (daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan Riwayat hidup peneliti).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setiap pengkajian penelitian tentu mempunyai kajian terdahulu. Hal ini menjadi sebuah kebijakan *study* dalam dunia akademis, tidak ada satupun karya penelitian yang terpotong dari usaha karya para pendahulunya. Hal ini menjadikan pelatihan keilmuan berbasis faktual akan selalu ada keterkaitan dan perubahan yang berkesinambungan. Berikut penelusuran peneliti terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok penelitian ini.

Pertama, artikel jurnal Internasional yang ditulis oleh Sutopo, Bayu Rahmat Setiadi, Muhammad Nurtanto, Sigit Purnomo, Nurcholish Arifin Handoyono & Arif Bintoro Johan dengan judul *Enhancing of Student Involvement and Collaboration through Think-Pair-Share Model on Energy Conversion Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi siswa dalam pembelajaran konversi energi. Penelitian ini melakukan eksperimen dengan metode kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk mendapatkan perbaikan syarat kegiatan dan kerjasama. Prosedur penelitiannya mengadopsi penelitian tindakan kelas Kemmis Model & Taggart meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data tekniknya menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Model tipe metode TPS mampu meningkatkan kolaborasi dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi yang dibuktikan dengan

hasil observasi setiap siklusnya mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 12,5% untuk keterlibatan siswa dan 25% untuk kolaborasi, siklus II keterlibatan siswa sebesar 78,1% dan kerja sama sebesar 53,1%, dan siklus III sebesar 96,9% untuk keterlibatan siswa dan 100% untuk kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TPS bermanfaat untuk diterapkan dipembelajaran konversi energi. Selain itu, penelitian ini mungkin perlu dilanjutkan pada mata kuliah teknik lainnya didominasi oleh teori dan praktikum.¹⁸

Kedua, artikel jurnal Internasional yang ditulis oleh Samsuriadi and Muhammad Ali Imron dengan judul *The effect of Think Pair Share (TPS) learning model with problem solving approach to students' mathematical communication in MA DA Jarowaru*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimental “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *problem solver* terhadap komunikasi matematis siswa di MA DA Jerowaru. Model *Think Pair Share* (TPS), sesuai dengan namanya Pembelajaran “berpikir” diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau persoalan yang berkaitan dengan pelajaran kepada siswa memikirkan, “berpasangan”, pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan. Beri pasangan kesempatan untuk melakukannya membahas. Diskusi ini diharapkan mampu

¹⁸ Sutopo Et Al., “*Enhancing Of Student Involvement And Collaboration Through Think-Pair-Share Model On Energy Conversion Learning*”, Vol. 9, No. 4, International Journal Of Higher Education (2020), 199

memperdalam makna jawaban yang telah mereka pikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil pembahasan intersubjektif pada setiap pasangan hasil didiskusikan dengan seluruh pasangan kelas. Tahapan ini dikenal dengan istilah “*sharing*” dalam kegiatan ini. Diharapkan demikian akan terjadi tanya jawab yang mendorong pengelolaan pengetahuan secara integratif. Ditambahkan ke ini adalah penekanan pada pemecahan masalah yaitu pendekatan *Problem Solving*. Pemecahan Masalah adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan siswa bagaimana memecahkan suatu masalah. Pemecahan Masalah merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk diskusi untuk dianalisis dalam upaya mencari solusi atau jawaban oleh siswa.¹⁹

Ketiga, artikel jurnal Internasional yang ditulis oleh Tity Hastuti, Feby Nuraini, Akhmad Suyono, Sri Yuliani, Dicki Hartanto dengan judul *Implementation of Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model to Improve the Economic Learning Achievements*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar ekonomi SMA siswa sekolah di Pekanbaru, Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif thinkpair-share jenis dengan komik media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes akhir pada setiap akhir pembelajaran siklus dan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think-Pair*

¹⁹ Samsuriadi And Muhammad Ali Imron, “*The Effect Of Think Pair Share (Tps) Learning Model With Problem Solving Approach To Students' Mathematical Communication In Ma Da Jarowaru*, Vol. 2, No. 1, Malikussaleh Journal Of Mathematics Learning (2019), 9

Share tipe ini dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Perbaikannya dapat ditemukan disiklus I dengan persentase rata-rata 86% dan ketuntasan klasikal 83%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan persentase rata-rata 90% dan ketuntasan klasikal 94%. Aktivitas guru di siklus I kriteria cukup sempurna dengan persentase 17,5% dan meningkat pada siklus II dengan kriteria sempurna dengan persentase 23,3%. Kemudian peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,5%. dan meningkat pada siklus II sebesar 95,5%. Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* disertai media komik dapat meningkatkan pembelajaran ekonomi prestasi.²⁰

Keempat, artikel jurnal Internasional yang ditulis oleh Wuri Wuryandani, Herwin dengan judul *The effect of the think-pair-share model on learning outcomes of Civics in elementary school students*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh model *Pembelajaran Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar PKn siswa ditahun sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimental dengan tipe *One Group Pre-test-Post-test*. Ini Penelitian dilakukan pada satu kelompok yang dipilih secara acak. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran think-pair-share model. Sampel penelitian yang digunakan adalah 31 siswa yang berada pada tingkat kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes PKn. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji-t.

²⁰ Tity Hastuti, "Implementation Of Think-Pair-Share (Tps) Cooperative Learning Model To Improve The Economic Learning Achievements", Vol.2, No.1, Asian Institute Of Research Education Quarterly Reviews (2019), 199

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran PKn.²¹

Kelima, artikel jurnal Internasional yang ditulis oleh Sajidan, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Fadhil Purnama Adi, Dwi Yuniasih Saputri, Roy Ardiansyah dengan judul *The Effectiveness of the Think-Pair-Project-Share (TP2S) Learning Model in Facilitating Collaborative Skills of Abstract Prospective Teachers in Elementary Schools*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Think-Pair-Project-Share* (TP2S) dalam memfasilitasi keterampilan kolaboratif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain perbandingan kelompok statis. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberikan berbeda pengobatan namun masih dalam cluster yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam, sedangkan penelitiannya Sampel yang berjumlah 60 siswa (30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol) diambil secara *purposive sampling*. Itu Teknik pengumpulan data keterampilan kolaborasi menggunakan instrumen post-test berupa angket penilaian diri. Kuesioner penilaian diri diberikan kepada siswa dalam bentuk angket yang mencerminkan indikator kerjasama keterampilan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan

²¹ Wuri Wuryandani & Herwin, "The Effect Of The Think-Pair-Share Model On Learning Outcomes Of Civics In Elementary School Students", Volume 16, Issue 2, Cypriot Journal Of Educational Sciences (2021), 627

utilizin. Isi tesnya adalah divalidasi oleh pendapat ahli dan dianalisis menggunakan rumus perangkat lunak komputasi data Gregory SPSS. Keandalannya telah diuji menggunakan alfa Cronbach. Kemudian dilakukan uji analisis keterampilan kolaborasi dengan menggunakan uji-t. Sebelum uji-t, data untuk kemampuan kolaborasi siswa sebelumnya diuji prasyarat berupa normalitas data dan homogenitas data tes. Hasil uji t menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan melihat nilai rata-rata keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen (7,1) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (6,640), maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol.²²

Keenam, artikel jurnal Nasional yang ditulis oleh Miftahul Husna Zain, Diyan Permata Yanda, Mustafa, Siska Yulia Rahmi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas VIII MTSAshhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuasi eksperimen dan pengolahan datanya bersifat kuantitatif. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas

²² Sajidan Et All., "The Effectiveness Of The Think-Pair-Project-Share (Tp2s) Learning Model In Facilitating Collaborative Skills Of Abstract Prospective Teachers In Elementary Schools", Vol. 13, No. 3, Pegem Journal Of Education And Instruction (2023), 117

VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo tahun pelajaran 2023-2024. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan secara random atau Simple *Random Sampling* dengan kelas VIII.7 sebagai kelas control dan kelas VIII. sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu post-test dalam bentuk lima butir soal uraian. Analisis post-test yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t independent. Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 29.0 for Windows, pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikan 0,002 dan nilai tersebut $< 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,267$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo.²³

Ketujuh, artikel jurnal Nasional yang ditulis oleh Umami Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy, Darul Iimi dengan Judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAM Tamiang

²³ Miftahul Husna Zain, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas Viii Mtsashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam", Volume 4, Nomor 3, *Innovative: Journal Of Social Science Research* (2024), 1

Ujung Gading Tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara langsung dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading X IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir yang berbentuk objektif dengan reliabilitas tes Analisis tes akhir yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji t. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,11$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,74$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.²⁴

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Zulfantryjurnal dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Siswa di SMA Negeri Unggul Subulussalam*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (2) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan *self-efisiensi* siswa, (3) Interaksi antara KAM dengan model

²⁴ Ummi Muti'ah Et All., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading", Vol.2, No.1, Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora (2023), 1

pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) Interaksi antara KAM dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan self - kemandirian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri Unggul Subulussalam Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dalam 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Sampling*. Sampel penelitian dipilih dari dua kelas, yaitu kelas XI-1 dijadikan kelas eksperimen dengan model pembelajaran TPS berbantuan Autograph dan kelas XI-2 dijadikan kelas kontrol dan tidak diberi perlakuan. Instrumen penelitian menggunakan tes Kemampuan Awal Matematis (KAM), kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan self-efisiensi. Uji data statistik menggunakan Uji ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kemampuan penyelesaian masalah matematis antara siswa yang diberi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Software Autograph dengan siswa yang diberi pembelajaran Biasa yaitu sebesar 82,3%, (2) Terdapat pengaruh efikasi diri siswa antar siswa yang diberi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Software Autograph dengan siswa yang diberi pembelajaran Biasa yaitu sebesar 77,3%, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) Tidak terdapat interaksi antara

model pembelajaran dan kemampuan awal matematis terhadap efikasi diri siswa.²⁵

Kesembilan, tesis yang ditulis oleh Era Mutiah dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran TPS dengan pendekatan open-ended untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu akan dijelaskan juga mengenai model pembelajaran TPS dengan pendekatan *open-ended* dan deskripsi keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan metakognitif siswa kelas eksperimen sebesar 45,0, sedangkan rata-rata keterampilan metakognitif siswa kelas kontrol sebesar 32,1. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,154$ dan t_{tabel} sebesar 2,037 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan 32. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan *open-ended* terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Ukuran efektivitas model pembelajaran TPS dengan pendekatan open-ended terhadap keterampilan

²⁵ Zulfantry, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self-Efficacy Siswa Di Sma Negeri Unggul Subulussalam", (2021)

metakognitif siswa sebesar 1,42, dalam kategori tinggi. Keefektifan model pembelajaran ini ditandai dengan tiga tahap yang harus dilalui dalam pembelajaran, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi) serta didukung dengan pendekatan *open-ended* yang digunakan guru, sehingga mendorong semangat siswa untuk memecahkan masalah karena pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan.²⁶

Kesepuluh, tesis yang ditulis oleh Agus Daheri dengan judul *Pengaruh Model PBMP dan TPS dalam Pembelajaran IPA terhadap Keterampilan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, dan kemampuan Kognitif Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Lekok Kabupaten Pasuruan*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya pengaruh penerapan model PBMP dan TPS dalam pembelajaran IPA terhadap (1) keterampilan metakognif, (2) keterampilan berpikir kritis, dan (3) kemampuan kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.²⁷

Guna memberi penjelasan lebih rinci tentang penelitian terdahulu, maka di bawah ini akan dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut:

²⁶ Era Mutiah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share (Tps)* Dengan Pendekatan *Open Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu," (2021)

²⁷ Agus Daheri, "Kaji Banding Pengaruh Model *Pbmp* Dan *Tps* Dalam Pembelajaran *Ipa* Terhadap Keterampilan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 1 Lekok Kabupaten Pasuruan", Tesis Program Studi Pendidikan Biologi, (Pascasarjana Universitas Negeri Malang: 2020).

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Sutopo, Bayu Rahmat Setiadi, Muhammad Nurtanto, Sigit Purnomo, Nurcholish Arifin Handoyono & Arif Bintoro Johan dengan judul <i>Enhancing of Student Involvement and Collaboration through Think-Pair-Share Model on Energy Conversion Learning</i>	Sama-sama melakukan eksperimen dengan metode kooperatif tipe <i>think pair and share</i> (TPS)	1) Pemilihan Sampel dan Obyek penelitian 2) Mata pelajaran 3) Tidak membahas keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik 4) Lokasi penelitian	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Sutopo, Bayu Rahmat, Setiadi, Muhammad Nurtanto, Sigit Purnomo, Nurcholish Arifin Handoyono & Arif Bintoro Johan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>Dependent</i>
2.	Samsuriadi and Muhammad Ali Imron dengan judul <i>The effect of Think Pair Share (TPS) learning model with problem solving approach to students' mathematical communication in MA DA Jarowaru.</i>	1) Sama-sama membahas tentang Pengaruh model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) 2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen	1) Mata pelajaran yang digunakan 2) Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif 3) Sampel dan objek penelitian 4) Lokasi penelitian	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Samsuriadi and Muhammad Ali Imron dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pendekatan

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
				penelitian yang digunakan
3.	Tity Hastuti, Feby Nuraini, Akhmad Suyono, Sri Yuliani, Dicki Hartanto dengan judul <i>Implementation of Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model to Improve the Economic Learning Achievements.</i>	Sama-sama membahas mengenai Model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i>	1) Media pembelajaran yang digunakan 2) Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik saja, namun tidak pada keterampilan dan hasil berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik 3) Mata pelajaran yang digunakan 4) Sampel dan obyek yang digunakan 5) Lokasi penelitian	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Tity Hastuti, Feby Nuraini, Akhmad Suyono, Sri Yuliani, Dicki Hartanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>independent</i> (X2) dan variabel <i>dependent</i>
4.	Wuri Wuryandani, Herwin dengan judul <i>The effect of the think-pair-share model on learning outcomes of Civics in</i>	1) Sama-sama menguji dan membuktikan pengaruh model pembelajaran <i>think-</i>	1) Hanya meneliti hasil belajar saja bukan keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani, Herwin dengan

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
	<i>elementary school students.</i>	<i>pair-share</i> 2) Sama-sama menggunakan jenis pendekatan eksperimen dengan pretest dan potest	minat belajar peserta didik 2) Obyek yang digunakan 3) Mata pelajaran yang digunakan 4) Lokasi penelitian 5) Pemilihan sampel menggunakan <i>random sampling</i> bukan <i>purposive sampling</i>	penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>dependent</i>
5.	Sajidan, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Fadhil Purnama Adi, Dwi Yuniasih Saputri, Roy Ardiansyah dengan judul <i>The Effectiveness of the Think-Pair-Project-Share (TP2S) Learning Model in Facilitating Collaborative Skills of AbstrAct Prospective Teachers in Elementary Schools.</i>	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen	1) Model pembelajaran yang digunakan adalah <i>Think-Pair-Project-Share (TP2S)</i> 2) Obyek yang digunakan 3) Teknik pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> bukan <i>random sampling</i> 4) Hanya membahas tentang keterampilan kolaboratif	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Sajidan, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Fadhil Purnama Adi, Dwi Yuniasih Saputri, Roy Ardiansyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>independent (X1)</i> , variabel <i>dependent</i> , Teknik

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
			saja bukan keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik 5) Lokasi penelitian	pemilihan sampel
6.	Miftahul Husna Zain, Diyan Permata Yanda, Mustafa, Siska Yulia Rahmi dengan judul <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas VIII MTS Ashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam.</i>	1) Sama-sama membahas mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) 2) Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen	1) Obyek yang digunakan 2) Hanya membahas hasil belajar saja bukan keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik 3) Mata pelajaran yang digunakan 4) Lokasi penelitian 5) Teknik pengambilan sampel	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Husna Zain, Diyan Permata Yanda, Mustafa, Siska Yulia Rahmi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>dependent</i>
7.	Umami Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi dengan Judul <i>Pengaruh</i>	1) Sama-sama membahas tentang Pengaruh Penerapan	1) Hanya membahas hasil belajar saja bukan keterampilan dan hasil	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading.</i>	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) 2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen	belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar 2) Teknik pengambilan sampel 3) Mata pelajaran yang digunakan 4) Lokasi penelitian	Ummi Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>dependent</i> dan Teknik pengambilan sampel
8.	Zulfantryjurnal dengan judul <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Siswa di SMA Negeri Unggul Subulussalam</i>	1) Sama-sama membahas mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share 2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif	1) Media pembelajaran yang digunakan 2) Pengambilan sampel menggunakan Cluster Sampling 3) Mata pelajaran yang digunakan 4) Hanya membahas mengenai kemampuan pemecahan masalah bukan keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfantryjurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>independent</i> (X2), variabel <i>dependent</i> , dan Teknik pengambilan sampel

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
			peserta didik 5) Lokasi penelitian	
9.	Era Mutiah dengan judul <i>Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu.</i>	1) Sama-sama membahas mengenai Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> 2) Sama-sama menggunakan eksperimen	1) Media yang digunakan bukan berbasis ICT 2) Mata pelajaran yang digunakan 3) Obyek penelitian 4) Lokasi penelitian	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Era Mutiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>independent</i>
10.	Agus Daheri dengan judul <i>Pengaruh Model PBMP dan TPS dalam Pembelajaran IPA terhadap Keterampilan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, dan kemampuan Kognitif Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.</i>	Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	1) Jenis penelitian yang digunakan 2) Tidak ada alat bantu media 3) Lokasi penelitian 4) Obyek penelitian	Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Agus Daheri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel <i>independent</i> (X2) dan jenis penelitian yang digunakan

Jadi, Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah terdapat berbantuan media pembelajaran PowerPoint, fokus pada hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik dan juga terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam memperdalam pembahasan ini, yakni:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Lindgren, belajar (*learning*) adalah proses perubahan tingkah laku yang relative permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Isyarat yang patut dicatat sebagai pengertian pembelajaran sebagai sebuah pola, sistem dan proses dalam definisi Lindgren ini adalah proses perubahan, interaksi individu dan lingkungan (belajar). Sementara, Heinich mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan

informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajar dengan lingkungannya. Pengertian yang dikemukakan Heinich ini selain memuat kata proses, interaksi dan lingkungan belajar, juga menekankan pada aktivitas memilih, menyusun dan menyampaikan informasi dalam proses interaksi antara pendidik dan pembelajar.²⁸

Berbeda dengan pengertian yang diajukan Gredler yang lebih menekankan pada pengaruh lingkungan dalam proses belajar. Menurutnya, belajar bukanlah sekadar latihan akademik, tetapi sebagai upaya untuk membangun kemajuan masyarakat untuk masa depan. Oleh sebab itu diperlukan seperangkat cara yang mempertimbangkan relasi antara aspek lingkungan belajar dengan lingkungan masyarakat dalam menyelenggarakan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar atau sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini menekankan upaya pembelajaran pada peran pendidik, baik sebagai guru, instruktur ataupun dosen dan mengintegrasikannya dengan memperhatikan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang

²⁸ Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan, "Model-Model Pembelajaran", Volume 7 Nomor 4 (Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2024), 14715

studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.²⁹

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat peserta didik belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dinamis dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa ciri-ciri pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Gagne (1975), sebagai berikut: (1) Mengaktifkan motivasi; (2) Memberitahu tujuan belajar; (3) Mengarahkan perhatian; (4) Merangsang ingatan; (5) Menyediakan bimbingan belajar; (6) Meningkatkan retensi (kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang telah dipelajari); (7) Melancarkan transfer belajar; (8) Memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik.³⁰

Beberapa pengertian di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang mengintegrasikan peran antara aktor pendidikan baik pendidik sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek dengan lingkungan belajar dalam pengertian yang luas. Proses pengintegrasian ini akan terlihat dalam pola atau model pembelajaran. Dengan demikian frasa model pembelajaran merupakan istilah tersendiri yang perlu pula dijelaskan. Sebelum membahas model pembelajaran, perlu terlebih dahulu dijelaskan apa makna yang

²⁹ Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan, "Model-Model ...", 14715

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2019), 12

terkadang dari kata model. Menurut Briggs, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan, atau berupa urutan proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Dengan demikian, model sebagai sebuah proses menunjukkan adanya urutan yang teratur dari awal sampai akhir. Menurut Joyce and Weil, model pembelajaran menghubungkan pendidik, baik guru baru ataupun yang berpengalaman, sekolah, administrator pendidikan, instruktur sekolah, penyedia jasa pengembangan pendidikan profesional, dan pendidik perguruan tinggi ke dalam satu wadah pengetahuan (storehouse) yang mempelajari cara mengajar. Model-model ini memiliki kekuatan sebagai acuan penelitian, dan dapat pula menjadi contoh tentang pola cara membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, kegunaan model belajar menurut Joyce dan Weil selain dapat menjadi contoh untuk membelajarkan, juga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.³¹

Syafuruddin Nurdin menawarkan pengertian yang lebih praktis. Menurutnya, model pembelajaran terbentuk melalui rangkaian pendekatan, strategi, metode, taktik pembelajaran yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, model

³¹ Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan, "Model-Model", 14715

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³²

2) Macam-macam Model Pembelajaran

Adapun macam-macam model pembelajaran, adalah sebagai berikut:

a) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Ada 3 macam model pembelajaran ini, yaitu *discovery/inquiry* terpimpin, *discovery/inquiry* bebas, dan *discovery/inquiry* yang dimodifikasi. Model ini berfungsi sebagai (a) membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, (b) membangun sikap, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan

³² Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan, "Model-Model...., 14715

pengajaran, dan (c) membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.³³

b) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Dewey, model pembelajaran berdasarkan masalah ini adalah interaksi antara stimulus respon, hubungan antardua arah belajar dan lingkungan. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.³⁴

c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Sani menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Proyek yang dibuat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pompa air sederhana, pupuk organik, barang kerajinan dari limbah plastik atau limbah kertas/karton, dan lain-lain. Proyek yang dibuat bisa sederhana atau prototipenya saja. Model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan

³³ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (*The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013*)", (Bogor: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2013), 91

³⁴ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model", 92

keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok bisa membuat proyek yang berlainan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek.³⁵

d) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antarpengertian yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Rumusan lain, model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dari konteks permasalahan ke satu permasalahan lain.³⁶

e) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

³⁵ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model", 92

³⁶ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model", 93

terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari hasil penelitian Slavin dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap tolerans dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Terdapat empat hal penting dalam adanya aturan main dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, dan (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengelompokkan siswa, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*,

*Teams Games Tournaments (TGT), Think Pair Share (TPS), dan lain-lain.*³⁷

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Istilah model secara khusus dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan.³⁸

Menurut Joyce dalam istilah *Cooperative Learning* adalah,

*models of teaching is plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and shape instructional materials..., each models guides us as we design instruction to help students achieve various obyektives.*³⁹

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam perencanaan dikelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat dikelas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan).⁴⁰

Adapun *cooperative learning* terdiri dari dua kata dasar yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti “*working together with others towards a shared aim* (bekerja sama dengan

³⁷ Akhmad Yazidi, “Memahami Model-Model”, 94

³⁸ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran”, 202

³⁹ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran”, 202

⁴⁰ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran”, 202

orang lain untuk mencapai tujuan bersama). Basyiruddin Usman mendefinisikan *cooperative* sebagai “belajar kelompok atau bekerja bersama”. Sedangkan *learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge or behavior*”, (proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanen dalam pengetahuan dan perilaku).⁴¹

Slavin mengemukakan,

“In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”.⁴²

Dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam tim yang beranggota empat orang untuk menguasai materi yang awalnya dipresentasikan oleh guru. Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja.⁴³

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan

⁴¹ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 202

⁴² Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 202

⁴³ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 202

memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling mengajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*pearteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Agus Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.⁴⁴

Metode *Cooperative Learning* dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vygotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung

⁴⁴ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 202

pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain. Pada pandangan ini, bahwa kepribadian atau kejiwaan dari pada peserta diteropong secara keseluruhan, artinya bagian atau elemen kejiwaan tidak berdiri sendiri, melainkan terorganisir menjadi suatu keseluruhan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sangat mengutamakan keseluruhan (holistik) dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.⁴⁵

2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model *Cooperative Learning* pada penerapannya memiliki tujuan-tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.⁴⁶

Menurut Jhonson dalam jurnal yang ditulis oleh Trianto menyatakan bahwa,

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁷

⁴⁵ Ismun Ali, Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 01, (Lampung: Jurnal Muftadiin, 2021), 251

⁴⁶ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 203

⁴⁷ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 203

Sedangkan menurut Rusman, bahwa *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada tiga tujuan, yaitu:

a) Hasil belajar akademik.

Dalam *Cooperative Learning* meskipun mencangkup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Disamping mengubah norma yang berhubung dengan hasil belajar, *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Tujuan lain model *Cooperative Learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.⁴⁸

⁴⁸ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 203

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.⁴⁹

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, namun juga harus mempelajari ketrampilan –ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.⁵⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* memiliki tujuan-tujuan tertentu, diantaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

⁴⁹ Ahdar Djamaluddin, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 17

⁵⁰ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 203

3) Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Nur Asma terdapat lima prinsip model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Belajar siswa aktif, pembelajaran berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Belajar kerja sama, proses pembelajaran dilakukan secara bersama untuk membangun pengetahuan melalui penemuan-penemuan sehingga pemahaman yang diperoleh lebih bernilai permanen.
3. Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
4. *Reactive Teaching*, guru menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.
5. Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dengan sikap dan perilaku guru yang ramah.⁵¹

⁵¹ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 203

4) Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Adapun tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang sering digunakan dalam proses pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. *Student Teams Achievement Devisions* (STAD), dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.⁵² Slavin memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lainnya untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru. Adapun langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:
 - a. Penyampaian tujuan dan motivasi
 - b. Pembagian kelompok
 - c. Presentasi dari guru
 - d. Kegiatan belajar dalam tim
 - e. Kuis (evaluasi)
 - f. Penghargaan Prestasi Tim.⁵³
2. Jigsaw, dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle, yaitu sebuah teka-teki

⁵² Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 206

⁵³ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran ...”, 206

dengan menyusung potongan-potongan gambar. Tipe jigsaw mengambil pola cara kerja gergaji (zigzag) dimana siswa melakukan sebuah kegiatan belajar dengan bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan Bersama.⁵⁴ Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota + 4 orang.
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan materi atau tugas yang sama membentuk kelompok baru (tim ahli).
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, mereka kembali kekelompok semula untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang telah mereka diskusikan.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.⁵⁵

3. *Think Pair Share* (TPS), dikembangkan oleh Frank Lyman dkk.

Di Universitas Maryland yang menyatakan bahwasannya TPS merupakan cara yang efektif dalam membuat variasi pola diskusi kelas. Model pembelajaran ini dirancang dalam pembelajaran dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi

⁵⁴ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 207

⁵⁵ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran ...", 207

peserta didik.⁵⁶ Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe *Think Pair Share* (TPS), adalah sebagai berikut:

a. *Think* (berpikir)

Peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan guru.

b. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman disampingnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bertukar informasi satu sama lain dan melengkapi ide ataupun jawaban yang belum terpikirkan pada tahap *think*.

c. *Sharing* (berbagi)

Setiap pasangan atau kelompok berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas.⁵⁷

4. *Numbered Heads Together*, dikembangkan oleh Spencer Kagen sebagai bagian dari pendekatan structural pembelajaran kooperatif. Kagen terinspirasi oleh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang sudah ada sebelumnya, namun menambahkan struktur penomoran untuk meningkatkan akuntabilitas individu.⁵⁸ Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran NHT, adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok

⁵⁶ Tabrani, Muhammad Amin, Model Pembelajaran ...”, 208

⁵⁷ Tabrani, Muhammad Amin, Model Pembelajaran ...”, 208

⁵⁸ Gunarto, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013), 65

- b. Penyajian materi
 - c. Pemberian nomor dan diskusi kelompok
 - d. Presentasi hasil diskusi
 - e. Penutup
5. GI (*Group Investigation*), model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Adapun Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe GI, adalah sebagai berikut:
- a. Tahap pengelompokan (*Grouping*)
 - b. Tahap perencanaan kooperatif (*Planning*)
 - c. Tahap penyelidikan (*Investigation*)
 - d. Tahap pengorganisasian (*Organizing*)
 - e. Tahap presentasi hasil final (*Presenting*)
 - f. Tahap evaluasi (*Evaluating*).⁵⁹

Sebenarnya masih banyak jenis-jenis atau tipe-tipe model pembelajaran kooperatif, namun peneliti hanya mengambil empat tipe dari pembelajaran kooperatif ini. dari beberapa tipe yang ada dan sudah dipaparkan di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena model ini memberika ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif secara individu sebelum berdiskusi dalam kelompok. Hal ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir tinggi dan keterlibatan peserta didik secara

⁵⁹ Gunarto, Model Dan Metode ..., 65

merata dalam proses pembelajaran. selain itu model pembelajaran TPS ini juga cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam seperti Pendidikan Agama Islam.

2. Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1) Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland sebagai salah satu struktur kegiatan *Cooperative Learning*. TPS memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini ada tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Ketiga langkah pembelajaran *think pair share* tersebut adalah *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpikir secara berkelompok) dan *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas). Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nining marianingsih dan mistina Hidayati ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sedangkan menurut hamalik pembelajaran kooperatif mengacu pada

pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam belajar.⁶⁰

Arends menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.⁶¹ Dikemukakan oleh Lie, “*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”. Sedangkan menurut Gunter *Think-Pair-Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas. Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibrahim, dkk, mereka menyatakan bahwa TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, *Think-Pair-Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih

⁶⁰ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023), 8-9

⁶¹ Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps) Learning Model On Economic Learning Outcomes In Class X Students At Sma Kutabumi I Tangerang, Banten*, Volume 1, Nomor 2, (Banten: Jurnal Inovasi Dan Kreatifitas (Jika), 2021), 16

dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil. *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.⁶² Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu Langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).⁶³

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran TPS merupakan salah satu

⁶² Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps)...*, 16

⁶³ Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps)...*, 17

metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi dengan kelas). Proses ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain, sehingga meningkatkan pemahaman materi. Penggunaan TPS juga sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, model ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, tidak hanya mendengarkan dari guru.

2. Langkah Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berikut merupakan langkah-langkah metode TPS:

- a) Berpikir (*Think*) Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.
- b) Berpasangan (*Pair*) Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk

menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

- c) Berbagi (*Share*) Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.⁶⁴

Langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* menurut Suyatno adalah: 1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) guru memberi kesimpulan; 7) penutup.⁶⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk model *Think Pair Share* adalah: 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. 3) Siswa membuat

⁶⁴ A. Rukmini, Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Pkn Sd, Jurnal Shes: Convergence Series 3 (2020): 2178

⁶⁵ A. Rukmini, Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)...., 2179

pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru. 4) Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. 6) Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh.

3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yang memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- b) Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.

- c) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.
- d) Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.⁶⁶

Selain Selain mempunyai kelebihan, metode TPS ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- b) Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- c) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikrannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.

⁶⁶ A. Rukmini, *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)...*, 2179

- d) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berfikir berpasangan dan berbagi dalam metode TPS memberi keuntungan peserta didik secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berfikir dan kekurangannya fokus kepada peserta didik yang mampu ditangani oleh guru. Dengan tahapan sederhana kiranya cukup menarik untuk kita terapkan dalam pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Konvensional

1) Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Pola pembelajaran konvensional, menunjukkan kegiatan proses belajar mengajar yang diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penguatan pengetahuan kepada para siswa. Menurut Depdiknas konvensional mempunyai arti berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman); tradisional.⁶⁸

⁶⁷ A. Rukmini, *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)...*, 2180

⁶⁸ Agus Purnomo, Maria Kanusta, Dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok Tengah: YAYASAN HAMJAH DIHA, 2022), 77

Woolfolk and Nicolich menyatakan *The conventional approach is appropriate for teaching the concepts, certain problem arise*. Model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran konvensional juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang sering digunakan hampir dalam tiap kali pengajaran terutama pada Pendidikan tingkat bawah, karena metode dalam model ini sederhana dan mudah untuk digunakan.⁶⁹

Adapun pengertian model pembelajaran konvensional menurut para ahli:

- a) Menurut Burrowes, menyampaikan pada pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang akan dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikan kepada situasi kehidupan nyata. Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) terjadi pasip learning, (3) interaksi diantara siswa kurang, (4) tidak ada

⁶⁹ Agus Purnomo, Maria Kanusta, Dkk, Pengantar Model..., 77

kelompok-kelompok kooperatif, dan (5) penilaian bersifat sporadic.

- b) Menurut Trianto, mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher – centered* sehingga siswa menjadi pasif, dan juga siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar berpikir dan memotivasi diri.
- c) Worthan, mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, yaitu: (1) tidak kontekstual, (2) tidak menantang, (3) pasif, (4) bahan pembelajaran tidak didiskusikan dengan pembelajar.⁷⁰

2) Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah mengorganisasi tempat duduk/kelas.
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

3) Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.

⁷⁰ Maria Magdalena, “Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Studi Teknika Akademi Maritime Indonesia-Medan,” *Jurnal Warta Edisi*, (2018): 4-5.

- d) Guru menyimpulkan bahan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.⁷¹

4. Media Pembelajaran PowerPoint

1. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.⁷²

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula

⁷¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 185.

⁷²Aisyah Fadilah, *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, (Purwakarta: *Journal Of Student Research (Jsr)*, 2023), 3

diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.⁷³

Menurutnya *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan. *National Education Association* (NEA) mengatakan, media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.⁷⁴

Gagne and Briggs menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. daryanto mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran. sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.⁷⁵

Hamka berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu baik berupa fisik maupun non

⁷³ Aisyah Fadilah, *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi ...*, 3

⁷⁴ Ani Daniyati, *Konsep Dasar Media ...*, 284

⁷⁵ Ani Daniyati, *Konsep Dasar Media ...*, 284

fisik yang sengaja digunakan sebagai Perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat didik untuk belajar lebih lanjut.⁷⁶

Jadi, dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, video, atau teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan variatif. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi, memperjelas konsep yang sulit, serta memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran peran media dalam pembelajaran sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan efisiensi dalam tujuan pencapaian pembelajaran.

⁷⁶ Ani Daniyati, Konsep Dasar Media ..., 284

Mc kown dalam buku nya "*Audio Visual Aids to Instruction*" mengemukakan ada empat fungsi media dalam pembelajaran yaitu pertama mengubah titik berat pendidikan formal yaitu dengan adanya media pembelajaran yang asalnya masih abstrak menjadi pembelajaran yang konkrit, pembelajaran yang asalnya teoritis menjadi praktis kedua, menumbuhkan semangat motivasi belajar, dalam hal ini motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan Siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan kejelasan, supaya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Terakhir, keempat yaitu memberikan sebuah rangsangan terutama rasa keinginan tahanan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena rasa ingin tahu memberikan gambaran untuk guru mengetahui bahwa peserta didiknya memperhatikan materi yang disampaikan.⁷⁷

Kemudian fungsi media pembelajaran menurut Rowntree kemukakan ada 6 fungsi media yaitu yang pertama membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta

⁷⁷ Ani Daniyati, Konsep Dasar Media ..., 287

didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jenuh dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajarannya. Yang kedua, mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya. ketiga, memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi. Yang keempat, mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas yang kelima guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami materi atau yang tidak dengan begitu jika ada kekeliruan maka pendidik wajib membenarkan kesalahan pemahaman peserta didik dalam memahami materi. yang keenam,

mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.⁷⁸

c) Jenis Media Pembelajaran

Jika ditelusuri lebih jauh tentang berbagai variasi media pembelajaran, tentu banyak sekali jenis media yang sudah dikembangkan oleh para praktisi pendidikan. Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito menyajikan beberapa taksonomi yang sangat berguna bagi kita di dalam mempelajari jenis dan karakteristik media pembelajaran, mulai dari jenis

⁷⁸ Ani Daniyati, Konsep Dasar Media ..., 288

media menurut Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, sampai dengan pembagian media menurut Edling.⁷⁹

Kemp dan Smellie membagi media pembelajaran ke dalam delapan bagian, yakni (1) media cetak, (2) OHP, (3) perekaman audiotape, (4) slide dan film, (5) penyajian dengan multi gambar, (6) rekaman, videotape dan videodisc, dan media interaktif. Asyhar membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, (4) dan multimedia.⁸⁰

Pembagian yang lebih lengkap dapat dilihat pada jenis media pembelajaran menurut Pribadi di mana dikatakan bahwa pada dasarnya media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu (1) orang, (2) objek, (3) teks, (4) audio, (5) visual, (6) video, (7) computer multimedia, dan (8) jaringan komputer. Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) bahan cetak, (2) visual, (3) audio, (4) video, (5) komputer, (6) multimedia, (7) Internet dan Intranet. Berdasarkan jenis media pembelajaran sebagaimana telah dikutip di atas, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, seperti (1) media

⁷⁹ Muhammad Yaumi, Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media, (Pare: 2017), 25

⁸⁰ Muhammad Yaumi, Ragam Media Pembelajaran..., 25

cetak, (2) media pameran, (3) audio, (4) visual, (5) multimedia, (6) komputer dan jaringan.⁸¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti media visual, audio, dan audiovisual, serta media cetak dan digital. Media visual, seperti gambar, diagram, dan grafik, membantu memperjelas informasi dan mempermudah pemahaman konsep. Media audio, seperti rekaman suara atau musik, mendukung pembelajaran yang melibatkan pendengaran. Media audiovisual, seperti video dan animasi, menggabungkan unsur visual dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Sementara itu, media cetak seperti buku dan modul, serta media digital seperti aplikasi dan platform online, menawarkan fleksibilitas dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan adaptif. Pemilihan jenis media yang tepat sangat penting untuk menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

⁸¹ Muhammad Yaumi, Ragam Media Pembelajaran..., 25

2. Media Pembelajaran PowerPoint

a. Pengertian PowerPoint

Microsoft PowerPoint dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator bernama *Forethought, inc* kemudian menjadi Power Point, yang merupakan salah satu perangkat Microsoft yang digunakan sebagai pendukung untuk presentasi yang dapat menampilkan gambar, video, serta memiliki pelengkap. Media PowerPoint ini terdiri dari tiga bagian penting, dia demonstrasi /pembukaan, menu utama dan submenu. Menu utama terdiri dari 6 slide adalah inti dari media sementara itu submenu adalah slide dengan tautan langsung menu utama dengan total 56 slide.⁸²

Microsoft PowerPoint merupakan perangkat lunak yang sangat digemari dan sering sekali digunakan oleh semua kalangan baik siswa sampai perusahaan untuk membuat sebuah presentasi, program ini memungkinkan pengguna untuk melihat berbagai teks, gambar, dan video. Ada perangkat lunak serupa, tetapi Microsoft PowerPoint tidak kehilangan popularitasnya. Ini karena Microsoft PowerPoint lebih sederhana dan lebih ramah pengguna dalam hal penggunaan. Hal sependapat dinyatakan oleh Hermawan pada Microsoft

⁸² Nurul Ramadhani, Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar, Vo. 8, No. 2, (Jogjakarta: Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2024), 637

PowerPoint tersedia banyak fitur-fitur yang untuk menyusun dan mendukung presentasi yang akan disampaikan.⁸³

Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi presentasi dalam computer yang penggunaannya mudah, karena program PowerPoint ini dapat diintegrasikan dengan microsoft lainnya seperti word, excel, *access* dan sebagainya. PowerPoint juga merupakan salah satu program di bawah Microsoft office program computer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Pembelajaran menggunakan media PowerPoint ini dirancang untuk pembelajaran yang interaktif, dimana dalam media presentasi PowerPoint dirancang dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga penggunaan dapat memilih apa yang dikehendaki untuk petunjuk penggunaan, materi, dan soal latihan.⁸⁴

Jadi, dari beberapa pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran PowerPoint merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara visual dan terstruktur. Dengan berbagai fitur yang dimilikinya, seperti teks, gambar, animasi, dan grafik, PowerPoint dapat membantu membuat materi pelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih interaktif. Penggunaan

⁸³ Nurul Ramadhani, Pemanfaatan Powerpoint ..., 637

⁸⁴ Nurul Ramadhani, Pemanfaatan Powerpoint ..., 638

PowerPoint memungkinkan guru untuk mengorganisasi informasi dengan jelas, menyajikan konsep secara visual, serta menjaga perhatian dan motivasi peserta didik. Selain itu, media ini juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun, agar efektif, penggunaan PowerPoint harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan gaya belajar siswa, serta tidak berlebihan dalam penggunaan elemen visual agar tidak mengalihkan fokus dari inti pembelajaran.

b. Keunggulan dan Kelemahan PowerPoint

Menurut Sanaky PowerPoint sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali.⁸⁵

Akan tetapi, media PowerPoint juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain powerpoint yang dapat menarik minat siswa, dan juga membutuhkan lebih banyak

⁸⁵ Eka Wulandari, Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning, Vol. 1. No. 2, (Malang: Jupeis, 2022), 28

waktu dan persiapan untuk menampilkan animasi-animasi yang bersifat lebih rumit. Seorang pengajar sebaiknya dapat memaksimalkan kelebihan dari media ini dan menyiasati kelemahan yang ada sehingga hasil maksimal yang diharapkan dapat tercapai.⁸⁶

5. Minat Belajar Peserta Didik

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.⁸⁷

The Liang Gie memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat, minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto memberikan Pengertian tentang minat sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas,

⁸⁶ Eka Wulandari, Pemanfaatan Powerpoint Interaktif ..., 28

⁸⁷ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Vol. Iii, No. 2, (Makassar: Jurnal Idaarah, 2019), 206

maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).⁸⁸

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.⁸⁹

⁸⁸ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar ..., 207

⁸⁹ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar ..., 208

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Minat adalah proses perkembangan dan pengarahannya perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Menurut Santrock minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹⁰

⁹⁰ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar ..., 209

2. Unsur-unsur Minat Belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.⁹¹

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

⁹¹ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar ..., 210

Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.”⁹²

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Minat yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan prestasi akademik, sementara minat yang rendah dapat menghambat perkembangan belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik,

⁹² Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar ..., 211

relevan, dan mendukung agar minat peserta didik tetap terjaga dan berkembang.

6. Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman siswa itu sendiri. Siswa dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi menjadi tujuan dalam belajar, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri siswa. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat yang tinggi siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat yang tinggi siswa tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya mendefinisikan belajar salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan dari aspek: (a) pengetahuan, pemahaman, sikap, minat, dan tingkah laku seseorang, (b) keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang peserta didik dalam belajar yang bersifat

relative menetap serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.⁹³

1) Tujuan belajar

Tujuan belajar erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku. Tujuan belajar tersebut dalam dunia Pendidikan sekarang lebih dikenal dengan tujuan Pendidikan menurut Taksonomi Bloom yaitu tujuan belajar diarahkan untuk mencapai ketiga ranah, diantaranya: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berpikir analisis. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh sikap apresiasi dan karakteristik. Dan tujuan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.⁹⁴

2) Pengertian Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

⁹³ Keke T.A Tonang, "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, (2008): 13-14.

⁹⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1996), 58.

Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.⁹⁵

hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes. Hasil belajar yang baik tentunya tidak mudah diperoleh jika seseorang sedang belajar tidak memperhatikan cara-cara belajar yang baik dan efisien. misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”, kemudian pendapat lain menyebutkan bahwa hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa itu sendiri.⁹⁶ Sedangkan Menurut Thobroni hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui Pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.⁹⁷ Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dicapai karena pembelajaran yang efektif

⁹⁵Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Education And Development Ipts*, (2020): 468.

⁹⁶ Sil Silatil Isro'iyah, Pengaruh Multimedia Interaktif (Moodle) Berbasis Website Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dimadrasah Tsanawiyah Tanggul 01 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, 59

⁹⁷ Thobroni, *Peningkatan Hasil Belajar* (2016), 21.

dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, dan mempunyai minat belajar yang tinggi, apabila metode atau model yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dikatakan wajar jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah peran orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anaknya. Karena hasil belajar siswa juga tidak terlepas sebagaimana peran orang tua dalam memberikan perhatian khusus pada Pendidikan anak, misalnya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

3) Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau bias akita kenal dengan istilah *Higher Order Thinking Skills/ HOTS*) adalah suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah proses berpikir di atas fakta. Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengetahui suatu fakta tertentu, tetapi juga menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan pengetahuan itu sendiri.⁹⁸ Keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa diajarkan dan dilatihkan. Para pendidik harus selalu mengembangkan kemampuan dan melatih diri dalam mengolah keterampilan tersebut agar bisa mendampingi peserta didik berpikir lebih baik dan mengembangkan

⁹⁸ Anita Lie, Siti Mina Tamah Et Al., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2.

kebiasaan tersebut. Untuk mengenal keterampilan berpikir tingkat tinggi, para pendidik perlu memahami landasan konseptual, dimensi keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan beberapa kajian terkait dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

HOTS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menyiapkan generasi abad 21. Generasi pada abad- 21 harus dipersiapkan untuk memiliki kompetensi dan keterampilan yang meliputi: kompetensi *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). HOTS perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi, tetapi juga harus mampu melaksanakan penilaian asesmen berbasis HOTS. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut. (1) menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai, (2) merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki, dan (3) menentukan langkah apa yang akan

diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses⁹⁹

As a concept, higher-order thinking skills (commonly abbreviated as HOTS) are rooted in integrated curricula that understand higher-order thinking as foundational for high-quality human capital. HOTS is defined as the processual ability to, after receiving new information, rearrange and expand upon it to find answers and solutions to problems. In principle, HOTS encompasses knowledge transfer, critical thinking, and problem solving, all of which enable individuals to improve their mental acuity and hone their thinking processes. Researchers have found that a blend of teaching techniques enhances students' capacity to learn and seek knowledge independently.¹⁰⁰

Lebih lanjut Kemendikbud menjelaskan bahwa penilaian berpikir tingkat tinggi memiliki tiga prinsip, (1) menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus), (2) menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan yang sifatnya mengingat, dan (3) membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, dan sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

⁹⁹ St. Mislikhah, *Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, 2020: 583

¹⁰⁰ Moh. Sahlan, Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti, *Succes Of University Student In Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction*, Vol 14, No. 2, (Journal Of Asian Scientific Research: 2024), 199

The application of HOTS challenges lecturers to develop student' high-and low-level cognitive skills. Future teachers require the ability to develop and evaluate HOTS questions to ascertain learners' ability to analyze (Level 4), evaluate (Level 5), and create (Level 6). Such questions can be developed more effectively by involving diverse stakeholders, from the central to the local level, and entrusting them with their particular duties and authorities. In so doing, a HOTS-based approach to learning can prepare student for higher-order thinking and developing HOTS questions.¹⁰¹

4) Landasan Konseptual

Pada umumnya, ketika membicarakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kebanyakan pendidik di Indonesia langsung mengacu pada taksonomi berpikir model Benjamin Bloom, Anderson, dan Krathwohl. Taksonomi ini menjadi populer dikalangan praktisi pendidikan karena penjenjangan keterampilan berpikir yang digambarkan jelas dan mudah difahami.

Berbagai pelatihan dilakukan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi disertai petunjuk praktis penerapan taksonomi ini. Salah satu diantaranya adalah daftar kata kerja operasional yang disarankan untuk setiap jenjang. Taksonomi berpikir ini masih relevan untuk digunakan dalam rancangan dan penyampaian proses pembelajaran.

Untuk menambah *khazanah* para pendidik, ada baiknya pendidik juga

¹⁰¹ Moh. Sahlan, Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti, Succes Of University Student In Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction, Vol 14, No. 2, (Journal Of Asian Scientific Research: 2024), 199

mempelajari keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam lingkup yang lebih luas dan ikut menyebarkan pengetahuan ini kepada para pendidik lain.

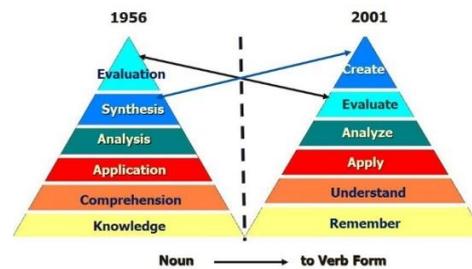
5) Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Brookhart mengkategorikan tiga dimensi keterampilan berfikir tingkat tinggi, yakni: keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berfikir kritis, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai penyelesaian masalah.¹⁰²

6) Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan

Sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertanya dibalik fakta. Ketika pendidik mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, pendidik berupaya menumbuhkan kebiasaan berpikir para peserta didik. Pada mulanya, menurut Anderson dan Krathwohl biasanya dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat mendesak untuk bisa dikembangkan kepada peserta didik dengan enam jenjang sebagai berikut:

¹⁰² Brookhart, *Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (2010), 10.



Gambar 2.3
Keterampilan berpikir tingkat tinggi
menurut Anderson dan Krathwohl

Keenam jenjang yang baru dijelaskan {(Remember:mengingat); (Understand:memahami); (Apply:aplikasi); (Analyze:menganalisis); (Evaluate:evaluasi) dan (create:menciptakan)}, menurut Anderson dan Krathwohl biasanya dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat mendesak untuk bisa dikembangkan kepada peserta didik. Tentunya, sebelum keterampilan ini bisa diajarkan kepada para peserta didik, terlebih dahulu para pendidik sendiri harus mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

7) Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai penyelesaian masalah.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga merupakan jalan penyelesaian permasalahan. Kemampuan ini membutuhkan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Identifikasi masalah yang mesti diselesaikan
- B. Identifikasi hal-hal yang relevan
- C. Menjelaskan dan mengevaluasi beberapa strategi
- D. Membuat model permasalahan

- E. Identifikasi hambatan atau informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah
- F. Bernalar dengan data
- G. Menggunakan analogi
- H. Menyelesaikan masalah

Dua langkah pertama dalam proses ini sangat penting. Karena dapat mengenali dan memformulasikan permasalahan dengan tepat sudah separuh perjalanan dalam proses penyelesaian masalah. Hal-hal yang tidak relevan akan memperkeruh dan mengalihkan perhatian dari permasalahan yang sebenarnya. Keenam langkah selanjutnya membutuhkan latihan dan pembiasaan agar keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa dikembangkan untuk penyelesaian masalah.

8) Khazanah keterampilan berpikir tingkat tinggi

Ada sangat banyak studi yang mengulas keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Bagian ini akan menyajikan beberapa dari studi tersebut. Wenglinsky mengkaji berbagai studi hubungan antara capaian peserta didik dalam berbagai penilaian dan pengukuran skala besar dengan pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi, proyek, dan penyelesaian masalah. Sedangkan Pogrow merancang program keterampilan berpikir tingkat tinggi khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus di Amerika Serikat. Secara spesifik, program ini mengajarkan

metakognisis, membuat inferensi atau generalisasi ide dalam berbagai konteks, dan sintesis informasi.

Program keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dirancang oleh Pagrow ini menunjukkan hasil pada tes standar nasional, negara bagian, tes metakognisi, menulis, penyelesaian masalah, dan indeks prestasi akademik. Studi lain menunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih mandiri dan bersemangat.¹⁰³

9) Level Kognitif

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif sebagaimana digunakan dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran 2015/2016. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3) (Sumber: Puspendik).¹⁰⁴ Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

¹⁰³ Anita Lie Et Al., *Mengembangkan Keterampilan*, 2-9.

¹⁰⁴ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 44

a) Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Terkadang soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*.¹⁰⁵

b) Aplikasi (Level 2)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain). Bisa jadi soal-soal pada level 2 merupakan soal kategori sedang atau sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat

¹⁰⁵ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dkk., Buku Penilaian Berorientasi ..., 45

mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.¹⁰⁶

c) Penalaran (Level 3)

Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik,

¹⁰⁶ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dkk., Buku Penilaian Berorientasi ..., 46

memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.¹⁰⁷

Berikut adalah bentuk tabel yang menunjukkan hubungan antara Level Kognitif (LK1, LK2, LK3) dengan Taksonomi Bloom (C1 – C6):

¹⁰⁷ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dkk., Buku Penilaian Berorientasi ..., 44

Level Kognitif	Tingkatan Taksonomi Bloom
LK1	C1 – Mengingat (Mengetahui)
	C2 – Memahami
LK2	C3 – Menerapkan (Mengaplikasikan)
LK3	C4 – Menganalisis
	C5 – Mengevaluasi
	C6 – Mencipta (Mengkreasikan)

7. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.¹⁰⁸

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

¹⁰⁸ Asep A. Aziz, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar*, Vol. 18 No. 2, (Bandung: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020), 136

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Dengan ini Hamka Abdul Aziz, membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional di atas kedalam dua sasaran; pertama, Sasaran pendidikan hati, yang meliputi; Iman, takwa, akhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: berilmu, cakap/terampil, dan kreatif, akan melahirkan manusia pintar.¹⁰⁹

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis

¹⁰⁹ Asep A. Aziz, *Pembelajaran Pendidikan ...*, 132

dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) Lebih menitik-beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. (3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹¹⁰

Al-maraghi membagi kegiatan pendidikan/al tarbiyah dengan dua macam, pertama tarbiyah khalqiyat, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan jiwa. Kedua tarbiyah diniyat tazkiyat, pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaan melalui wahyu ilahi. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai

¹¹⁰ Asep A. Aziz, *Pembelajaran Pendidikan ...*, 136

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian seluruh Kompetensi Dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dengan akhir pencapaian menjadi manusia yang sempurna di hadapan Allah.¹¹¹

Adapun materi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama. Yang mana materi ini sangat cocok dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena topik ini mendorong diskusi yang mendalam dan refleksi terhadap nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), peserta didik dapat berpikir kritis secara mandiri, kemudian berbagi pandangan dengan pasangan, dan akhirnya menyimpulkan bersama dalam kelompok besar, yang memperkuat pemahaman mereka tentang toleransi dan harmoni. Proses ini meningkatkan minat belajar karena topik/materi pembelajaran dekat dan sering terjadi dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka, serta mendukung hasil belajar berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis ide-ide yang kompleks terkait perbedaan agama dan sosial.

¹¹¹ Asep A. Aziz, *Pembelajaran Pendidikan ...*, 137

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi khususnya pada materi PAI dan BP “Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama”. Yang mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide serta solusi mereka dengan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan partisipasi dan minat belajar mereka.

8. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Berpengaruh Terhadap Minat Belajar Peserta didik

Model TPS memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide, yang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Beberapa pengaruh positif dari TPS terhadap minat belajar adalah:

1. Meningkatkan Partisipasi Aktif: Dengan berdiskusi dalam pasangan atau kelompok, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan Keterampilan Sosial: Interaksi antar siswa membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerjasama.
3. Mengurangi Kecemasan: TPS memberi ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum mereka harus berbicara di depan kelas, yang mengurangi rasa cemas.

Penggunaan media PowerPoint dapat berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Penyajian Visual yang Menarik: PowerPoint memungkinkan penyampaian materi dengan elemen visual yang menarik, seperti gambar, grafik, dan animasi, yang dapat membuat materi lebih mudah dipahami.
2. Mempermudah Pemahaman: Dengan tampilan yang jelas dan terstruktur, PowerPoint membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan perhatian.
3. Interaktivitas: PowerPoint dapat menyertakan elemen interaktif seperti kuis atau polling yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung.

Gabungan antara model pembelajaran kooperatif TPS dan media PowerPoint dapat memperkuat efektivitas pembelajaran. Berikut adalah cara keduanya berkolaborasi:

1. Visualisasi Konsep: PowerPoint dapat digunakan untuk memperjelas konsep yang dibahas dalam setiap tahap TPS. Misalnya, saat tahap *Think*, slide PowerPoint dapat berisi diagram atau ilustrasi yang memfasilitasi pemikiran siswa.
2. Diskusi yang Lebih Terstruktur: Pada tahap *Pair*, PowerPoint dapat menyediakan panduan atau pertanyaan yang jelas, sehingga diskusi antar siswa menjadi lebih fokus.
3. Berbagi Hasil Diskusi: Pada tahap *Share*, PowerPoint dapat digunakan untuk menampilkan hasil diskusi setiap pasangan atau kelompok secara *real-time*, sehingga seluruh kelas dapat belajar dari berbagai perspektif.

Jadi, dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint berpotensi besar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berikut adalah dampak positif yang dapat dirasakan peserta didik:

1. Motivasi Belajar Meningkat: Kombinasi kedua elemen ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan melibatkan siswa dalam diskusi aktif dan menggunakan media yang menarik, peserta didik merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan Pemahaman: Pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan minat mereka terhadap pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantu media berbasis ICT ini dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian oleh Setyani pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang didukung oleh media gambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Meskipun fokus penelitian ini pada hasil belajar, peningkatan hasil belajar sering kali berkorelasi dengan peningkatan minat belajar siswa.

Afiyahni pada tahun 2019 meneliti efektivitas model TPS yang didukung oleh media diorama terhadap hasil belajar tematik integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat diindikasikan sebagai peningkatan minat belajar. Dan Asnifa pada tahun 2021 spesifik meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap

minat belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, di mana model TPS meningkatkan minat belajar siswa.

Sehingga dari beberapa pemaparan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang dipadukan dengan media pembelajaran PowerPoint dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Kedua pendekatan ini mendukung keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

9. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik

Model TPS memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan HOTS, di antaranya:

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Proses berpikir mandiri pada tahap *Think* memberi kesempatan peserta didik untuk menganalisis masalah dengan lebih mendalam sebelum berdiskusi.
2. Mendorong Diskusi Kritis: Pada tahap *Pair*, siswa berkolaborasi dengan teman sebangunnya untuk saling mengevaluasi jawaban dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

3. Mengembangkan Kemampuan Mencipta: Pada tahap *Share*, siswa berbagi ide dan solusi mereka dengan teman-temannya, yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan solusi baru atau pemahaman yang lebih luas.

TPS juga memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam memproses informasi dan mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam, yang berkontribusi pada pencapaian HOTS. Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan HOTS karena beberapa alasan berikut:

1. Penyajian Materi yang Terstruktur dan Jelas: PowerPoint memungkinkan informasi disajikan dengan cara yang lebih terorganisir, membantu siswa memahami konsep-konsep yang rumit dan mendalam, yang menjadi dasar berpikir tingkat tinggi.
2. Visualisasi yang Mendalam: Gambar, grafik, dan diagram yang digunakan dalam PowerPoint dapat memperjelas hubungan antar konsep dan memudahkan siswa untuk menganalisis materi secara lebih komprehensif.
3. Interaktivitas: PowerPoint memungkinkan penggunaan elemen interaktif seperti kuis, polling, atau diskusi grup, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pemahamannya dalam konteks yang lebih luas.
4. Meningkatkan Fokus dan Motivasi: Tampilan visual yang menarik dan interaktif membantu mempertahankan perhatian siswa, yang

pada gilirannya mendukung pemrosesan informasi dan penerapan pemikiran tingkat tinggi.

Gabungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan media PowerPoint dapat memperkuat perkembangan HOTS pada peserta didik. Berikut adalah cara keduanya saling mendukung:

1. Penyajian Materi yang Memicu Analisis: Pada tahap *Think*, PowerPoint dapat menyajikan data atau kasus yang menantang siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam. Materi yang disajikan secara visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami hubungan antar konsep yang harus dianalisis.
2. Diskusi yang Berfokus pada Pemecahan Masalah: Pada tahap *Pair*, PowerPoint dapat memberikan panduan atau pertanyaan yang membimbing siswa untuk berdiskusi secara kritis dan menganalisis jawaban bersama pasangan mereka.
3. Berbagi Ide yang Kritis dan Kreatif: Pada tahap *Share*, PowerPoint dapat digunakan untuk menampilkan hasil diskusi, memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan solusi yang mencerminkan pemikiran kritis dan kreatif.

Kombinasi kedua elemen ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka.

Adapun dampak signifikan terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi setelah beberapa pemaparan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Analisis yang Lebih Kuat: Peserta didik mampu menganalisis informasi secara mendalam berkat proses berpikir mandiri dan diskusi yang dipandu oleh PowerPoint.
2. Kemampuan Evaluasi yang Lebih Tajam: Diskusi berpasangan dan berbagi ide mendorong peserta didik untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan mengembangkan argumen yang lebih terstruktur.
3. Kreativitas yang Lebih Tinggi: Proses berbagi ide dan menciptakan solusi baru dalam diskusi memperkuat kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif.

Hal tersebut selaras dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* berbantu media pembelajaran PowerPoint ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. penelitian yang dilakukan oleh Era Mutiah dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *TPS* dengan pendekatan *open-ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu akan dijelaskan juga mengenai model

pembelajaran TPS dengan pendekatan open-ended dan deskripsi keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan metakognitif siswa kelas eksperimen sebesar 45,0, sedangkan rata-rata keterampilan metakognitif siswa kelas kontrol sebesar 32,1. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,154$ dan t_{tabel} sebesar 2,037 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan 32. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan open-ended terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Ukuran efektivitas model pembelajaran TPS dengan pendekatan open-ended terhadap keterampilan metakognitif siswa sebesar 1,42, dalam kategori tinggi. Keefektifan model pembelajaran ini ditandai dengan tiga tahap yang harus dilalui dalam pembelajaran, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi) serta didukung dengan pendekatan open-ended yang digunakan guru, sehingga mendorong semangat siswa untuk memecahkan masalah karena pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan.¹¹²

¹¹² Era Mutiah, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu," 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfantry dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Siswa di SMA Negeri Unggul Subulussalam*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (2) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan self-efisiensi siswa, (3) Interaksi antara KAM dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) Interaksi antara KAM dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Software Autograph terhadap kemampuan *self*-kemandirian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri Unggul Subulussalam Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dalam 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Sampling*. Sampel penelitian dipilih dari dua kelas, yaitu kelas XI-1 dijadikan kelas eksperimen dengan model pembelajaran TPS berbantuan Autograph dan kelas XI-2 dijadikan kelas kontrol dan tidak diberi perlakuan. Instrumen penelitian menggunakan tes Kemampuan Awal

Matematis (KAM), kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan self-efisiensi. Uji data statistik menggunakan Uji ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kemampuan penyelesaian masalah matematis antara siswa yang diberi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Software Autograph dengan siswa yang diberi pembelajaran Biasa yaitu sebesar 82,3%, (2) Terdapat pengaruh efikasi diri siswa antar siswa yang diberi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Software Autograph dengan siswa yang diberi pembelajaran biasa yaitu sebesar 77,3%, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematis terhadap efikasi diri siswa.¹¹³

Jadi, dari beberapa pemaparan dan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan media pembelajaran PowerPoint memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

¹¹³ Zulfantryjurnal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self-Efficacy Siswa Di Sma Negeri Unggul Subulussalam", 2021

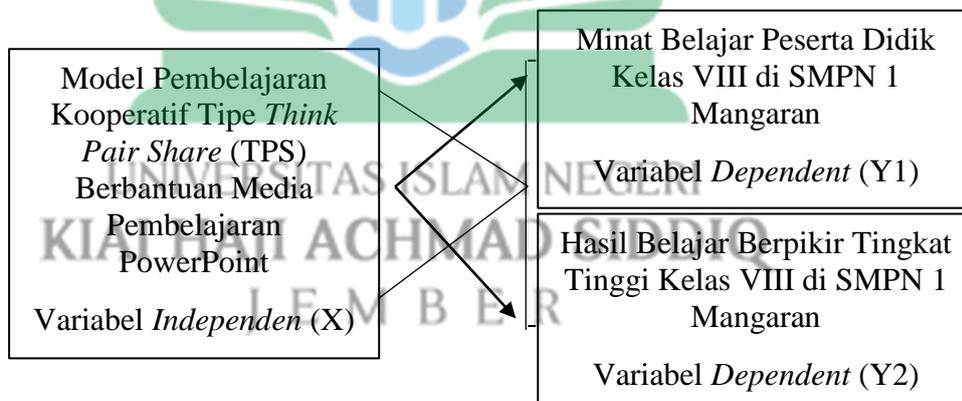
karena itu, pendekatan ini sangat efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

C. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel *Independen* (X): Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint
2. Variabel *Dependen* (Y):
 - a. Minat Belajar Peserta Didik (Y1)
 - b. Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi (Y2)

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar peta konsep di bawah ini:



Jadi, dari penjabaran peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan PowerPoint sebagai variabel *independen* mempengaruhi dua variabel *dependen*, yaitu minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi. Pengaruh ini menunjukkan hubungan langsung antara model

pembelajaran yang diterapkan dengan peningkatan minat dan hasil belajar yang lebih baik khususnya pada hasil belajar berpikir tingkat tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *control group pre-test posttest*. Desain paralel digunakan untuk membandingkan antar dua kelompok (*group comparison*) independen yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada penelitian ini ada dua kelompok responden yaitu kelompok kontrol dan intervensi.¹¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan bahwa pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).¹¹⁵

Peneliti menggunakan metode *Quasi Eksperimental* karena metode ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan. Sehingga demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Adapun fokus penelitian ini akan menelusuri pengaruh pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mangaran. Dengan kurun waktu pelaksanaan kurang lebih dua bulan.

¹¹⁴ Kholidatul Azizah, Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Penelitian Quasi – Experiment, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2018), 57

¹¹⁵ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah Dan Amirul Wahid, Metodologi Penelitian, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan melakukan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu pada kedua kelas. Kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilangsungkan tanpa adanya perlakuan. Setelah dipertemuan terakhir pembelajaran di masing-masing kelompok diadakan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar berpikir tingkat tinggi dan angket/kuesioner untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Mangaran yang jumlahnya 128 siswa yang mana masing-masing kelas terdapat 32 siswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Teknik Purposive Sampling* (sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu) yaitu mempunyai kemampuan yang sama yang dapat dilihat melalui nilai ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

Setelah mengetahui nilai rata-rata siswa kemudian peneliti mengambil dua kelas berdasarkan nilai rata-rata siswa tersebut. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan hasil nilai ulangan harian, UTS dan UAS adalah kelas VIII A dan kelas VIII C dikarenakan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara (sama) khususnya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Alasan mengambil kelas VIII sebagai

sampel adalah karena kelas VIII termasuk dalam kategori kelas yang menengah yaitu tidak siswa baru dan tidak sedang fokus untuk menghadapi Asessment Sumatif Sekolah (ASS).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan desain penelitian *quasi eksperimen* yang dilakukan dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* setelah diberi perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan bentuk *pretest-posttest control group design*.

Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Diagram desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Table 3.1

Diagram Desain penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Control	Y1	-	Y2

Keterangan:

Y1 : Hasil belajar berpikir tingkat tinggi (*Pretest*)

Y2 : Hasil belajar berpikir tingkat tinggi (*Posttest*)

X : Perlakuan dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantu media pembelajaran PowerPoint

D. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis, yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi atau data mengenai pendapat, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu dari kelompok atau individu yang diteliti. Pernyataan dalam kuesioner bisa berbentuk pilihan ganda, skala likert, atau pernyataan terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban. Alasan penggunaan angket di sini adalah karena minat belajar adalah fenomena yang lebih bersifat subjektif dan memerlukan informasi langsung dari persepsi siswa tentang pengalaman belajar mereka.

Tabel 3.2
Kriteria Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan

cara yang tepat. Kegunaan Tes disini yaitu untuk mengetahui hasil belajar berpikir tingkat tinggi Fiqih. Instrument ini berupa seperangkat soal berbentuk *HOTS* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda (PG). Adapun Langkah-langkah dalam mengembangkan atau menyusun instrument tes adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal/tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi, pada kisi-kisi soal ini memuat pokok bahasan, kemampuan yang diukur, indikator dan banyak butir soal lainnya.
- b. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- c. Meminta pertimbangan ahli untuk validasi soal.
- d. Melakukan uji coba soal pada kelas diluar (Eksperimen) dan kelas kontrol.
- e. Melakukan analisis item untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal yang telah diujicobakan.

Instrumen Tes dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Pretest*, Suatu bentuk pertanyaan yang ditanyakan guru kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan dan biasanya dilakukan diawal setelah guru membuka pembelajaran.
2. *Postest*, Suatu bentuk pertanyaan berupa soal yang diberikan setelah materi pelajaran disampaikan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya proses pembelajaran. Hasil

postest ini dibandingkan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan, sekaligus dapat diketahui bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik.

Adapun kategori penilaian terbagi menjadi empat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Kategori Nilai	Nilai	Kriteria
$95 \geq N \leq 100$	A (Tuntas)	Sangat Baik
$85 \geq N \leq 90$	B (Tuntas)	Baik
$75 \geq N \leq 80$	C (Tuntas)	Cukup
$N \leq 75$	D (Tidak Tuntas)	Rendah

Adapun pedoman penskoran tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 245.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen Angket

Instrumen penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin diketahui dengan akurat. Validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat dipercaya. Untuk memastikan validitas instrumen, peneliti perlu melakukan validasi dengan pakar yang ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan validasi instrumen angket kepada pakar/ahli, yaitu Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen

Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Hasil validasi ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan isi yang dikaji dan dapat mengukur apa yang ingin diketahui dengan akurat. Adapun tingkat validitas data yang diperoleh dari hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Validitas Data

Skala	Skor
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Adapun hasil dari validasi angket minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh para ahli dapat dilihat pada lampiran 12, halaman 204

Hasil validasi instrumen angket oleh satu validator ahli menunjukkan bahwa rata-rata setiap aspek yang ada pada instrumen angket telah memenuhi standar yang baik. Namun, untuk memastikan validitas instrumen lebih lanjut, peneliti juga melakukan uji validitas menggunakan SPSS. Adapun pengambilan keputusannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka adanya perbedaan signifikan sehingga instrument dinyatakan valid.¹¹⁶ Berdasarkan hasil uji coba pada penyebaran angket yang dilakukan pada 32 responden pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil uji validitas instrument yang disajikan pada tabel yang terdapat pada lampiran halaman 200 dengan menggunakan taraf sig. 5% dengan r_{tabel} yaitu $df = (N-2)$. Berdasarkan pada jumlah

responden yaitu $32 - 2 = 30$, adapun tabel dari r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 909, halaman 290.

2. Reliabilitas Instrumen Angket

Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika menunjukkan konsistensi yang baik dalam pengukuran, baik secara internal maupun eksternal, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menentukan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai alat bantu analisis statistik, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dengan lebih akurat dan efisien. Pengujian realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan SPSS versi 25.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	20

Adapun hasil dari data uji reabilitas diatas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sig. $0,896 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya butir angket reliabel.

3. Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum diadakannya suatu penelitian salah satunya adalah melakukan uji validitas instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *postest* kepada 32

responden pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam validitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi, peneliti juga telah melakukan validasi tes hasil belajar berupa soal HOTS kepada pakar/ahli yaitu Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Adapun hasil dari validasi soal HOTS oleh para pakar/ahli dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 232.

Setelah divalidasi oleh validator ahli, kemudian tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi diberikan kepada peserta didik untuk diuji coba. Untuk hasil uji validitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang disajikan pada sebuah tabel uji validitas dapat dilihat pada lampiran 50 halaman 205 sedangkan tabel untuk r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 208. Dengan menggunakan taraf sig. 5% dengan r_{tabel} yaitu $df = (N-2)$. Berdasarkan jumlah responden yaitu $32-2 = 30$ dengan $r_{tabel} = 0,29$. Selanjutnya dapat dilihat bahwasannya terdapat 20 item butir soal pilihan ganda yang valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 20 soal pilihan ganda tersebut layak untuk masuk pada tahap uji reliabilitas.

4. Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat yang baik untuk mengukur hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik atau tidak. Pengujian reliabilitas pada instrument tes dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS versi 25, berikut ini adalah tabel reliabilitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,482	20

Adapun hasil dari data uji reabilitas diatas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sig. $0,482 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya butir soal HOTS reliabel.

F. Taraf Kesukaran Tes Hasil Belajar

Pada tahap ini dilakukan uji taraf kesukaran soal untuk mengetahui tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal uraian. Soal yang memiliki kualitas yang baik adalah soal yang memiliki indeks taraf kesukaran antara sedang hingga sukar karena dapat dijadikan acuan untuk mengukur kualitas kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian digunakan rumus sebagai berikut.⁸⁴

Adapun indeks tingkat kesukaran umumnya dinyatakan dengan 3 kategori yaitu 1) mudah antara 0,71-1,00, 2) sedang antara 0,31-0,70, dan 3) sukar antara 0,00-0,30. Adapun tabel dari hasil uji kesukaran tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat di lihat pada lampiran 3 halaman 201. Berdasarkan pada hasil uji tingkat kesukaran soal tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan bahwasannya semua soal HOTS mempunyai tingkat kesukaran sedang dan mudah.

G. Daya Pembeda Tes Hasil Belajar

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang lemah. Daya pembeda dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut. Klasifikasi daya beda suatu soal dapat dikatakan baik ketika $P = 0,40$ hingga $1,00$. Adapun klasifikasi dari daya pembeda suatu soal dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Pembeda

Deskriminasi Item	Klasifikasi	Kategori
kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan pembedanya lemah sekali, dianggap tidak memiliki daya Pembeda
0,20 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup.
0,40 - 0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0,70 - 1,00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembeda yang baik sekali

Daya pembeda tes hasil belajar pada penelitian ini disajikan pada tabel yang terdapat pada lampiran 22, halaman 214. Berdasarkan pada hasil uji daya pembeda soal tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan bahwasannya semua soal HOTS mempunyai daya beda yang cukup dan baik. Sehingga 20 item soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen tes untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang lemah..

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan data-data yang diproses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buat H_0 dan H_a
- 2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data
- 3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n , dengan menggunakan rumus: $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$, dimana $(\bar{x}$ dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{zi} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang F_{zi} dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- 5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } S_{(z_i)}}{n}$$

Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.

- 6) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 - 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. sebutlah harga terbesar ini L_o .
 - 8) Untuk menerima ataupun menolak hipotesis ini nol, lalu bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima jika $L_o <$ dari L Tabel.¹¹⁷
- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa apakah data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji perbandingan varians, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang n-1. Dengan aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (maka

¹¹⁷ Indra Jaya, 252-253

Homogen).

b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (maka Tidak Homogen).¹¹⁸

c. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat atau pengujian data populasi menggunakan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T dan Uji MANOVA. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi. Sedangkan uji MANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi mata pelajaran PAI dan BP.

1) Uji *Independent Sample Test* (Uji t)

Hipotesis dalam uji T ini yaitu:

- a) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

¹¹⁸ Indra Jaya, 261

H_{a1} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

b) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

H_{a2} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

Rumus uji T yang digunakan adalah:

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

Kriteria dalam pengambilan kesimpulan jika jumlah sampel dan varians sama adalah:

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Terima H_0 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$

2) Uji *Analysis Varians Multivarians* (MANOVA)

Uji MANOVA digunakan untuk mengeksprolasikan hubungan diantara beberapa variabel independent yang berjenis kategorial (bisa data nominal atau ordinal) dengan beberapa variabel dependen yang berjenis metrik (bisa interval atau rasio), yangmana tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara beberapa variabel dependent dan variabel independent.¹¹⁹

Hipotesis dalam uji MANOVA yaitu:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

H_{a3} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

¹¹⁹ Singih Santoso, *Statistik Multivariate Dengan Spss*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017, 210

Think Pair Share (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam pengujian dengan menggunakan MANOVA harus memenuhi Prasyarat yaitu:

a) Uji Homogenitas Varian

Uji Homogenitas varian digunakan untuk menguji apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Uji Homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji *Levene's* dengan kriteria $\text{sig} > 0,05$. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai H_0 ditolak, yaitu data memiliki varian yang sama atau homogen. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai H_0 , diterima, yaitu data memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen.

b) Uji Homogenitas Covarian

Uji homogenitas covarian digunakan untuk menguji apakah data memiliki matriks varian/covarian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas covarian dapat dilihat dari hasil uji *Box's M* dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai H_0

ditolak, yaitu data tidak memiliki covarian yang sama atau homogen. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka nilai H_0 , diterima, yaitu data memiliki covarian atau tidak homogen.

c) Uji Multivariate Test

Uji multivariate digunakan setelah data memenuhi syarat uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks covarian. Uji multivariate ini yang akan menjadi titik akhir kesimpulan uji MANOVA. Dalam penelitian akan menggunakan bantuan SPSS. setelah menentukan nilainya, adapun kriteria dalam menentukan hasil uji berdasarkan nilai signifikansi yaitu: Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_{03} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga tidak ada pengaruh. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{03} diterima, sehingga adanya pengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Uraian data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua skor, yaitu skor angket untuk minat belajar peserta didik dan skor untuk hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) materi “Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama” yang menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda, model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint untuk kelas Eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas Kontrol. Deskripsi data menginformasikan terkait dengan rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum.

1. Deskripsi Data Angket Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint (Kelas Eksperimen) dan Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Data angket minat belajar peserta didik dideskripsikan melalui bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil pengolahan data angket disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Angket Minat Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Kelas Kontrol	32	53	66	60,09	2,911
Angket Kelas Eksperimen	32	84	96	88,81	2,416
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor angket kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran konvensional terdapat nilai minimum yaitu 53 dan nilai maksimum 66 dengan rata-rata yaitu 60,09 serta standar deviasi 2,911. Adapun untuk skor angket kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh nilai minimum 84 dan nilai maksimum 96 dengan rata-rata 88,81 serta standar deviasi 2,416.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint (Kelas Eksperimen) dan Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Data tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dideskripsikan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengolahan data hasil belajar disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Kontrol	32	30	70	49,69	10,234
Posttest Kelas Kontrol	32	35	75	55,00	11,500
Pretest Kelas Eksperimen	32	30	70	54,22	10,326
Posttest Kelas Eksperimen	32	75	100	90,62	8,107
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui bahwa skor hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint menghasilkan data pretest yaitu skor minimum 30, skor maksimum 70, skor rata-rata 54,22, dan standar deviasi 10,326. Dan pada data posttest kelas eksperimen memperoleh skor minimum 75, skor maksimum 100, skor rata-rata 90,62, dan standar deviasi 8,107. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan data pretest yaitu skor minimum 30, skor maksimum 70, skor rata-rata 49,69, standar deviasi 10,234. Dan pada data posttest kelas kontrol memperoleh skor minimum 35, skor maksimum 75, skor rata-rata 55,00, standar deviasi 11,500.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *liliefors & Shapiro Wilk* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun kaidah dalam pengampilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap angket minat belajar peserta didik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Angket Minat Belajar Peserta Didik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Abgket Kelas Kontrol	0,143	32	0,093	0,979	32	0,772
Angket Kelas Eksperimen	0,171	32	0,018	0,922	32	0,023
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwasannya pada uji normalitas data *Liliefors & Shapiro-Wilk* pada angket minat belajar peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai sig. 0,772 dan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sig. 0,023. Jadi, berdasarkan pada kriteria normalitas yang sudah dipeparkan di atas, maka data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lavene Statistic*. Adapun kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka variansnya homogen, dan jika nilai sig. < 0,05 maka variansnya tidak homogen/heterogeny. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol terhadap skor angket minat belajar peserta didik.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Data Angket Minat Belajar Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik	Based on Mean	,890	1	62	,349
	Based on Median	,898	1	62	,347
	Based on Median and with adjusted df	,898	1	60,512	,347
	Based on trimmed mean	,881	1	62	,352

Dapat dilihat dari hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwasannya dari hasil angket minat belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen signifikansinya 0,349, maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen jauh berbeda dan homogen, karena nilai signifikansinya $0,349 > 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian, maka hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data angket minat belajar peserta didik dan tes.

3. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Pada uji normalitas tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dilakukan dengan menguji hasil dari pretest dan posttest antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun kaidah dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	,144	32	,089	,952	32	,166
Posttest Kelas Kontrol	,168	32	,022	,941	32	,079
Pretest Kelas Eksperimen	,118	32	,200	,956	32	,220
Posttest Kelas Eksperimen	,132	32	,166	,949	32	,134
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwasannya pada uji normalitas data

Liliefors & Shapiro-Wilk pada tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik baik pada saat pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig. $> 0,05$. Berdasarkan pada kaidah normalitas data, maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Uji Homogenitas pada tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi ini dilakukan dengan cara menguji hasil dari pretest dan posttest antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun kaidah dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka variansnya homogen, dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka variansnya tidak homogen/heterogen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	Based on Mean	1,826	3	124	,146
	Based on Median	1,759	3	124	,159
	Based on Median and with adjusted df	1,759	3	118,934	,159
	Based on trimmed mean	1,765	3	124	,157

Jadi, dari hasil Uji Homogenitas yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25 di atas dapat disimpulkan bahwasannya Uji Homogenitas pada kedua kelas tersebut mempunyai nilai sig. $> 0,05$ artinya adalah kedua kelas tersebut Homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas

data penelitian di atas, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwasannya data angket minat belajar peserta didik dan tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik telah memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas data penelitian, maka dari itu selanjutnya dapat dilakukan uji MANOVA yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk hipotesis ketiga dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah yang diterima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berkaitan dengan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a).

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$, artinya tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

- b. $H_1: \mu_i \neq \mu_j$, artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf $\alpha=5\%$ (0,05).

Adapun kriteria uji MANOVA adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Tabel 4.7
Uji MANOVA Angket Minat Belajar Peserta Didik

Tests of Between-Subjects Effects							
Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik							
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	13196,266 ^a	1	13196,266	1844,409	,000	1844,409	1,000
Intercept	354769,141	1	354769,141	49585,204	,000	49585,204	1,000
KELAS	13196,266	1	13196,266	1844,409	,000	1844,409	1,000
Error	443,594	62	7,155				
Total	368409,000	64					
Corrected Total	13639,859	63					
a. R Squared = ,967 (Adjusted R Squared = ,967)							
b. Computed using alpha = ,05							

Berdasarkan tabel 6.6 menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Adapun pengaruh penerapan model pembelajaran antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam minat belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Uji Deskriptif Statistik Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics			
Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik			
Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Kelas Kontrol	60,09	2,911	32
Kelas Eksperimen	88,81	2,416	32
Total	74,45	14,714	64

Dapat kita lihat pada tabel 4.8 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil angket minat belajar peserta didik antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 60,09 dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint yaitu 88,81. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint memiliki hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berkaitan dengan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_1).

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$, artinya tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.
- b. $H_1: \mu_i \neq \mu_j$, artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint

terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf dengan taraf $\alpha=5\%$ (0,05). Adapun kriteria uji MANOVA adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Tabel 4.9
Uji MANOVA Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Tests of Between-Subjects Effects							
Dependent Variable: Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi							
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	34558,398 ^a	3	11519,466	112,564	,000	337,691	1,000
Intercept	498126,758	1	498126,758	4867,492	,000	4867,492	1,000
KELAS	34558,398	3	11519,466	112,564	,000	337,691	1,000

Error	12689,844	124	102,337				
Total	545375,00 0	128					
Corrected Total	47248,242	127					
a. R Squared = ,731 (Adjusted R Squared = ,725)							
b. Computed using alpha = ,05							

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwasannya nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Adapun pengaruh dari penerapan model pembelajaran antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Deskriptif Statistik Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics			
Dependent Variable: Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi			
Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Pretest Kelas Kontrol	49,69	10,234	32
Posttest Kelas Kontrol	55,00	11,500	32
Pretest Kelas Eksperimen	54,22	10,326	32
Posttest Kelas Eksperimen	90,62	8,107	32
Total	62,38	19,288	128

Dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 55,00 sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint yaitu

90,62. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint memiliki hasil belajar berpikir tingkat tinggi dengan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berkaitan dengan rumusan masalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_1).

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.
- b. $H_1: \mu_i \neq \mu_j$, artinya ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf dengan taraf $\alpha=5\%$ (0,05). Adapun kriteria uji MANOVA adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Tabel 4.11
Uji MANOVA Minat Belajar dan Hasil Belajar
Berpikir Tingkat Tinggi

Multivariate Tests ^a								
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	,997	9869,141 ^b	2,000	61,000	,000	19738,283	1,000
	Wilks' Lambda	,003	9869,141 ^b	2,000	61,000	,000	19738,283	1,000
	Hotelling's Trace	323,578	9869,141 ^b	2,000	61,000	,000	19738,283	1,000
	Roy's Largest Root	323,578	9869,141 ^b	2,000	61,000	,000	19738,283	1,000
KELAS	Pillai's Trace	,917	335,684 ^b	2,000	61,000	,000	671,368	1,000

	Wilks' Lambda	,083	335,684 ^b	2,000	61,000	,000	671,368	1,000
	Hotelling's Trace	11,006	335,684 ^b	2,000	61,000	,000	671,368	1,000
	Roy's Largest Root	11,006	335,684 ^b	2,000	61,000	,000	671,368	1,000
a. Design: Intercept + KELAS								
b. Exact statistic								
c. Computed using alpha = ,05								

Berdasarkan datayang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwasannya diperoleh nilai $F=335,684$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Adapun pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Deskriptif Statistik Minat Belajar dan Hasil Belajar Berpikir
Tingkat Tinggi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar Peserta Didik	Kelas Kontrol	60,09	2,911	32
	Kelas Eksperimen	82,69	6,332	32
	Total	71,39	12,391	64
Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi	Kelas Kontrol	53,91	11,340	32
	Kelas Eksperimen	90,62	8,107	32
	Total	72,27	20,929	64

Pada tabel 4.12 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada

kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu: (1) pada nilai angket minat belajar untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 60,09 sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 82,69, (2) pada nilai hasil belajar berpikir tingkat tinggi untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 53,91 sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 90,62. Jadi, berdasarkan pada hasil rata-rata nilai dari minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya kelas eksperimen mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan menyajikan uraian tentang pembahasan yang berdasar pada hasil pengujian hipotesis. Adapun uraiannya berisi tentang interpretasi data, teori-teori yang relevan dengan hasil penelitian, serta penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian.

A. Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik Yang Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi dengan kelas). Proses ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain, sehingga meningkatkan pemahaman materi. Penggunaan TPS juga sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, model ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, tidak hanya mendengarkan dari guru. Jadi, dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan

pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* juga dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok- kelompok kecil. Selain itu, *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.¹²⁰

Arends menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.¹²¹

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik. Yang mana hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasannya nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

¹²⁰ Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps)...*, 16

¹²¹ Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps)...*, 16

Adapun ditinjau dari perbedaan nilai rata-rata hasil nilai angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint yaitu 88,81. Hasil nilai angket tersebut lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata hasil nilai angket sebesar 60,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada materi PAI dan BP “Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama”. Yang mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide serta solusi mereka dengan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan minat belajar mereka.

Hal tersebut juga didukung oleh teori kebutuhan dari John Dewey yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. John Dewey merupakan seorang filsuf dan psikolog pendidikan terkemuka, juga menekankan pentingnya minat dalam proses belajar mengajar. Menurut Dewey, minat

bukan hanya rasa ingin tahu sesaat, melainkan kekuatan dinamis yang dapat mendorong pembelajaran yang bermakna. Senada dengan Dewey, Vygotsky, seorang psikolog dan ahli teori pembelajaran yang bermakna juga percaya bahwa minat anak dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan kolaborasi.¹²² Maka dari itu John Dewey mengemukakan bahwa tujuan utama manusia dalam pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan demokratis. John Dewey juga meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang belajar melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Bagi John Dewey, pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi sarana untuk membentuk individu yang mampu berpikir mandiri, bertanggung jawab secara moral, dan terlibat aktif dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual dan sosial peserta didik secara seimbang. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat relevan dengan gagasan John Dewey. Model ini mengajak siswa untuk terlebih dahulu berpikir secara mandiri tentang suatu permasalahan (*Think*), kemudian berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan akhirnya berbagi pemikiran dengan kelompok atau kelas secara keseluruhan (*Share*). Proses ini mencerminkan pandangan Dewey bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif, saling bertukar ide, dan merefleksikan pemahaman mereka dalam konteks sosial. Melalui *Think Pair Share*, siswa tidak hanya

¹²² Chyntia Maharani, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, (Malang: PROSIDING SEMINAR NASIONAL IKIP BUDI UTOMO), 2

belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekannya, sehingga tercipta komunitas belajar yang demokratis. Ini sejalan dengan nilai-nilai John Dewey, yang menekankan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bagian dari pendidikan yang mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Model pembelajaran ini juga memberi ruang bagi semua siswa untuk berpartisipasi, sehingga mendukung prinsip inklusivitas dan menghargai keberagaman pendapat dan prinsip yang sangat ditekankan John Dewey dalam pendidikan yang humanistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint dalam pembelajaran tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan progresif John Dewey, yang menempatkan manusia sebagai agen aktif dalam proses belajar dan kehidupan sosialnya.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Sudarto dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Biru”, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe bertukar pasangan terhadap minat belajar IPA siswa kelas V SD INPRES 6/75 Biru yang beralamat di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan minat belajar IPA siswa. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES 6/75 Biru. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas V sebanyak 28 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan angket. Teknik analisis data yaitu analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar IPA siswa sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi daripada minat belajar IPA siswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan terdapat perbedaan secara signifikan antara minat belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Kesimpulan: model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD INPRES 6/75 Biru.¹²³

Jurnal yang ditulis oleh Margaretha Lombo dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Media Berbasis Peta Konsep Terhadap Minat Belajar Ipa Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbasis peta konsepsangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat bahwa hasil pretest siswa menunjukkan jumlah skor rata-rata pada kelas eksperimen (4456) dan pada kelas kontrol skor rata-rata (4379). Sementara itu hasil posttest pada kelas eksperimen menunjukkan jumlah skor (5144) dan kelas kontrol

¹²³ Sudarto, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Biru”. Volume 08, Nomor 02, (Makassar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), 615

jumlah skornya (4977), sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang sangat nyata ($P = 0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,01$, dapat dikatakan ada perbedaan yang sangat nyata antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TPS dengan siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.¹²⁴

B. Perbedaan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Yang Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional

Menurut Thobroni hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui Pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.¹²⁵ Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dicapai karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, dan mempunyai minat belajar yang tinggi, apabila metode atau

¹²⁴ Margaretha Lombo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Media Berbasis Peta Konsep Terhadap Minat Belajar Ipa Peserta Didik", Volume 1, Nomor 2, e-ISSN: 2656-9043, (Denpasar: Jurnal Biologi Kontekstual, 2019), 124

¹²⁵ Thobroni, *Peningkatan Hasil Belajar* (2016), 21.

model yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dikatakan wajar jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah peran orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anaknya. Karena hasil belajar siswa juga tidak terlepas sebagaimana peran orang tua dalam memberikan perhatian khusus pada Pendidikan anak, misalnya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Hasil uji analisis tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint menunjukkan bahwasannya nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1d Mangaran Kabupaten Situbondo. Kemudian pada nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint yaitu 90,62 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 55,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint memiliki hasil belajar berpikir tingkat tinggi dengan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Arends menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa

semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.¹²⁶ Dikemukakan oleh Lie, “*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”. Sedangkan menurut Gunter *Think-Pair-Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas. Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibrahim, dkk, mereka menyatakan bahwa TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, *Think-Pair-Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Adapun penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini antara lain, penelitian yang ditulis oleh Umami Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi dengan Judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung

¹²⁶ Khoirudin, *The Effect Of Think Pair Share (Tps) ...*, 16

Gading. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAM Tamiang Ujung Gading Tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara langsung dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading X IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir yang berbentuk objektif dengan reliabilitas tes Analisis tes akhir yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji t . Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,11$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,74$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.¹²⁷

Penelitian yang ditulis oleh Miftahul Husna Zain, Diyan Permata Yanda, Mustafa, Siska Yulia Rahmi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas VIII MTS Ashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan

¹²⁷ Umami Muti'ah Et All., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ...", 1

Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuasi eksperimen dan pengolahan datanya bersifat kuantitatif. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo tahun pelajaran 2023-2024. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan secara random atau *Simple Random Sampling* dengan kelas VIII.7 sebagai kelas control dan kelas VIII. sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu post-test dalam bentuk lima butir soal uraian. Analisis post-test yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t independent. Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 29.0 for Windows, pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikan 0,002 dan nilai tersebut $< 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,267$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo.¹²⁸

Penelitian yang ditulis oleh Wuri Wuryandani, Herwin dengan judul *The effect of the think-pair-share model on learning outcomes of Civics in elementary school students*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh model *Pembelajaran Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar PKn siswa ditahun sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan

¹²⁸ Miftahul Husna Zain, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas Viii Mtsashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam”, Volume 4, Nomor 3, Innovative: Journal Of Social Science Research (2024): 1

adalah desain pre-eksperimental dengan tipe *One Group Pre-test–Post-test*. Ini Penelitian dilakukan pada satu kelompok yang dipilih secara acak. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran think-pair-share model. Sampel penelitian yang digunakan adalah 31 siswa yang berada pada tingkat kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes PKn. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran PKn.¹²⁹

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari analisis statistik menggunakan uji MANOVA, yang mana diperoleh nilai $F = 335,684$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya

¹²⁹ Wuri Wuryandani & Herwin, “*The Effect Of The Think–Pair–Share Model On Learning Outcomes Of Civics In Elementary School Students*”, Volume 16, Issue 2, Cypriot Journal Of Educational Sciences (2021): 627

terdapat pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Adapun perbandingan nilai rata-rata antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint menunjukkan perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a) Nilai angket minat belajar peserta didik: 60,09 yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas kontrol memiliki minat belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.
- b) Nilai hasil belajar berpikir tingkat tinggi: 53,91 yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas kontrol memiliki hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen

Sementara itu, untuk nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Nilai angket minat belajar peserta didik: 82,69 yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas kontrol memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.
- b) Nilai hasil belajar berpikir tingkat tinggi: 90,62 yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas kontrol memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga didukung oleh jurnal penelitian yang ditulis oleh Hendrasusita dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kuis pada pertemuan pertama 62,2 menjadi 77,9 pada pertemuan ke enam dan tes hasil belajar dengan rata-rata 61 pada siklus I meningkat menjadi 76 pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa 26,7% pada siklus I meningkat menjadi 75,9 % pada siklus II. Minat siswa dalam belajar terlihat pada perhatian belajar, kemauan, merasa senang, semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think - Pair- share dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.¹³⁰

Jurnal yang ditulis oleh Dinar Ramadani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Team Assisted Individualization* dan *Think*

¹³⁰ Hendrasusita, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017”, Vol. 2 No.2, (Pekanbaru: Instructional Development Journal (IDJ), 2019), 98

Pair Share) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain faktorial 2×2 . Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen *Team Achievement Individual* dan 32 siswa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen *Think Pair Share*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dan temuan, disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang mendapatkan perlakuan *Team Achievement Individual* lebih besar dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Achievement Individual* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran *Think Pair Share*. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah. (3) Terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif (tipe *Team Achievement Individual* dan *Think Pair Share*) dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat tinggi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Achievement Individual* dan *Think Pair Share*. (5) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang

memiliki minat rendah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Achievement Individual* dan *Think Pair Share*.¹³¹



¹³¹ Dinar Ramadani, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Team Assisted Individualization dan Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa”, Vol. 6, No. 9, (Universitas Terbuka Indonesia: JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 2023), 6981

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata nilai angket minat belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint yaitu 88,81 sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 60,09. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint memiliki hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint yaitu 90,62 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 55,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran PowerPoint memiliki hasil belajar berpikir tingkat tinggi dengan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

3. Hasil dari analisis statistik menggunakan uji MANOVA, yang mana diperoleh nilai $F = 335,684$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media pembelajaran Powerpoint terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Powerpoint bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat mengoptimalkan afektifitas dalam proses pembelajaran.
2. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat dilakukan pada mata pelajaran dan materi pembelajaran yang lainnya guna mengetahui apakah ada pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi agar penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Moch. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Amarodin, 2021. *Tela'ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya*. Vol. 14. No. 2. Tulungagung
- Arianto, Fredi. 2022. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Volume 2. Nomor 1. Kepahiang: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*
- Aziz, Asep A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*. Vol. 18 No. 2. Bandung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Daheri, Agus. 2020. *Kaji Banding Pengaruh Model Pbmp Dan Tps Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Keterampilan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Lekok Kabupaten Pasuruan*. Tesis Program Studi Pendidikan Biologi. Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Education And Development Ipts*
- Daniyanti, Ani. 2023. *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Vol.1. No.1. Purwakarta: *Journal Of Student Research (JSR)*
- Dila, Rukmi Octaviana, Moh. Sutomo, Moh. Sahlan. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*. Vol.2. No. 1. Jember: *Jurmia*
- Fadilah, Aisyah. 2023. *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2. Purwakarta: *Journal Of Student Research (Jsr)*
- Hastuti, Tity. 2019. *Implementation Of Think-Pair-Share (Tps) Cooperative Learning Model To Improve The Economic Learning Achievements*. Vol.2. No.1. *Asian Institute Of Research Education Quarterly Reviews*
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta

- Khoirudin. 2021. *The Effect Of Think Pair Share (Tps) Learning Model On Economic Learning Outcomes In Class X Students At Sma Kutabumi I Tangerang, Banten*. Volume 1. Nomor 2. Banten: Jurnal Inovasi Dan Kreatifitas (Jika)
- Lestari, Endang Puji. 2023. Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia
- Lie, Anita., Siti Mina Tamah Et Al.,. 2020. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
- Magdalena, Maria. 2018. Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Studi Teknik Akademi Maritime Indonesia-Medan. *Jurnal Warta Edisi*
- Mawait, Arin Tentrem. 2021. Strategi Pembelajaran. Bandung: Yayasan Kita Menulis
- Mislikhah, St. 2020. Implementasi *Higher Order Thinking Skills* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1. No. 1
- Mudakkir. 2024. Observasi Dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran. Situbondo
- Mudakkir. 2024. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran. Situbondo
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah Dan Amirul Wahid. 2017. Metodologi Penelitian, Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Muti'ah, Umami Et Al.,. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Vol.2. No.1. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
- Mutiah, Era. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share (Tps)* Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V Sdn Dadaprejo 02 Kota Batu
- P, Andi Achru. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Vol. III. No. 2. Makassar: Jurnal Idaarah
- Purnomo, Agus Purnomo, Maria Kanusta, Dkk. 2022. Pengantar Model Pembelajaran. Lombok Tengah: YAYASAN HAMJAH DIHA

- Ramadhani, Nurul. 2024. Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar. Vo. 8. No. 2. Jogjakarta: Jurnal Dedikasi Pendidikan
- Rukmini, A. 2020. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD. Jurnal Shes: Convergence Series 3
- Sahlan, Moh., Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti. 2024. *Succes Of University Student In Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction*. Vol 14. No. 2. *Journal Of Asian Scientific Research*
- Sajidan Et All., 2023. *The Effectiveness Of The Think-Pair-Project-Share (Tp2s) Learning Model In Facilitating Collaborative Skills Of Abstract Prospective Teachers In Elementary Schools*. Vol. 13. No. 3. *Pegem Journal Of Education And Instruction*
- Samsuriadi And Muhammad Ali Imron. 2019. *The Effect Of Think Pair Share (Tps) Learning Model With Problem Solving Approach To Students' Mathematical Communication In Ma Da Jarowaru*. Vol. 2. No. 1. *Malikussaleh Journal Of Mathematics Learning*
- Santoso, Singih. 2017. *Statistik Multivariate Dengan Spss*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira. dkk. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. 2020. 185.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica
- Sutopo Et Al., 2020. *Enhancing Of Student Involvement And Collaboration Through Think-Pair-Share Model On Energy Conversion Learning*. Vol. 9. No. 4. *International Journal Of Higher Education*
- Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan. 2024. Model-Model Pembelajaran. Volume 7. Nomor 4. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*
- Tabrani, Muhammad Amin. 2023. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Volume 5. Nomor 2. *Bangka: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*

- Tonang, Keke T.A. 2008. Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*
- Triana, Neni Triana. 2021. LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Guepedia
- Usriyah, Lailatul. 2021. Perencanaan Pembelajaran. Indramayu: Cv. Adanu Abimata
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, Dkk. 2023. Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkalpinang: Penerbit Cv Science Techno Direct Perum Korpri
- Wulandari, Eka. 2022. Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. Vol. 1. No. 2. Malang: JUPEIS
- Wuryandani, Wuri & Herwin. 2021. *The Effect Of The Think–Pair–Share Model On Learning Outcomes Of Civics In Elementary School Students*. Volume 16. Issue 2. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*
- Yaumi, Muhammad. 2017. Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media. Pare
- Yazidi, Akhmad. 2013. Memahami Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (*The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013*). Bogor: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- Zain, Miftahul Husna. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas Viii Mtsashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Volume 4. Nomor 3. *Innovative: Journal Of Social Science Research*
- Zulfantry. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Software Autograph Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self-Efficacy* Siswa Di Sma Negeri Unggul Subulussalam.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Surat Keabsahan Abstrak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor. B-015/Un.20/U.3/032/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Intan Azka Fathiyah**
Prodi : **S2-PAI**
Judul (Bahasa Indonesia) : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025**
Judul (Bahasa arab) : **تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع "فكر، شارك، قدم" (TPS) بمساعدة وسائل التعليم المعتمدة على برنامج باوربوينت في اهتمام التلاميذ بالتعلم ونتائج التعلم ذات التفكير العالي المستوى في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمنجاران، سيتوبونو، للسنة الدراسية ٢٠٢٤/٢٠٢٥ م**
Judul (Bahasa Inggris) : **The Influence of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model Assisted by PowerPoint-Based Learning Media on Students' Learning Interests and High-Order Thinking Learning Outcomes in Islamic Education and Character Education Subjects at SMPN 1 Mangaran, Situbondo on Academic Year 2024/2025**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,


Sofkhatin Khumaidah



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.145/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMPN 1 Mangaran
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Intan Azka Fathiyah
NIM : 233206030009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI Dan BP Di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Januari 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : Es0NeT



Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
SMP NEGERI 1 MANGARAN
 Jl. Raya Mangaran, Mangaran, Situbondo, Jawa Timur 68363,
 Telepon 081216085515



Laman <https://smpn1mangaran.sch.id/>, Pos-el info@smpn1mangaran.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/062/431.301.7.3.38/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mangaran, menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN AZKA FATHIYAH**
 NPM/NIMKO : 233206030009
 Alamat : Desa Mangaran Kec. Mangaran Kab. Situbondo

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Mangaran dari tanggal 18 Januari S/d 17 April 2025 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DAN HASIL BELAJAR BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN PAI & BP di SMPN Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025**, untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Situbondo, 28 April 2025
 Plt. Kepala SMPN 1 Mangaran


ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP : 196712231998022002

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti : Intan Azka Fathiyah
Nama Satuan Pendidikan : SMPN 1 Mangaran
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	Sabtu, 18 Januari 2025	Koordinasi Bersama guru mata pelajaran PAI dan BP terkait proses penelitian	Mudakkir, S. Ag	
		Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Mangaran	Endang Dwi Pangestu, M. Pd	
2	Selasa, 21 Januari 2025	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil sekolah SMPN 1 Mangaran	Endang Dwi Pangestu, M. Pd	
3	Sabtu, 25 Januari 2025	Pengenalan lingkungan kelas VIII C sekaligus observasi kegiatan pembelajaran	Mudakkir, S. Ag	
4	Sabtu, 25 Januari 2025	Interview dengan guru mata pelajaran PAI dan BP terkait perencanaan pembelajaran	Mudakkir, S. Ag	
5	Senin, 27 Januari 2025	Interview dengan guru mata pelajaran PAI dan BP terkait pelaksanaan pembelajaran	Mudakkir, S. Ag	
6	Senin, 27 Januari 2025	Interview dengan guru mata pelajaran PAI dan BP untuk melihat daftar nilai rata-rata peserta didik saat melakukan ulangan harian, Ujian Semester Ganjil untuk dijadikan sebagai sampel penelitian	Mudakkir, S. Ag	
7	Selasa, 28 Januari 2025	Memulai penelitian dengan memberikan pretest berupa soal HOTS kepada peserta didik kelas VIII A (yang dijadikan sampel penelitian kelas eksperimen) sebelum diberikan perlakuan	Mudakkir, S. Ag	
8	Sabtu, 1 Februari 2025	Memulai penelitian dengan memberikan pretest berupa soal HOTS	Mudakkir, S. Ag	

		kepada peserta didik kelas VIII C (yang dijadikan sampel penelitian kelas kontrol) sebelum diberikan perlakuan		
9	Selasa, 4 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media pembelajaran berbasis power poin pada kelas VIII A (Pertemuan 1)	Mudakkir, S.Ag	
10	Sabtu, 8 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C (Pertemuan 1)	Mudakkir, S.Ag	
11	Selasa, 10 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media pembelajaran berbasis power poin pada kelas VIII A (Pertemuan 2)	Mudakkir, S.Ag	
12	Sabtu, 15 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C (Pertemuan 2)	Mudakkir, S.Ag	
13	Selasa, 17 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media pembelajaran berbasis power poin pada kelas VIII A (Pertemuan 3)	Mudakkir, S.Ag	
14	Sabtu, 22 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C (Pertemuan 3)	Mudakkir, S.Ag	
15	Selasa, 24 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media pembelajaran berbasis power poin pada kelas VIII A (Pertemuan 4)	Mudakkir, S.Ag	
16	Sabtu, 8 Maret 2025	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C (Pertemuan 4)	Mudakkir, S.Ag	
17	Selasa, 17 Maret 2025	Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i>	Mudakkir, S.Ag	

		<i>Pair Share</i> (TPS) kemudian diberi Postest untuk melihat hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik dan Angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) sesudah diberikan perlakuan		
18	Sabtu, 22 Maret 2025	Setelah penggunaan model pembelajaran konvensional kemudian diberi Postest untuk melihat hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik dan Angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran konvensional	Mudakkir, S Ag	
19	Selasa, 14 April 2025	Interview dengan peserta didik kelas VIII A terkait model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Eka Rena Astama & Moh. Riski Febriansyah	
20	Kamis, 17 April 2025	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Endang Dwi Pangestu, M.Pd	



Situbondo, 17 April 2025
Kepala SMPN 1 Mangaran

Endang Dwi Pangestu, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
FASE D (KELAS VIII) SMP
MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI

Nama penyusun : MUDAKKIR, S.Ag
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMPN 1 Mangaran
Kelas : VIII
Fase : D



CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D:

Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu`āmalah, ribā, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab

fikh. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
1	AL-QUR'AN HADITS	Membaca Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan tartil, khususnya pada bacaan lam jalalah dan ra, dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13, dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32,	8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum	5 Pekan/15 JP	Q.S. ar-Rum/30:41, Q.S., Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13. bacaan ra dan lam jalalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Bacaan 'Ra', Lam Jalalah, ghunnah dan Pelestarian alam semesta.

		dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan lancar, serta dapat membuat video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing sehingga tertanam rasa syukur terhadap nikmat alam semesta, rasa memiliki serta merawat alam semesta dari	bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar			
			8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar			
			8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar		Pelestarian alam	
			8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar			
			8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar			
			8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat			
			8.9. Peserta didik		Pelestarian alam	

		bahaya pencemaran lingkungan	dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar 8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar 8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar 8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar 8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar		
--	--	------------------------------	--	---	---	--	--

			<p>8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta</p> <p>8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar</p> <p>8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.</p>		<p>Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar</p>		
2	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-Kitab Allah, dapat membuat	<p>8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar</p> <p>8.18. Peserta didik</p>	3 Pekan/ 9 JP	<p>Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>Sejarah kitab-kitab Allah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak 	Kitab-kitab Allah, konsekuensi iman, rasul Allah dan

		<p>infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah sehingga menjadi pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan dapat menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama</p>	<p>mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah</p> <p>8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an</p> <p>8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar.</p> <p>8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan.</p> <p>8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul</p>		<p>Mencintai al-Qur'an</p> <p>Membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu</p> <p>Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul</p>	<p>Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	<p>sifat-sifat rasul Allah.</p>
--	--	---	--	---	---	---	---------------------------------

			dengan benar				
3	AKHLAK	Mendeskripsikan manfaat dari sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas	<p>8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur</p> <p>8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur</p> <p>8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik</p> <p>8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah</p>	3 Pekan/ 9 JP	Amanah dan jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Jujur, amanah, adil, tabayyun, toleransi dan hakikat perbedaan.

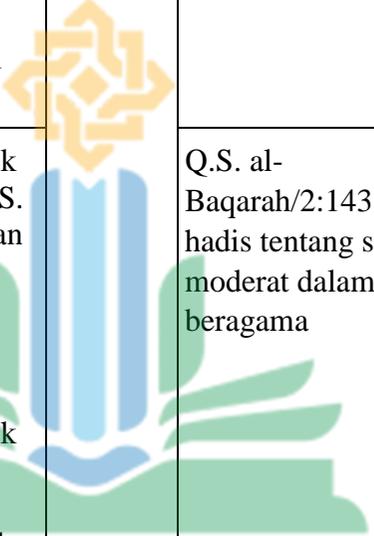
		<p>dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar</p> <p>8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur</p>				
		<p>8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik</p> <p>8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga</p>		<p>Pentingnya menjaga amanah dan kejujuran</p>		

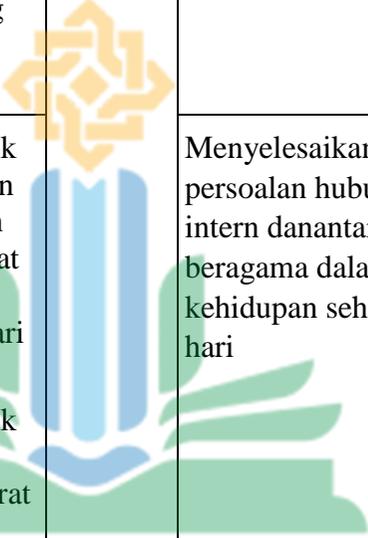
			8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah				
4	FIQIH	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana, istisqa', dan salat jenazah, dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt., dan peduli kepada sesama	<p>8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istiska beserta</p> <p>8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p> <p>8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat</p>	4 Pekan/ 12 JP	Salat gerhana dan istiska	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Salat Gerhana, Istiska, dan Jenazah

		<p>jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p>			
		<p>8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik</p> <p>8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama</p>	<p>Kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah</p>		

			<p>8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar,</p> <p>8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin</p>		Salat gerhana, istiska, dan jenazah		
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Mendesripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258 M), termasuk dimensi keindahan dan seni yang lahir di masa ini, dapat membuat infografis mengenai sejarah Islam pada masa Bani Abbasiyyah dengan Bait al-	<p>8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyyah</p> <p>8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya.</p> <p>8.45. Peserta didik dapat menjelaskan</p>	3 Pekan / 9 JP	Daulah Bani Abbasiyyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; 	Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Ilmuan muslim.

		Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama sehingga menumbuhkan semangat melaksanakan ajaran agama untuk mencari ilmu dan semangat literasi dan produktif dalam berkarya.	perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya 8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama			dan ▪ Kreatif.	
6	AL-QUR'AN HADITS	Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan tartil, khususnya pada bacaan nun sukun /	8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun /	5 Pekan/ 15 JP	Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid bacaan nun sukun /tanwin dan mim	▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak	Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat

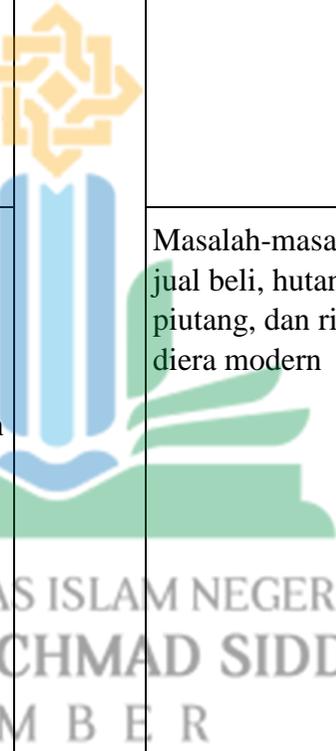
		<p>tanwin dan mim sukun, dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan baik dan benar, menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang sikap moderat dalam beragama, menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar, serta dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama sehingga dapat menjalankan agamanya secara moderat dan tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar</p>	<p>tanwin dan mim sukun, dengan benar</p> <p>8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin</p> <p>8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar</p> <p>8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p> <p>8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY KEMENTERIAN AGAMA RI</p>	<p>sukun</p> <p>Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama</p> <p>Sikap moderat dalam beragama</p>	<p>Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	<p>dalam beragama</p>
--	--	--	--	--	--	---	-----------------------

		dan intern umat beragama	8.54. Peserta didik dapat meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>			
			8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik		Menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari		
			8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.		Sikap moderat dan pentingnya sikap moderat dalam beragama		
			8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar 8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi				

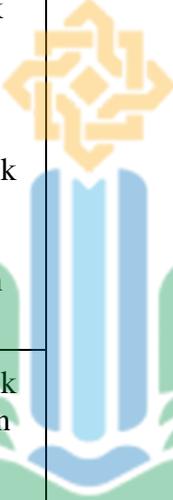
			tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik 8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.				
7	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk meneladani Nabi dan rasul Allah serta sikap bertanggung	8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia 8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi	3 Pekan / 9 JP	Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Iman Kepada Nabi dan Rasul

		jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	digital dengan benar 8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.				
			8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital 8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.		Sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari		
8	AKHLAK	Mendeskripsikan teori dan penerapan toleransi menurut Islam, dapat membuat quote yang berisi	8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam 8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan	3 Pekan/ 9 JP	Toleransi menurut Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaa 	Toleransi

		pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama.	<p>sebagai <i>sunnatullah</i></p> <p>8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk</p> <p>8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran</p> <p>8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam</p> <p>8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama</p>		<p>Keberagamaan umat Islam dilingkungan</p> <p>Pentingnya toleransi dalam ajaran Islam</p>	<p>n Global;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	
9	FIKIH	Menjelaskan konsep	8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep	4 Pekan/ 14 JP	Jual beli, hutang piutang, dan riba	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan 	Muamalah, Jual beli,

		<p>mu'āmalah: jual beli, hutang piutang, dan ribā, dapat membuat paparan mengenai jual beli, hutang-piutang, dan riba sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam bermuamalah sekaligus menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya</p>	<p>jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah</p> <p>8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan</p>		<p>Masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern</p> <p>Praktik jual belidan hutang piutang</p>	<p>Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	<p>Hutang Piutang, Riba</p>
--	--	--	---	--	---	---	-----------------------------

			<p>hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah</p>				
			<p>8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya</p>		Paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba		
10	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Menceritakan masa keemasan sejarah Islam yang ditandai dengan	8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam	3 Pekan/ 9 JP	Ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan 	Bani Abbasiyah

		<p>munculnya para cendekiawan muslim, dapat membuat infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk karya dari ekspresi keindahan dan seni, serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu, meghargaan</p>	<p>menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar</p> <p>8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu</p> <p>8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar</p> <p>8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni.</p> <p>8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa</p>		<p>Keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah</p> <p>Peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</p>	<p>Berahlak Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	
--	--	---	--	---	---	--	--

		<p>hasil karya seni, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat menjadi pembelajar sepanjang hayat</p>	<p>Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik</p> <p>8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 7 Modul Ajar Kelas Kontrol (VIII C)



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PAI DAN
BUDI PEKERTI
FASE D KELAS VIII**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	MUDAKKIR, S.Ag
Instansi	:	SMPN 1 Mangaran
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti D /
Fase/Kelas/Semester	:	VIII / II (Genap)
Bab 8	:	Menjadi Generasi Toleran Membangun
Elemen	:	Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama
Capaian	:	Akhlak
Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadis- Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi- ekspresinya.
Alokasi Waktu	:	4 Pekan / 3 jam pelajaran

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu mendeskripsikan teori dan penerapan toleransi menurut Islam, dapat membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;
- Berkebhinekaan Global;
- Bergotong Royong;
- Mandiri;
- Bernalar Kritis; dan
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Buku paket PAI dan BP Kelas VIII

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Maksimal 32 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

a. Pekan pertama:

Melalui model pembelajaran konvensional, peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam
- 2) menerima hakikat perbedaan sebagai *sunnatullah*

b. Pekan kedua:

Melalui model pembelajaran konvensional, peserta didik mampu:

- 1) mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk
- 2) memiliki keragaman yang toleran

c. Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran konvensional, peserta didik mampu:

- 1) membuat resume terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- 2) memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama

d. Pekan keempat

Melalui model pembelajaran konvensional, peserta didik mampu:

- 1) mempresentasikan hasil resume didepan kelas
- 2) mencatat dan menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Peserta didik mengamati penjelasan guru
- b. Membaca rubrik Mari Bertafakur pada buku paket PAI dan BP kelas VIII

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang toleransi?
- Apa contoh perilaku toleransi yang berada disekeliling kita?
- Kenapa kita harus menjadi bangsa yang moderat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

c. Kegiatan penutup (5 menit)

- 1) Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan bersama terkait materi yang sudah dipelajari
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan pertama: Konsep Dasar Toleransi Beragama

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti (120 menit)

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket PAI dan BP bab 8 yang menyajikan garis besar materi tentang Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.
- 2) Guru memberikan penjelasan dan pemaparan materi terkait materi yang ada di buku paket PAI dan BP kelas VIII
- 3) Guru bertanya kepada siswa tentang “mengapa toleransi itu penting?”
- 4) Guru meminta peserta didik untuk meresume pemaparan materi yang sudah guru jelaskan
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil resume di depan kelas secara bergantian

Pertemuan kedua: Harmoni Antarumat Beragama di Indonesia**a. Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya

b. Kegiatan inti (120 menit)

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket PAI dan BP Kelas VIII Bab 8
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membaca mengenai prinsip-prinsip hidup berdampingan secara damai antarumat beragama.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang ada di buku paket PAI dan BP kelas VIII Bab 8
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama antarumat beragama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 5) Setelah mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama antar umat beragama, kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan agar peserta didik dapat memahami secara mendalam terkait bentuk-bentuk kerjasama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 6) Guru menyuruh peserta didik untuk meresume terkait semua penjelasan yang sudah guru paparkan
- 7) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil resume tersebut di depan kelas secara bergantian

c. Kegiatan penutup (5 menit)

- 1) Guru menyimpulkan terkait pembelajaran pada pertemuan kedua dengan cara tanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang sudah guru paparkan.
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga: Tantangan dalam Mewujudkan Toleransi

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran "Apa yang menyebabkan konflik antarumat beragama?"

b. Kegiatan inti (120 menit)

- 1) Guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan memaparkan sebuah penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab intoleransi (politik, ekonomi, media, pendidikan), Peran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial, Studi kasus konflik keagamaan dan solusinya.
- 2) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai "faktor apa saja yang menyebabkan intoleransi, contohkan 1 saja yang sering kita jumpai di media sosial?"
- 3) Guru memberikan penguatan atau jawaban tambahan terkait jawaban dari peserta didik
- 4) Guru meminta peserta didik untuk menuliskan sebuah kasus yang pernah mereka temui dilingkungan sekitar, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat
- 5) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas secara bergantian

- 6) guru meminta peserta didik untuk menanggapi
- 7) guru memberikan penguat dan penjelasan tambahan agar peserta didik dapat memahami

c. Kegiatan penutup (5 menit)

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas dan mengambil simpulan bersama.
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan keempat: Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran Toleransi Kegiatan Pendahuluan

c. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk merenung sejenak dan menulis satu pengalaman terkait toleransi yang mereka alami dalam seminggu terakhir

d. Kegiatan inti (120 menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya evaluasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menekankan bagaimana nilai-nilai toleransi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keharmonisan di masyarakat.
- 2) Peserta didik diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka mengamalkan toleransi dan bagaimana penerapannya mempengaruhi hubungan sosial mereka di lingkungan sekitar.
- 3) Guru memfasilitasi diskusi ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemicu.

- 4) Guru memberikan penguatan atau jawaban tambahan terkait jawaban dari peserta didik

Kegiatan penutup (5 menit)

- 1) Guru menyimpulkan pembelajaran dengan menekankan kembali pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Apabila metode atau aktivitas yang disarankan mengalami kendala maka diberikan alternatif sebagai berikut:

- a) Metode ceramah dan diskusi kelas
- b) Model pembelajaran konvensional
- c) Teknik pemberian tugas individu

Panduan penanganan pembelajaran

Pada kelas yang bersifat heterogen, terdapat peserta didik dengan berbagai macam kompetensi. Ada yang mengalami kesulitan menguasai sebuah topik pembelajaran, namun ada pula yang memiliki kecepatan belajar.

- a) Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; guru dapat menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
- b) Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar; guru dapat memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- a) Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- b) Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- c) Peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

PENILAIAN

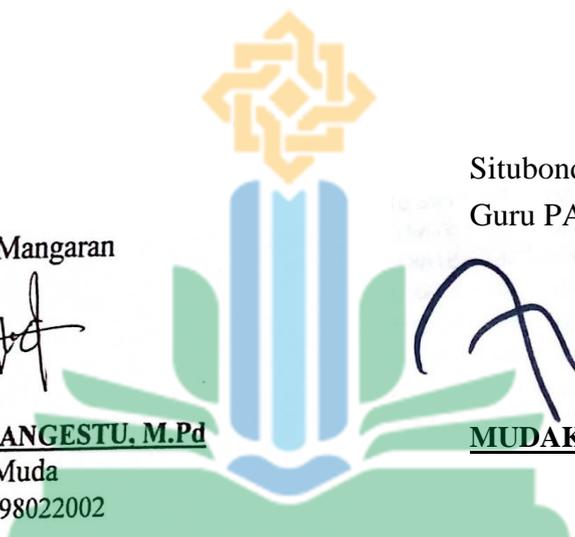
1. **Penilaian Sikap:** Observasi selama diskusi dan interaksi dalam kelas.
2. **Penilaian Pengetahuan:** Tes singkat, tanya-jawab, dan refleksi tertulis.
3. **Penilaian Keterampilan:** Tugas individu berupa presentasi.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Toleransi merupakan sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi mengajarkan bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing.
2. Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud apabila ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Prinsip kebebasan beragama sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap orang lain.
3. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan jumlah pemeluk Islam yang terbesar di dunia. Ada keragaman di tengah jumlah pemeluk Islam yang sangat besar itu. Umat Islam Indonesia mengekspresikan keislamannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kemajemukan yang sangat kompleks, mulai dari cara beragama, budaya, organisasi, sosial, sampai keragaman politik. Di tengah keragaman yang sangat kompleks ini,

perlu dikembangkan sikap toleran intern umat Islam.

4. Toleransi merupakan ajaran yang sangat mendasar dalam Islam. Toleransi dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat semenjak awal. Banyak praktik toleransi yang bisa kalian pelajari pada masa itu. Toleransi juga dipraktikkan pada masa-masa setelah Rasulullah Saw, yaitu pada saat Islam berkembang ke berbagai penjuru dunia melalui para penguasa Islam di setiap zamannya.



Situbondo, 17 Juli 2025
Guru PAI dan BP

Mentetahui,
Plt. Kepala SMPN 1 Mangaran


ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP : 196712231998022002


MUDAKKIR, S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8. Modul Ajar Kelas Eksperimen (VIII A)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 8 : MENJADI GENERASI TOLERAN MEMBANGUN HARMONI INTERN DAN ANTAR UMAT BERAGAMA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: MUDAKKIR, S.Ag
Satuan Pendidikan	: SMPN 1 MANGARAN
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (4 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi toleransi dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya mengembangkan sikap toleransi. Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait sikap toleransi pada orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Laptop, Speaker aktif, Buku Paket PAI dan BP

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint, peserta didik mampu:

- menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam
- menerima hakikat perbedaan sebagai sunnatullah

b. Pekan kedua:

Melalui Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint, peserta didik mampu:

- mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk
- memiliki keragaman yang toleran.

c. Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint, peserta didik mampu:

- menganalisis sebuah kasus yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam
- memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama

d. Pekan keempat:

Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran PowerPoint, peserta didik mampu:

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari materi tentang toleransi melalui sebuah tayangan di slide powerpoint.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa manusia berbeda-beda?
- Haruskah mengembangkan sikap toleran?
- Bagaimana hargai perbedaan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Konsep Dasar Toleransi Antar Umat Beragama	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengawali pembelajaran dengan berdo'a Bersama 2. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik 3. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: "Apa yang kamu ketahui tentang toleransi?" 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan diskusi
Kegiatan Inti (120 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Think (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyajikan PowerPoint berisi pengertian, bentuk, dan pentingnya toleransi b) Siswa mencatat poin-poin penting dan menjawab pertanyaan pemantik individu 2. Pair (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa berdiskusi berpasangan: contoh sikap toleransi di sekolah dan rumah b) Guru membimbing pasangan dalam menyusun hasil diskusi sederhana 3. Share (60 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Tiap pasangan berbagi hasil diskusi dengan kelompok kecil b) Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas c) Guru memberi penguatan dan klarifikasi materi
Kegiatan Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi (Guru bertanya: "Apa satu hal penting yang kamu pelajari hari ini?") 2. Menyimpulkan materi bersama

Pertemuan 2: Video Praktik Toleransi	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa Bersama 2. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik 3. Ice breaking ringan (menonton cuplikan singkat)
Kegiatan Inti (120 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Think (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menonton video tentang praktik toleransi antar umat beragama (5–7 menit) pada PowerPoint. b) Menjawab pertanyaan individu tentang nilai-nilai dalam video 2. Pair (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Diskusi berpasangan tentang isi video, pesan moral, dan relevansinya b) Siswa menyusun 3 nilai toleransi yang ditampilkan 3. Share (60 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Tiap pasangan berbagi dengan kelompok b) Satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi c) Guru menegaskan makna penting kerja sama lintas agama
Kegiatan Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi video (apa pelajaran yang kamu ambil?) 2. Menyimpulkan bersama
Pertemuan 3: Studi Kasus Toleransi	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa Bersama 2. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik 3. Menayangkan sebuah kasus pada tayangan slide PowerPoint 4. Apersepsi: “Bagaimana perasaanmu jika kamu menjadi tokoh dalam kasus ini?”
Kegiatan Inti (120 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Think (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membacakan studi kasus: konflik antar kelompok agama di daerah tertentu b) Siswa membaca ulang dan mencatat permasalahan utama 2. Pair (30 menit): <ol style="list-style-type: none"> a) Diskusi berpasangan: identifikasi akar masalah,

	<p>nilai yang dilanggar, dan alternatif solusi</p> <p>b) Mencatat solusi dalam lembar kerja</p> <p>3. Share (60 menit):</p> <p>a) Presentasi solusi per pasangan atau kelompok kecil</p> <p>b) Sesi tanya-jawab dan klarifikasi dari guru</p> <p>c) Guru memberikan penguatan: toleransi sebagai wujud pengamalan Pancasila</p>
Kegiatan Penutup (5 Menit)	<p>1. Refleksi sikap: “Apa yang akan kamu lakukan jika menghadapi kasus serupa?”</p> <p>2. Guru beserta peserta didik menyimpulkan Bersama</p>
Pertemuan 4: Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran Toleransi Kegiatan Pendahuluan	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	<p>1. Guru memberi salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa Bersama</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk merenung sejenak dan menulis satu pengalaman terkait toleransi yang mereka alami dalam seminggu terakhir dan yang sudah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya.</p>
Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>1. Think (30 Menit)</p> <p>(1) Guru menampilkan sebuah studi kasus menggunakan PowerPoint: tentang masalah yang sering dijumpai dilingkungan sekitar.</p> <p>(2) Siswa membaca dan menganalisis kasus secara mandiri.</p> <p>(3) Siswa menjawab pertanyaan reflektif di lembar kerja, misalnya:</p> <p>(a) Apa nilai Islam yang relevan untuk menyikapi kasus ini?</p> <p>(b) Apakah tindakan dalam kasus ini mencerminkan toleransi?</p> <p>(c) Bagaimana kamu akan merespons jika berada di situasi tersebut?</p> <p>2. Pair (30 Menit)</p> <p>(1) Siswa berdiskusi dengan pasangan tentang analisis mereka.</p> <p>(2) Peserta didik menyusun solusi atau saran</p>

	<p>berdasarkan nilai Islam.</p> <p>3. Share (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya. (2) Sesi tanya-jawab dan klarifikasi dari guru (3) Guru memberikan penguatan: toleransi sebagai wujud pengamalan dari semboyan negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” <p>3. Penutup (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> “<i>Apa yang telah kamu pelajari dari kasus tersebut?</i>” “<i>Bagaimana kamu akan menerapkan sikap toleran dalam kehidupan nyata?</i>” • Guru memberikan penguatan: bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, damai, dan toleransi. • Doa dan salam penutup. <p>1.</p>
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan menekankan kembali pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. 2. Guru memberikan Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> “<i>Apa yang telah kamu pelajari dari kasus tersebut?</i>” “<i>Bagaimana kamu akan menerapkan sikap toleran dalam kehidupan nyata?</i>” 3. Guru memberikan penguatan: bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, damai, dan toleransi. 4. Doa dan salam penutup.

V. ASESMEN

Penilaian pengetahuan

Berupa *Posttest* yang terdiri dari 20 pilihan ganda soal HOTS.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju yang berjudul Inspirasi Q.S. al-Hujurat/49: 10 - 14 tentang Persaudaraan Islam

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang toleransi. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
- Peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Diskusikan dengan teman sekelompok tentang cara mengembangkan sikap toleran.

Aktivitas 2

Siswa yang budiman, di sebuah desa yang jauh di perkotaan, tepatnya di desa Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, kalian dapat menemukan praktik toleransi antar umat beragama yang sangat menginspirasi. Di desa tersebut ada sebuah masjid dan kapel (gereja kecil), yaitu Masjid al-Muttaqin dan Kapel Fransiskus Xaverius XVII yang saling berhadapan dan hanya dipisahkan oleh jalan setapak.

Setiap satu bulan sekali, Warga Desa Gedong bergotong royong bersama-sama membersihkan dua tempat ibadah itu. Biasanya saat gotong royong membersihkan tempat ibadah itu, warga desa dibagi dalam dua kelompok. Semua saling membantu membersihkan area tempat ibadah tanpa memandang agama satu dengan yang lain.

Kegiatan rutin tersebut sempat terhenti selama pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu. Disebabkan adanya pandemi, masyarakat dihimbau beribadah di rumah. Oleh karena itu masjid dan gereja sempat tidak digunakan selama beberapa waktu. Setelah penyebaran covid-19 mulai terkendali, pada Hari Jumat, 25 September

2020, warga Desa Gedong kembali bergotong royong membersihkan dua tempat ibadah itu.

Masjid al-Muttaqin dan Kapel Fransiskus Xaverius XVII dibangun pada tahun 1980-an. Berdirinya dua tempat ibadah itu tidak menyebabkan masyarakat tersekat dalam kelompok agama masing-masing. Selama tiga puluh tahun setelah berdirinya dua rumah ibadah itu, masyarakat Desa Gedong hidup saling tolong menolong dan hidup berdampingan secara harmonis.

Sumber: Dikutip dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5188530/indahnyatoleransi-wargasemarang-gotong-royong-bersihkan-masjid-kapel>

- Apakah di tempat tinggalmu ada kegiatan gotong royong seperti cerita di Desa Gedong tersebut? Ceritakan kepada teman satu kelompokmu!
- Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif kemudian buatlah ringkasan ceritanya!

Aktivitas 3

Temukan ragam perbedaan di lingkungan kalian masing-masing, seperti suku, agama, ras, organisasi sosial, politik, cara beribadah dan lain-lain. Isikan temuan kalian di tabel berikut!

Aktivitas 4

- Siswa yang budiman, apakah kalian punya pengalaman mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama? Ceritakan pengalaman kalian kepada teman satu kelompok.
- Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif di kelompok kalian untuk dinarasikan dan dipresentasikan kepada kelompok lain.

Aktivitas 5

- Buatlah kliping tentang liputan (3 berita) yang menginformasikan praktik toleransi beragama di masyarakat!
- Buatlah analisis terhadap kliping tersebut dengan tabel analisis berikut!

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Kisah Toleransi di Balik Pembangunan Masjid Istiqlal

Masjid Istiqlal memiliki kisah toleransi di balik pembangunannya. Masjid Istiqlal merupakan cita-cita Bung Karno dan umat Islam setelah kemerdekaan. Saat itu Bung Karno menginginkan sebuah tempat ibadah yang juga berfungsi sebagai ruang dakwah, musyawarah, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian dibuatlah sayembara desain Masjid Istiqlal pada 1955. Pemenang sayembara tersebut adalah Frederich Silaban, seorang arsitek yang beragama protestan. Bung Karno kemudian menyematkan julukan *By the Grace of God* (Dengan Rahmat Tuhan) pada Silaban. Silaban juga kerap disebut sebagai arsitek pengikir sejarah toleransi di Indonesia.

Lokasi Istiqlal yang berdampingan dengan Gereja Katedral juga menyimbolkan keberagaman. Awalnya Bung Hatta mengusulkan agar Masjid Istiqlal dibangun di kawasan Thamrin. Alasannya, saat itu, banyak umat Islam tinggal di daerah tersebut. Namun Bung Karno memiliki pertimbangan lain. Bung Karno memilih di bekas Taman Wilhemina yang atau bersebelahan dengan Gereja Katedral Jakarta.

Bung Karno mempertimbangkan tentang keberagaman bangsa Indonesia, mulai dari agama, suku, budaya, bahasa dalam pemilihan lokasi. Pendirian masjid yang bersanding dengan katedral mencerminkan bahwa bangsa ini memiliki toleransi yang tinggi.

Sumber: Dikutip dari
<https://www.republika.co.id/berita/pnbv79282/kisahtoleransi-di-balik-pembangunan-masjid-istiqlal>

Aktivitas 7

1. Meyakini bahwa Islam mengajarkan toleransi
2. Menjalankan toleransi beragama
3. Menolak perilaku intoleran dalam beragama
4. Menghargai dan menghormati keragaman suku, agama, ras, dan golongan
5. Bersama-sama melawan intoleransi dalam kehidupan beragama
6. Mengampanyekan sikap toleran secara kreatif
 - Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
 - Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
 - Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Toleransi merupakan sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi mengajarkan bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing.
2. Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud apabila ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Prinsip kebebasan beragama sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap orang lain.
3. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan jumlah pemeluk Islam yang terbesar di dunia. Ada keragaman di tengah jumlah pemeluk Islam yang sangat besar itu. Umat Islam Indonesia mengekspresikan keislamannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kemajemukan yang sangat kompleks, mulai dari cara beragama, budaya, organisasi, sosial, sampai keragaman politik. Di tengah

keragaman yang sangat kompleks ini, perlu dikembangkan sikap toleran intern umat Islam.

4. Toleransi merupakan ajaran yang sangat mendasar dalam Islam. Toleransi dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat semenjak awal. Banyak praktik toleransi yang bisa kalian pelajari pada masa itu. Toleransi juga dipraktikkan pada masa-masa setelah Rasulullah Saw, yaitu pada saat Islam berkembang ke berbagai penjuru dunia melalui para penguasa Islam di setiap zamannya.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Generasi toleran

: konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerja sama antara kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan.

Toleransi

: sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya.

Harmoni antar dan intern umat beragama

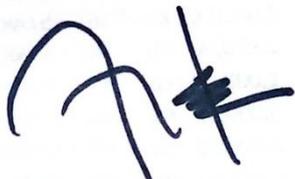
: kerukunan yang terjalin antara sesama pemeluk agama di dalam lingkungannya, islam dengan sesama islam, kristen dengan sesama kristen dsb dimana yang dijadikan pedoman dasar untuk melakukannya adalah ajaran agama masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NIGER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mentetahui,
Plt Kepala SMPN 1 Mangaran


ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP : 196712231998022002

Situbondo, 17 Juli 2025
Guru PAI dan BP


MUDAKKIR, S.Ag

Lampiran 9. Lembar Kisi-kisi Kuesioner/angket

KISI-KISI KUESIONER MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

NO	Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Perasaan Senang	Pandangan/Pendapat peserta didik tentang mata pelajaran PAI	1, 2	3	3
		Perasaan peserta didik selama mengikuti mata pelajaran PAI	4	5	2
		Pendapat peserta didik tentang guru PAI	6	7	2
2.	Keterlibatan Peserta didik	Keaktifan selama belajar maata pelajaran PAI	8, 9	10	3
		Kesadaran belajar PAI di rumah	11, 12	0	2
3.	Ketertarikan	Respon Peserta didik terhadap tugas yang diberikan	13	14	2
		Rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran PAI	15, 16	17	3
4.	Perhatian Peserta didik	Perhatian peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas	18, 19	20	3
Jumlah Keseluruhan					20

RUBRIK PENSKORAN KUESIONER

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Lampiran 10. Lembar Kuesioner Belum di Validasi

KUESIONER MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar peserta didik dalam hubungannya dengan prestasi belajar PAI
2. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi **tanda centang (✓)** pada salah satu jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.

Keterangan:

SS : **Sangat Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan anda)

S : **Setuju** (Pernyataan sesuai keadaan anda)

KS : **Kurang Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan anda)

TS : **Tidak Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan anda)

STS : **Sangat Tidak Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan anda)

Nama :

No Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah Anda merasa tertarik untuk mempelajari materi PAI di kelas?					
2	Apakah materi PAI yang disampaikan guru membuat Anda ingin mempelajarinya lebih dalam?					
3	PAI adalah mata pelajaran yang membosankan					
4	Apakah Anda merasa senang ketika mengikuti aktivitas pembelajaran PAI?					
5	Saya merasa terbebani ketika mendapat tugas PAI					
6	Setiap materi PAI yang disampaikan oleh guru, selalu					

	saya pahami dengan baik					
7	Guru mata pelajaran PAI sangat galak sehingga saya takut untuk bertanya					
8	Saya selalu memberi pendapat saat jam pembelajaran PAI berlangsung					
9	Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan PAI dengan benar					
10	Saya lebih senang melihat teman berdiskusi daripada saya ikut berdiskusi					
11	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca materi PAI kembali					
12	Saya selalu membaca dan memahami materi PAI sebelum guru saya membahasnya di dalam kelas					
13	Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik					
14	Saya tidak pernah mengerjakan tugas di rumah karena saya tidak mengerti materinya					
15	Saya senang membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI					
16	Saya selalu membandingkan pernyataan guru dengan referensi atau sumber belajar lainnya					
17	Saya tidak terlalu memperdulikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena materi tersebut sulit di pahami					
18	Saya selalu antusias dan aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran PAI berlangsung?					
19	Suasana kelas saat pelajaran					

	PAI membuat Anda nyaman dan bersemangat belajar?					
20	Saya tidak merasa puas dan termotivasi karena mata pelajaran PAI itu tidak penting					



Lampiran 11. Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik Oleh Pakar/ahli

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DAN HASIL BELAJAR BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN PAI DAN BP DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025”

Petunjuk:

1. Mohon bapak memberikan penilaian pada setiap aspek. Kemudian berikan tanda cek list (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu dilakukan revisi, mohon memberikan saran revisi pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon bapak memberikan kesimpulan pada lembar penilaian validasi dengan melingkari salah satu pilihan yang tersedia.
4. Kriteria penilaian:
 - 4: Baik
 - 3: Cukup
 - 2: Kurang
 - 1: Sangat Kurang

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Aspek Materi					
1	Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan angket				✓
2	Ada pedoman penskoran				✓
3	Butir angket tidak bergantung pada butir lainnya			✓	
B. Aspek Bahasa					
1	Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	✓
2	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Menggunakan bahasa yang umum			✓	
4	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung peserta didik				✓

5. Kesimpulan:
Berdasarkan penilaian di atas, maka:
 - a. Angket layak digunakan tanpa revisi
 - b. Angket tidak layak digunakan

Jember, 23 Januari 2025

Validator

Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.

NIP. 1972106119980310003

Lampiran 12. Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan SPSS

Correlations																						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
P1	Pearson Correlation	1,00	,567**	0,25	1,000**	-0,11	,634	-0,08	,817	,567**	-0,11	,634**	1,000**	1,000**	-0,21	,634**	,714**	-0,23	,622**	1,000**	-0,20	,548**
	Sig. (2-tailed)		0,00	0,18	0,00	0,56	0,00	0,66	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,00	0,24	0,00	0,00	0,20	0,00	0,00	0,28	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P2	Pearson Correlation	,567	1,00	-0,12	,567**	0,00	,742	0,02	,742	,667**	0,00	,567**	,567**	,567**	-0,10	,917**	,647**	-0,31	,701**	,567**	-0,08	,527**
	Sig. (2-tailed)	0,00		0,50	0,00	1,00	0,00	0,89	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,58	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,67	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P3	Pearson Correlation	-0,25	-0,12	1,00	-0,25	,856**	0,07	,885**	-0,1	-0,02	,856**	-0,14	-0,25	-0,25	,856**	-0,04	0,06	,846**	-0,19	-0,25	,942**	,590**
	Sig. (2-tailed)	0,18	0,50		0,18	0,00	0,71	0,00	0,44	0,89	0,00	0,44	0,18	0,18	0,00	0,85	0,73	0,00	0,29	0,18	0,00	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P4	Pearson Correlation	1,00	,567**	-0,25	1,00	-0,11	,634	-0,08	,817	,567**	-0,11	,634**	1,000**	1,000**	-0,21	,634**	,714**	-0,23	,622**	1,000**	-0,20	,548**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,18		0,56	0,00	0,66	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,00	0,24	0,00	0,00	0,20	0,00	0,00	0,28	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P5	Pearson Correlation	-0,1	0,00	,856**	-0,11	1,00	0,00	,971**	0,00	-0,10	1,000**	-0,21	-0,11	-0,11	,938**	0,11	0,00	,762**	0,00	-0,11	,969**	,688**
	Sig. (2-tailed)	0,56	1,00	0,00	0,56		1,00	0,00	1,00	0,58	0,00	0,24	0,56	0,56	0,00	0,56	1,00	0,00	1,00	0,56	0,00	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P6	Pearson Correlation	,634	,742**	0,07	,634**	0,00	1,00	0,02	,817	,917**	0,00	,817**	,634**	,634**	0,00	,817**	,908**	-0,12	,785**	,634**	0,02	,669**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,71	0,00	1,00		0,90	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,51	0,00	0,00	0,90	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P7	Pearson Correlation	-0,08	0,02	,885**	-0,08	,971**	0,02	1,00	0,02	-0,07	,971**	-0,18	-0,08	-0,08	,850**	0,13	0,02	,732**	-0,06	-0,08	,939**	,686**
	Sig. (2-tailed)	0,66	0,89	0,00	0,66	0,00	0,90		0,90	0,69	0,00	0,31	0,66	0,66	0,00	0,49	0,91	0,00	0,73	0,66	0,00	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P8	Pearson Correlation	,817	,742**	-0,14	,817**	0,00	,817	0,02	1,00	,742**	0,00	,817**	,817**	,817**	-0,11	,817**	,714**	-0,12	,785**	,817**	-0,09	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,44	0,00	1,00	0,00	0,90		0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,51	0,00	0,00	0,64	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P9	Pearson Correlation	,567	,667**	-0,02	,567**	-0,10	,917	-0,07	,742	1,00	-0,10	,742**	,567**	,567**	-0,10	,742**	,832**	-0,21	,701**	,567**	-0,08	,538**

	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,89	0,00	0,58	0,00	0,69	0,00		0,58	0,00	0,00	0,00	0,58	0,00	0,00	0,25	0,00	0,00	0,67	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P10	Pearson Correlati	-0,1	0,00	,856	-0,11	1,000*	0,00	,971**	0,00	-0,10	1,00	-0,21	-0,11	-0,11	,938**	0,11	0,00	,762*	0,00	-0,11	,969**	,688**
	Sig. (2-tailed)	0,56	1,00	0,00	0,56	0,00	1,00	0,00	1,00	0,58		0,24	0,56	0,56	0,00	0,56	1,00	0,00	1,00	0,56	0,00	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P11	Pearson Correlati	,634	,567**	-0,14	,634**	-0,21	,817	-0,18	,817	,742**	-0,21	1,00	,634**	,634**	-0,21	,634**	,714**	-0,12	,622**	,634**	-0,20	,463**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,44	0,00	0,24	0,00	0,31	0,00	0,00	0,24		0,00	0,00	0,24	0,00	0,00	0,51	0,00	0,00	0,28	0,01
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P12	Pearson Correlati	1,00	,567**	-0,25	1,000*	-0,11	,634	-0,08	,817	,567**	-0,11	,634**	1,00	1,000**	-0,21	,634**	,714**	-0,23	,622**	1,000**	-0,20	,548**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,18	0,00	0,56	0,00	0,66	0,00	0,00	0,56	0,00		0,00	0,24	0,00	0,00	0,20	0,00	0,00	0,28	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P13	Pearson Correlati	1,00	,567**	-0,25	1,000*	-0,11	,634	-0,08	,817	,567**	-0,11	,634**	1,000**	1,00	-0,21	,634**	,714**	-0,23	,622**	1,000**	-0,20	,548**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,18	0,00	0,56	0,00	0,66	0,00	0,00	0,56	0,00		0,00	0,24	0,00	0,00	0,20	0,00	0,00	0,28	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P14	Pearson Correlati	-0,2	-0,10	,856	-0,21	,938**	0,00	,850**	-0,1	-0,10	,938**	-0,21	-0,21	-0,21	1,00	0,00	0,00	,826*	0,00	-0,21	,969**	,617**
	Sig. (2-tailed)	0,24	0,58	0,00	0,24	0,00	1,00	0,00	0,56	0,58	0,00	0,24	0,24	0,24		1,00	1,00	0,00	1,00	0,24	0,00	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P15	Pearson Correlati	,634	,917**	-0,04	,634**	0,11	,817	0,13	,817	,742**	0,11	,634**	,634**	,634**	0,00	1,00	,714**	-0,23	,785**	,634**	0,02	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,85	0,00	0,56	0,00	0,49	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,00	1,00		0,00	0,20	0,00	0,00	0,90	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P16	Pearson Correlati	,714	,647**	0,06	,714**	0,00	,908	0,02	,714	,832**	0,00	,714**	,714**	,714**	0,00	,714**	1,00	-0,14	,713**	,714**	0,02	,654**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,73	0,00	1,00	0,00	0,91	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00		0,43	0,00	0,00	0,91	0,00
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P17	Pearson Correlati	-0,2	-0,31	,846	-0,23	,762**	-0,12	,732**	-0,1	-0,21	,762**	-0,12	-0,23	-0,23	,826**	-0,23	-0,14	1,00	-0,27	-0,23	,845**	,474**
	Sig. (2-tailed)	0,20	0,08	0,00	0,20	0,00	0,51	0,00	0,51	0,25	0,00	0,51	0,20	0,20	0,00	0,20	0,43		0,14	0,20	0,00	0,01
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P18	Pearson Correlati	,622	,701**	-0,19	,622**	0,00	,785	-0,06	,785	,701**	0,00	,622**	,622**	,622**	0,00	,785**	,713**	-0,27	1,00	,622**	-0,07	,553**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,29	0,00	1,00	0,00	0,73	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,14		0,00	0,71	0,00

	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P19	Pearson Correlat	1,00	,567**	-0,25	1,000*	-0,11	,634	-0,08	,817	,567**	-0,11	,634**	1,000*	1,000**	-0,21	,634**	,714**	-0,23	,622**	1,00	-0,20	,548**	
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,18	0,00	0,56	0,00	0,66	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,00	0,24	0,00	0,00	0,20	0,00		0,28	0,00	
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
P20	Pearson Correlat	-0,20	-0,08	,942**	-0,20	,969**	0,02	,939**	-0,0	-0,08	,969**	-0,20	-0,20	-0,20	,969**	0,02	0,02	,845**	-0,07	-0,20	1,00	,658**	
	Sig. (2-tailed)	0,28	0,67	0,00	0,28	0,00	0,90	0,00	0,64	0,67	0,00	0,28	0,28	0,28	0,00	0,90	0,91	0,00	0,71	0,28		0,00	
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00
JUML	Pearson Correlat	,548	,527**	,590*	,548**	,688**	,669	,686**	,657	,538**	,688**	,463**	,548**	,548**	,617**	,657**	,654**	,474**	,553**	,548**	,658**	1,00	
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00		
	N	32,0	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00	32,00

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 13. Lembar Kisi-kisi Penulisan Soal HOTS Belum di Validasi

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMPN 1 MANGARAN
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Materi Pelajaran : Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
 Kurikulum : Merdeka
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Jumlah Soal : 20
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda (PG)

No	Capaian Pembelajaran	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban	SK OR
1	8.53 Peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar	VIII	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama	a. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	1	PG	B	5
				b. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	2	PG	B	5

				3. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	3	PG	A	5
				4. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	4	PG	C	5
				5. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	5	PG	A	5
				6. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	6	PG	B	5

				7. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	7	PG	B	5
				8. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	8	PG	B	5
				9. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	9	PG	C	5
				10. Disajikan sebuah cerita narasi tentang menjadikan generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	C4	10	PG	B	5

2.	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik	VIII	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama	11. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	11	PG	B	5
				12. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	12	PG	B	5
				13. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan	C4	13	PG	B	5

				menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.					
				14. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	14	PG	C	5
				15. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	15	PG	B	5
				16. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan	C4	16	PG	C	5

				persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.					
				17. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	17	PG	C	5
				18. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	18	PG	B	5
				19. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan	C4	19	PG	B	5

				persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.					
				20. Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	C4	20	PG	C	5

Lampiran 14. Lembar Kartu Soal Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

KARTU SOAL

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : VIII / Genap

Kurikulum : Merdeka

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

- Pada suatu desa yang multikultural, terdapat komunitas Muslim, Kristen, Hindu, dan Buddha yang hidup berdampingan. Suatu hari, terjadi perdebatan sengit antara dua pemuda dari agama yang berbeda mengenai ajaran agama masing-masing. Salah satu pemuda merasa keyakinannya lebih benar dan mengajak pemuda lainnya untuk mengikuti ajarannya. Namun, pemuda lainnya menanggapi dengan sikap tenang dan menjelaskan bahwa setiap agama memiliki cara masing-masing untuk mencapai kebaikan. Apa yang dapat dipelajari dari sikap pemuda yang tenang dalam menghadapi perdebatan tersebut
 - Memaksakan pandangan agama masing-masing agar lebih diterima.
 - Menghargai dan memahami keyakinan orang lain meskipun berbeda.
 - Menghindari perdebatan agama agar tidak terjadi konflik.
 - Menyembunyikan keyakinan pribadi untuk menjaga kedamaian.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

- Di sebuah sekolah yang terdiri dari berbagai suku dan agama, ada acara perayaan bersama untuk memperingati hari besar agama-agama yang berbeda. Namun, beberapa siswa merasa tidak nyaman karena mereka merasa ajaran agamanya tidak dihormati. Kepala sekolah kemudian mengadakan pertemuan dengan semua siswa untuk mencari solusi agar acara tersebut dapat

berlangsung tanpa menyinggung perasaan agama manapun. Apa yang seharusnya menjadi fokus utama dalam penyelesaian masalah ini agar tercipta harmoni antarumat beragama

- A. Memilih agama mayoritas untuk menjadi fokus acara.
- B. Menyusun acara yang mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan agama.
- C. Mengabaikan agama minoritas untuk menghindari ketegangan.
- D. Menyelenggarakan acara hanya untuk satu agama yang paling banyak dianut.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

3. Pada suatu pertemuan lintas agama, seorang peserta dari agama X menyampaikan pandangannya bahwa hanya ajaran agamanya yang benar, sementara agama lainnya dianggap salah. Seorang peserta dari agama Y dengan sabar menjawab bahwa semua agama mengajarkan tentang kebaikan, dan kita harus menghormati perbedaan tersebut demi menciptakan kedamaian. Apa yang dapat kita pelajari dari jawaban peserta agama Y
- A. Menghargai pandangan berbeda tanpa perlu memaksakan kebenaran agama masing-masing.
 - B. Memaksakan kebenaran agama masing-masing agar diterima orang lain.
 - C. Menghindari diskusi agama karena dapat memicu perdebatan.
 - D. Mengabaikan ajaran agama lain yang dianggap tidak relevan.

KUNCI JAWABAN: A

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

4. Di sebuah desa, terdapat seorang pemuda dari agama Hindu yang ingin mengadakan upacara keagamaan besar di lingkungan yang mayoritas Muslim. Pemuda tersebut khawatir bahwa acara tersebut akan menyinggung perasaan warga yang berbeda agama. Namun, setelah berdiskusi dengan para tetua agama lain, mereka sepakat untuk menyelenggarakan acara dengan mengundang perwakilan dari agama lain untuk turut serta sebagai bentuk penghormatan dan pemahaman. Apa yang dilakukan oleh pemuda tersebut untuk membangun harmoni antarumat beragama

- A. Menyelenggarakan acara hanya untuk pemeluk agama Hindu.
- B. Menghindari acara agar tidak ada yang tersinggung.
- C. Mencari solusi dengan melibatkan semua pihak agar acara dapat diterima bersama.
- D. Menyebarkan ajaran agama Hindu agar diterima oleh semua orang.

KUNCI JAWABAN: C

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

5. Seorang siswa dari agama Buddha di sekolah merasa terisolasi karena kebanyakan teman-temannya berasal dari agama Islam dan Kristen. Namun, teman-teman sekelasnya berusaha untuk lebih mengenal budaya dan kepercayaan agama Buddha melalui diskusi yang terbuka. Siswa tersebut merasa dihargai dan lebih nyaman di lingkungan tersebut. Apa yang bisa kita pelajari dari sikap teman-teman sekelas yang menghargai agama Buddha
- A. Toleransi adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama.
 - B. Masing-masing agama harus saling mengalah demi kedamaian.
 - C. Tidak perlu mempelajari agama lain selama kita mengikuti ajaran agama kita.
 - D. Toleransi hanya penting jika ada persamaan agama

KUNCI JAWABAN: A

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

6. Di sebuah kota besar, ada berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung hampir setiap hari. Namun, terkadang kegiatan tersebut menimbulkan ketegangan antara kelompok agama karena adanya gangguan terhadap kegiatan masing-masing. Beberapa tokoh agama sepakat untuk mengatur jadwal kegiatan secara bergilir dan saling menghormati waktu ibadah antar agama. Apa yang menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah ketegangan antar agama di kota tersebut
- A. Setiap agama harus menyesuaikan kegiatannya dengan agama mayoritas.
 - B. Mengatur jadwal kegiatan keagamaan secara bergilir agar semua agama dapat beribadah dengan nyaman.
 - C. Menghentikan semua kegiatan keagamaan di kota tersebut untuk mencegah ketegangan.
 - D. Memisahkan kegiatan keagamaan agar tidak ada pertemuan antaragama.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

7. Dalam sebuah forum diskusi antaragama, seorang peserta dari agama X menyatakan bahwa toleransi antaragama hanya mungkin jika satu agama diakui sebagai yang terbaik. Sementara itu, peserta dari agama Y menjelaskan bahwa toleransi sejati adalah menerima perbedaan dan tidak memaksakan keyakinan satu sama lain. Apa pandangan yang lebih tepat mengenai toleransi antaragama berdasarkan diskusi tersebut
- Toleransi hanya bisa tercapai jika satu agama menjadi yang dominan.
 - Toleransi berarti menerima perbedaan agama tanpa memaksakan pandangan agama masing-masing.
 - Toleransi berarti semua agama harus disamakan ajarannya.
 - Toleransi berarti mengabaikan perbedaan dan hanya mengikuti satu ajaran agama.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

8. Seorang pemuda Muslim yang baru saja pindah ke sebuah desa dengan mayoritas penganut agama lain merasa tidak diterima oleh sebagian warga. Namun, setelah beberapa waktu, dia mulai berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama mereka, tanpa mengesampingkan identitas agamanya. Warga desa pun mulai menghargai kehadirannya. Apa yang dilakukan pemuda tersebut untuk menciptakan harmoni antar umat beragama
- Menyembunyikan identitas agamanya untuk diterima.
 - Berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa mengabaikan keyakinan agamanya.
 - Menghindari interaksi dengan warga yang berbeda agama.
 - Memaksakan keyakinan agamanya kepada warga desa.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

9. Di sebuah kota, seorang pemimpin agama mengajak umatnya untuk berdialog dengan pemuka agama lain agar dapat memahami perbedaan dan menemukan kesamaan dalam tujuan mulia untuk menciptakan perdamaian. Mereka memutuskan untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial yang melibatkan semua agama. Apa yang dapat kita pelajari dari tindakan pemimpin agama tersebut
- Menjaga jarak dengan agama lain untuk mencegah konflik.
 - Menyebarkan ajaran agama masing-masing kepada orang lain.
 - Dialog dan kerja sama antar agama sangat penting untuk membangun perdamaian.
 - Hanya satu agama yang bisa mengarah pada perdamaian dunia.

KUNCI JAWABAN: C

Capaian Pembelajaran	8.53 peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang kandungan Q.S al-Baqarah/ 2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

10. Seorang guru di sebuah sekolah multikultural merasa khawatir ada ketegangan di antara siswa-siswa yang berbeda agama. Guru tersebut memutuskan untuk mengadakan kelas tentang nilai-nilai toleransi, mengajarkan pentingnya saling menghargai dan mengenal keyakinan satu sama lain dengan saling berdialog. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari pelajaran toleransi yang diajarkan guru tersebut
- Mengajarkan siswa untuk menerima satu agama sebagai yang terbaik.
 - Membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan keyakinan antar agama.
 - Membuat siswa hanya fokus pada ajaran agama mereka sendiri.
 - Menghindari diskusi agama agar tidak terjadi konflik.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama

	Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

11. Siti adalah seorang Muslim yang sedang mengikuti kegiatan sosial di sekolah yang melibatkan siswa dari berbagai agama. Pada suatu kesempatan, dia melihat teman sekelasnya yang beragama Kristen merasa tidak nyaman karena saat rapat persiapan kegiatan sosial, ada pembicaraan tentang perayaan Idul Fitri. Siti ingin menjaga kerukunan dan menghargai perasaan temannya. Apa yang sebaiknya Siti lakukan
- Menyampaikan bahwa Idul Fitri adalah perayaan penting bagi umat Muslim dan harus dihormati.
 - Mengajak teman Kristen untuk berbicara dan menjelaskan tentang perayaan Idul Fitri agar teman itu lebih memahami.
 - Mengabaikan teman Kristen dan melanjutkan pembicaraan tanpa mempertimbangkan perasaannya.
 - Menyampaikan bahwa teman Kristen tidak perlu ikut campur dalam pembicaraan tersebut karena itu masalah agama Muslim.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

12. Di kelas, ada seorang teman yang beragama Hindu yang merasa tidak nyaman karena dia sering mendengar sindiran mengenai perayaan Nyepi. Sebagai teman yang peduli dengan kerukunan antar umat beragama, apa yang sebaiknya kamu lakukan
- Mengabaikan sindiran itu dan membiarkan temanmu menghadapi sendiri.
 - Membela temanmu dengan menjelaskan kepada seluruh kelas tentang pentingnya Nyepi bagi umat Hindu.
 - Mengajak teman yang bersangkutan untuk menghindari pembicaraan tentang agama Hindu di kelas.
 - Membiarkan temanmu berdiri sendiri dan tidak ikut campur dalam masalah tersebut.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
-----------------------------	---

Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

13. Ketika sedang berdiskusi dalam sebuah forum antar umat beragama, Joko yang beragama Islam menyatakan pendapatnya yang berbeda dengan teman sekelasnya yang beragama Buddha. Untuk menjaga suasana tetap harmonis, apa yang sebaiknya dilakukan oleh Joko
- Menyalahkan teman sekelasnya dan memaksanya untuk setuju dengan pendapatnya.
 - Menghargai perbedaan pendapat dan berusaha untuk berdialog dengan penuh pengertian.
 - Mengabaikan teman yang berbeda pendapat dan melanjutkan diskusi tanpa peduli.
 - Meninggalkan forum karena merasa tidak ada titik temu dengan teman yang berbeda agama.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

14. Dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar, seorang pemuda yang beragama Kristen mengusulkan untuk mendekorasi tempat ibadah umatnya sebagai bagian dari acara. Namun, sebagian umat beragama lain merasa kurang nyaman. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan perbedaan tersebut
- Menerima usulan tersebut tanpa diskusi lebih lanjut.
 - Mengabaikan perasaan umat lain dan tetap melanjutkan usulan itu.
 - Mengadakan diskusi terbuka untuk menemukan solusi yang diterima oleh semua pihak.
 - Menyalahkan umat lain yang tidak setuju dan memaksa mereka untuk mendukung usulan itu.

KUNCI JAWABAN: C

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

15. Rina merasa tertekan ketika beberapa teman di sekolah sering berbicara tentang agama mereka dengan cara yang merendahkan agama lain. Rina yang menginginkan suasana yang harmonis ingin mengajak teman-temannya untuk lebih menghargai perbedaan. Apa yang sebaiknya Rina lakukan
- Menjauh dari teman-temannya yang berbicara seperti itu dan tidak ikut campur.
 - Berbicara dengan teman-teman tersebut secara pribadi dan mengingatkan mereka untuk lebih menghargai perbedaan agama.
 - Membalas dengan sindiran yang sama agar teman-temannya tahu perasaan Rina.
 - Mengabaikan dan berharap perasaan Rina akan segera membaik.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

16. Di suatu perayaan hari besar agama, seorang siswa yang beragama Islam ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan berbagai agama. Namun, ada kebingungan mengenai ritual tertentu yang dilakukan oleh peserta lain. Bagaimana sebaiknya siswa tersebut bertindak untuk menghormati acara tersebut
- Menolak untuk mengikuti ritual yang tidak sesuai dengan agamanya.
 - Mengabaikan kebingungan dan melanjutkan kegiatan tanpa memperhatikan perbedaan ritual.
 - Bertanya dengan sopan kepada panitia atau peserta lain untuk memahami maksud ritual tersebut.
 - Menganggap ritual itu tidak penting dan tidak perlu dipahami.

KUNCI JAWABAN: C

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

17. Sebuah sekolah merencanakan acara perayaan bersama yang melibatkan umat beragama berbeda. Namun, beberapa peserta merasa perayaan ini tidak bisa mewakili keyakinan mereka. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh panitia untuk menyelesaikan masalah ini
- Memilih satu agama untuk menjadi pusat perhatian dalam acara tersebut.
 - Meminta semua peserta untuk mengikuti acara sesuai dengan agama yang mereka anut.
 - Mencari solusi agar perayaan tersebut bisa mewakili semua agama dengan mengedepankan rasa saling menghormati.
 - Mengabaikan keluhan peserta dan melanjutkan acara seperti yang direncanakan.

KUNCI JAWABAN: C

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

18. Ketika ada perbedaan pendapat terkait agama dalam diskusi kelas, Fajar yang beragama Islam ingin menyampaikan pendapatnya, tetapi dia tidak ingin menyinggung teman yang beragama Hindu yang memiliki pandangan berbeda. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Fajar
- Menyampaikan pendapatnya dengan cara yang kasar agar pendapatnya didengar.
 - Menghargai pandangan teman yang berbeda dan mengungkapkan pendapatnya dengan cara yang sopan dan bijaksana.
 - Memilih untuk tidak berbicara agar tidak membuat masalah lebih besar.
 - Menyalahkan teman yang berbeda pandangan dan mendesaknya untuk mengikuti pendapat Fajar.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

19. Di sebuah kampung, ada rencana pembangunan rumah ibadah umat Muslim dan umat Kristen. Beberapa warga merasa khawatir akan adanya konflik antar umat beragama. Sebagai pemuda yang peduli, apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut

....

- A. Mengabaikan pendapat yang berbeda dan melanjutkan rencana pembangunan sesuai dengan keyakinan pribadi.
- B. Menyusun forum dialog antar pemuka agama dan masyarakat untuk mencari solusi terbaik bagi semua pihak.
- C. Menyalahkan pihak yang tidak setuju dengan pembangunan rumah ibadah tersebut.
- D. Membangun rumah ibadah tanpa melibatkan pihak lain yang tidak setuju.

KUNCI JAWABAN: B

Capaian Pembelajaran	8.55 Peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Materi	Menjadi generasi toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang analisis dan menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Level Kognitif	L3/C4
SKOR	5

Soal:

20. Pada saat acara perpisahan di sekolah, beberapa siswa yang beragama Islam merayakan Idul Fitri, sementara teman-teman dari agama lain tidak merayakan. Dalam suasana yang harmonis, apa yang sebaiknya dilakukan oleh siswa yang beragama Islam agar teman-teman dari agama lain merasa dihargai
- A. Mengabaikan teman-teman yang tidak merayakan Idul Fitri dan fokus pada perayaan.
 - B. Mengajak teman-teman untuk ikut serta dalam perayaan tersebut.
 - C. Mengirimkan ucapan selamat kepada teman-teman dari agama lain dan berbagi kue tanpa memaksa mereka merayakan.
 - D. Menyalahkan teman-teman yang tidak ikut merayakan Idul Fitri.

KUNCI JAWABAN: C

12	EVA QOMARIA	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13	FENI ASTUTIK	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
14	FITRI KURNIA ILAHISA	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
15	IBAS NURUS SALAM	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
16	LEO TIRTA ANGGARA	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
17	MOCH. RIZKI SYAHRUL QUR'ANI	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12
18	MOCH. SAIFUL FAJAR	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
19	MOHAMMAD KHOLILI	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
20	MOHAMMAD NASRULLAH AMIN	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
21	MOHAMMAD RISKI FEBRIANSAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22	MOHAMMAD SHOLEHADI	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
23	MUHAMMAD DENDI	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
24	NAFIZA AGHALINA PUTRI	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11

25	NAURIL PUTRI ALIFA	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	12
26	NUR ZHAETI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
27	REZA ARDIYANTO	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
28	RINO KURNIA SETIAWAN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13
29	RISKY WULAN DARI	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
30	ROHMAN MAULANA	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
31	SYARIF HIDAYAT	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
32	TIYAN DAVID FIRMANSYAH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11
		0,38	0,30	0,35	0,41	0,31	0,51	0,44	0,32	0,45	0,38	0,32	0,49	0,52	0,43	0,39	0,43	0,46	0,51	0,52	0,31	
	R Tabel	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
	KRITERIA	Valid																				

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17. Uji Daya Pembeda Tes

N O	Nama Responden	BUTIR SOAL																				T O T	K E T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
11	ERIKA SETIAWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	KELOMPOK ATAS
21	MOHAMMAD RISKI FEBRIANSAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
13	FENI ASTUTIK	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	
14	FITRI KURNIA ILAHISA	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	
16	LEO TIRTA ANGGARA	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	
26	NUR ZHAEATI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	
7	ALIF ADI FERDIANSY AH	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	
12	EVA QOMARIA	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
28	RINO KURNIA SETIAWAN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	
15	IBAS NURUS SALAM	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	

17	MOCH. RIZKI SYAHRUL QUR'ANI	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12
25	NAURIL PUTRI ALIFA	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	12
31	SYARIF HIDAYAT	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
8	DENDY MAULANA	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
18	MOCH. SAIFUL FAJAR	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
20	MOHAMMAD NASRULLAH AMIN	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
24	NAFIZA AGHALINA PUTRI	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
32	TIYAN DAVID FIRMANSYAH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11
6	ALFIN ZIDNA FAQIH	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10
9	EKA RENA ASTAMA	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	10
10	ELLVINO SATRIYO	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	10

KELOMPOK BAWAH

	UTOMO																					
22	MOHAMMAD SHOLEHADI	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
23	MUHAMMAD DENDI	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
29	RISKY WULAN DARI	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
1	ADITYA DWI PRAYOGI	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9
2	AFIYAH	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
3	AHMAD JEFRI	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9
19	MOHAMMAD KHOLILI	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
27	REZA ARDIYANTO	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
30	ROHMAN MAULANA	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
4	AHMAD TEGAR SYAHPUTRA	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	7
5	AHMAD ZAYNURI	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6
RATA-RATA ATAS		0,563	0,500	0,625	0,625	0,625	0,688	0,438	0,563	0,688	0,688	0,500	0,750	0,750	0,750	0,813	0,750	0,875	0,688	0,875	0,750	
RATA-RATA BAWAH		0,500	0,438	0,375	0,438	0,688	0,375	0,313	0,563	0,375	0,500	0,438	0,375	0,375	0,500	0,438	0,375	0,563	0,375	0,625	0,688	

DAYA PEMBEDA	0,0 6	0,0 6	0,2 5	0,1 9	- 0,0 6	0,3 1	0,1 3	0,0 0	0,3 1	0,1 9	0,0 6	0,3 8	0,3 8	0,2 5	0,3 8	0,3 8	0,3 1	0,3 1	0,2 5	0,0 6		
KETERANGAN/K RITERIA	Buruk	Buruk	Cukup	Buruk	Buruk	Cukup	Buruk	Buruk	Cukup	Buruk	Buruk	Cukup	Buruk									



13	FENI ASTUTIK	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
14	FITRI KURNIA ILAHISA	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
15	IBAS NURUS SALAM	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
16	LEO TIRTA ANGGARA	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
17	MOCH. RIZKI SYAHRUL QUR'ANI	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12
18	MOCH. SAIFUL FAJAR	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
19	MOHAMMAD KHOLILI	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
20	MOHAMMAD NASRULLAH AMIN	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
21	MOHAMMAD RISKI FEBRIANSAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22	MOHAMMAD SHOLEHADI	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10
23	MUHAMMAD DENDI	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
24	NAFIZA AGHALINA PUTRI	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
25	NAURIL PUTRI ALIFA	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	12

26	NUR ZHAEATI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
27	REZA ARDIYANTO	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
28	RINO KURNIA SETIAWAN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13
29	RISKY WULAN DARI	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
30	ROHMAN MAULANA	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
31	SYARIF HIDAYAT	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
32	TIYAN DAVID FIRMANSYAH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11
JUMLAH BENAR		17	15	16	17	21	17	12	18	17	19	15	18	18	20	20	18	23	17	24	23	
JUMLAH SISWA		32																				
INDEKS KESUKARAN (P)		0,5 3	0,4 7	0,5 0	0,5 3	0,6 6	0,5 3	0,3 8	0,5 6	0,5 3	0,5 9	0,4 7	0,5 6	0,5 6	0,6 3	0,6 3	0,5 6	0,7 2	0,5 3	0,7 5	0,7 2	
KETERANGAN/KRITE RIA		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah								

Lampiran 19. Hasil Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

(a) Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Angket Kelas Kontrol																						
NO	Nama Responden	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)																			Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	ABDULLAH KHAIRUL AZZAM	2	5	2	2	2	3	5	3	5	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	5	66
2	AHMAD AINUL ALIF	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	5	60
3	AHMAD FAISAL AL KAYYIS	3	2	5	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	1	5	4	2	3	3	5	64
4	ALEK PATONI	2	1	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	1	5	4	2	3	4	3	58
5	AMALIYA PURNAMASARI	2	2	2	3	2	2	5	4	4	2	3	3	4	1	5	4	2	3	4	2	59
6	AZEL CASSAY MAHARDIKA	3	2	2	3	2	2	5	3	4	3	3	2	4	2	4	4	1	3	4	2	58
7	BERYL PRATAMA	3	1	5	4	3	3	5	3	4	2	2	4	4	2	4	4	1	2	4	5	65
8	DIMAS FERDIANSYAH	2	1	5	4	3	3	5	3	4	2	2	4	4	1	3	3	1	2	3	5	60
9	DWI CINTA APRILIA	2	1	2	4	2	3	5	4	4	2	3	4	3	1	4	3	2	2	4	5	60
10	FAJAR EFENDI	3	1	2	4	2	4	5	5	3	2	4	4	3	2	4	4	1	2	3	2	60
11	GISTRI MARISHA AURELIA	2	1	4	1	2	2	5	5	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	58
12	IKE WULANDARI	2	2	4	1	2	3	5	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	5	61
13	M. ALFIAN DWI PRASETYO	2	2	5	2	1	3	5	3	3	2	4	3	4	1	5	4	2	3	2	5	61
14	MAULIDA WILI LESTARI	2	2	5	2	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	5	4	2	2	3	5	60
15	MEYSIA NAJLA NURI VALENDIA	2	2	3	2	1	3	5	3	3	1	3	3	4	5	4	5	2	2	3	2	58
16	MOH. RAYHAN RAMADANI	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	5	5	3	2	3	2	57
17	MOHAMMAD ALDI SAFAAT	3	1	3	4	2	3	3	2	4	1	3	2	4	2	4	5	3	1	3	5	58
18	MUHAMMAD AFDHAN PUTRA SURYA PRANATA	3	1	2	3	1	4	3	2	4	5	1	2	4	2	5	4	2	1	2	5	56
19	NOVAL WIGA ARDIANSYAH	3	1	2	3	1	4	3	3	4	1	2	3	4	4	5	4	2	2	4	1	56
20	NUR ATIKA	2	1	2	3	1	3	4	3	4	2	2	3	4	3	5	4	2	2	2	1	53
21	NURULIZZA SYAFITRI	2	1	1	3	2	5	2	3	2	2	2	4	4	3	5	4	2	3	3	2	55
22	QO'ID ALIF RIZKY ISLAMI PUTRA	2	1	1	2	2	5	2	4	2	2	1	5	4	3	5	4	5	3	3	5	61
23	RANGGA GUSTI NUR WAHIDI	2	1	1	2	2	2	2	4	2	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	5	60
24	RASVIL FARIQ ISLAMI	2	2	2	2	1	3	3	5	5	5	3	4	4	1	4	3	3	3	3	5	63
25	RESTU WAHYUDI HARTONO	2	2	2	4	1	3	3	5	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	5	62
26	RIDHO RAMADANI	2	2	5	4	1	3	3	5	3	1	4	3	4	2	5	4	3	2	4	1	61
27	SAMSUL ARIFIN	3	2	3	4	2	1	4	5	3	5	4	3	4	2	5	4	2	2	2	1	61
28	SINTIYA ANITA MAULIDIYA	3	2	4	1	2	3	4	4	4	1	4	4	3	1	5	4	2	3	4	5	63
29	TAHIYYATUN TOYYIBAH	3	2	4	2	2	3	5	4	5	1	4	4	3	5	3	3	1	2	4	2	62
30	YUNITA NATASYA PUTRI	3	1	4	2	3	3	5	4	4	2	3	4	3	1	5	3	5	2	4	2	63
31	ZAHROTUL RAUDATUL JANNAH	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	5	4	3	1	3	4	61
32	ZAINOR RAHMAN	3	1	3	5	3	2	3	3	5	3	4	2	4	2	5	4	4	2	3	2	63

(b) Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Angket Kelas Eksperimen																							
NO	Nama Responden	Nomor Item/Skor Hasil Angket																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		S
1	ADITYA DWI PRAYOGI	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	5	3	78	
2	AFIYAH	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87	
3	AHMAD JEFRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
4	AHMAD TEGAR SYAHPUTRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
5	AHMAD ZAYNURI	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	74	
6	ALFIN ZIDNA FAQIH	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87	
7	ALIF ADI FERDIANSYAH	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	86	
8	DENDY MAULANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
9	EKA RENA ASTAMA	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	74	
10	ELLVINO SATRIYO UTOMO	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	73	
11	ERIKA SETIAWATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
12	EVA QOMARIA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	74	
13	FENI ASTUTIK	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87	
14	FITRI KURNIA ILAHISA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	74	
15	IBAS NURUS SALAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
16	LEO TIRTA ANGGARA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	73	
17	MOCH. RIZKI SYAHRUL QUR'ANI	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	91	
18	MOCH. SAIFUL FAJAR	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87	
19	MOHAMMAD KHOLILI	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	87	
20	MOHAMMAD NASRULLAH AMIN	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87	
21	MOHAMMAD RISKI FEBRIANSAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
22	MOHAMMAD SHOLEHADI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
23	MUHAMMAD DENDI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
24	NAFIZA AGHALINA PUTRI	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	90	
25	NAURIL PUTRI ALIFA	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	87	
26	NUR ZHAETI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
27	REZA ARDIYANTO	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	93	
28	RINO KURNIA SETIAWAN	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	93	
29	RISKY WULAN DARI	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	91	
30	ROHMAN MAULANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
31	SYARIF HIDAYAT	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	80	
32	TIYAN DAVID FIRMANSYAH	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	93	

Lampiran 20. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

(a) Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran Kovenisional

Angket Kelas Kontrol			
NO	Nama Responden	TES	
		PREETEST	POSTEST
1	ABDULLAH KHAIRUL AZZAM	30	60
2	AHMAD AINUL ALIF	50	50
3	AHMAD FAISAL AL KAYYIS	40	40
4	ALEK PATONI	60	70
5	AMALIYA PURNAMASARI	35	65
6	AZEL CASSAY MAHARDIKA	40	40
7	BERYL PRATAMA	50	50
8	DIMAS FERDIANSYAH	40	40
9	DWI CINTA APRILIA	55	70
10	FAJAR EFENDI	45	50
11	GISTRI MARISHA AURELIA	70	65
12	IKE WULANDARI	40	40
13	M. ALFIAN DWI PRASETYO	60	75
14	MAULIDA WILI LESTARI	70	70
15	MEYSIA NAJLA NURI VALEDA	45	55
16	MOH. RAYHAN RAMADANI	55	60
17	MOHAMMAD ALDI SAFAAT	50	50
18	MUHAMMAD AFDHAN PUTRA SURYA PRANATA	55	50
19	NOVAL WIGA ARDIANSYAH	55	70
20	NUR ATIKA	50	60
21	NURULIZZA SYAFITRI	50	45
22	QO'ID ALIF RIZKY ISLAMI PUTRA	45	50
23	RANGGA GUSTI NUR WAHIDI	50	50
24	RASVIL FARIQ ISLAMI	50	60
25	RESTU WAHYUDI HARTONO	60	75
26	RIDHO RAMADANI	70	70
27	SAMSUL ARIFIN	40	45
28	SINTIYA ANITA MAULIDIYA	50	55
29	TAHIYYATUN TOYYIBAH	55	45
30	YUNITA NATASYA PUTRI	50	55
31	ZAHROTUL RAUDATUL JANNAH	45	45
32	ZAINOR RAHMAN	30	35

(b) Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint

Angket Kelas Eksperimen			
NO	Nama Responden	TES	
		PREETEST	POSTEST
1	ADITYA DWI PRAYOGI	45	95
2	AFIYAH	45	90
3	AHMAD JEFRI	40	85
4	AHMAD TEGAR SYAHPUTRA	35	75
5	AHMAD ZAYNURI	30	75
6	ALFIN ZIDNA FAQIH	50	95
7	ALIF ADI FERDIANSYAH	60	95
8	DENDY MAULANA	55	95
9	EKA RENA ASTAMA	50	90
10	ELLVINO SATRIYO UTOMO	45	90
11	ERIKA SETIAWATI	60	100
12	EVA QOMARIA	65	100
13	FENI ASTUTIK	70	95
14	FITRI KURNIA ILAHISA	70	100
15	IBAS NURUS SALAM	60	90
16	LEO TIRTA ANGGARA	70	100
17	MOCH. RIZKI SYAHRUL QUR'ANI	60	85
18	MOCH. SAIFUL FAJAR	55	90
19	MOHAMMAD KHOLILI	45	75
20	MOHAMMAD NASRULLAH AMIN	55	100
21	MOHAMMAD RISKI FEBRIANSAH	70	100
22	MOHAMMAD SHOLEHADI	50	95
23	MUHAMMAD DENDI	50	90
24	NAFIZA AGHALINA PUTRI	55	90
25	NAURIL PUTRI ALIFA	60	100
26	NUR ZHAEATI	65	85
27	REZA ARDIYANTO	45	75
28	RINO KURNIA SETIAWAN	65	100
29	RISKY WULAN DARI	45	80
30	ROHMAN MAULANA	50	90
31	SYARIF HIDAYAT	60	90
32	TIYAN DAVID FIRMANSYAH	55	85

Lampiran 21. R tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5812	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5484	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4269	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

Lampiran 22. Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

(a) Pembelajaran Kelas Kontrol (Kelas VIII C)

SINTAK	INDIKATOR	AKTIVITAS
1	Peserta didik mengamati penjelasan guru	
2	Peserta didik bertanya apabila penjelasan guru sulit untuk dipahami	
3	Guru memberi tugas yaitu meresume penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru	

4	Peserta didik mempresentasikan hasil resume di depan kelas	
---	--	--

(b) Pembelajaran Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)

SINTAK	INDIKATOR	AKTIVITAS
1	Guru menayangkan sebuah slide powerpoint yang berkaitan dengan materi pembelajaran	
2	Tahap <i>Think</i> , Guru menayangkan sebuah video ilustrasi, dan studi kasus yang terjadi di lingkungan sekitar pada slide powerpoint yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian guru meminta peserta didik untuk menganalisisnya	

<p>4</p>	<p>Tahap Pair, Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku tentang tayangan video ilustrasi beserta studi kasus, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bertukar pendapat satu sama lain</p>	
<p>4</p>	<p>Tahap Share, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil dari bertukar pendapat dan pandangan teman sebangku di depan kelas sekaligus bertukar pendapat juga kepada teman sekelas dan guru memberikan penguatan diakhir diskusi tersebut</p>	

Lampiran 23.

RIWAYAT HIDUP



Intan Azka Fathiyah adalah penulis tesis ini. Lahir pada tanggal 05 Mei 2000 di Situbondo, Jawa Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Imam Jakfar Shidiq dan Ibu Uswatun Hasanah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI Fathus Salafi Kabupaten Situbondo pada tahun 2006 s.d 2012. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SLTP di MTS Mabda'ul Maafir Jombang, Jember dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SLTA di MAN 2 Situbondo dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S-1 di UIN KHAS Jember, Jawa Timur dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2022. Pada tahun 2023 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2025.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi, semangat menuntut ilmu dan pertolongan Tuhan yang maha kuasa, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025”** dengan harapan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Apabila ingin mengenal lebih lanjut tentang penulis, para pembaca dapat menghubungi penulis melalui kontak E-mail: azkaintan77@gmail.com.